



**MANAJEMEN EKSTRAKURIKULER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENINGKATKAN *SELF IMPROVEMENT* PESERTA DIDIK PADA ERA
DISRUPSI DI MIS RABBANI ISLAMIC SCHOOL SAWAHLUNTO**

TESIS

*Diajukan kepada Program Pascasarjana Universitas
Muhammadiyah Sumatera Barat Guna Melengkapi Syarat Dalam
Mendapatkan Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)*

Oleh

Endang Riadi Ningsih

NIM 21010114

Pembimbing

Dr. Riki Saputra, MA (Pembimbing 1)

Dr. Sri Wahyuni, M.Pd.I (Pembimbing II)

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT
1445 H /2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **Endang Riadi Ningsih**

NIM : **21010114**

Tempat dan Tanggal Lahir : Sawahlunto, 20 September 1978

Alamat : Jl. Soekarno Hatta Kel.Durian II Kec. Barangin
Kota Sawahlunto, Sumatera Barat

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tesis saya yang berjudul “**Manajemen Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan *Self Improvement* Peserta Didik pada Era Disrupsi di MIS Rabbani Islamic School Sawahlunto,**” adalah benar-benar karya asli saya, kecuali yang dicantukan sumbernya. Apabila dikemudian hari terdapat di dalamnya kesalahan dan kekeliruan, hal tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Sawahlunto, 8 Agustus 2023

Saya yang menyatakan



Endang Riadi Ningsih

NIM 21010114

LEMBAR PENGESAHAN UJIAN TESIS

Tim Penguji Tesis Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat Telah Melaksanakan Ujian Tesis Pada :

Hari : Kamis / 03 Agustus 2023
Pukul : 13.00 – 14.30 WIB
Tempat : Ruang Seminar Program Pascasarjana UM Sumatera Barat

Terhadap Mahasiswa :

Nama : Endang Riadi Ningsih
Nim : 21010114
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Manajemen Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan *Self Improvement* Peserta Didik pada Era Disrupsi di Madrasah Ibtidaiyah Swasta *Rabbani Islamic School* Sawahlunto

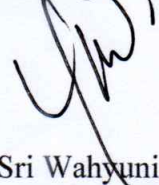
Sesuai Dengan Hasil Rapat Tim Penguji Tesis, Yang Bersangkutan Dinyatakan Lulus Dengan Nilai 87,5 (Angka) Atau A (Huruf).

Pembimbing I / Ketua



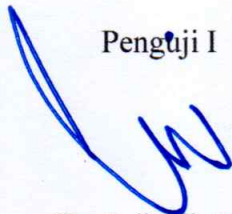
Dr. Riki Saputra, MA

Pembimbing II / Sekretaris



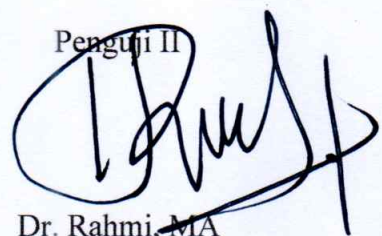
Dr. Sri Wahyuni, M.Pd. I

Penguji I



Dr. Julhadi, MA

Penguji II



Dr. Rahmi, MA

Megetahui
Direktur Program Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat



Dr. Mahyudin Ritonga, MA

ABSTRACT

This thesis entitled *“Extracurricular Management of Islamic Religious Education in Improving student Self Improvement in The Era of Disruption at MIS Rabbani Islamic School Sawahlunto.”* Compiled by Endang Riadi Ningsih NIM 21010114 Islamic Religious Education Study Program, Postgraduate Program Muhammadiyah University of West Sumatera in 2023.

This study aims to 1) find out how to plan PAI extracurricular activities at MIS Rabbani Islamic School Sawahlunto 2) find out how PAI extracurricular activities are organized at MIS Rabbani Islamic School Sawahlunto 3) find out how PAI extracurricular activities are carried out at MIS Rabbani Islamic School Sawahlunto 4) find out how supervising PAI extracurricular activities at MIS Rabbani Islamic School Sawahlunto 5) knowing the supporting and inhibiting factors for PAI extracurricular activities at MIS Rabbani Islamic School Sawahlunto

This type of research is a qualitative research with a descriptive approach. As for the subject of research is the head of MIS Rabbani Islamic School Sawahlunto, curriculum and student representatives, extracurricular coordinators and teachers. The data collection method was obtained through interview, observation and documentation techniques.

The results of the study show that 1) Planning for PAI extracurricular activities is carried out at the beginning of each new academic year. the things planned are, the type and form of activities, targets, schedules, person in charge, funds and facilities needed. 2) Organizing is carried out by the curricula and students by assigning tasks and responsibilities to teachers according to their abilities. 3) The implementation of PAI extracurricular activities is grouped into two, namely, mandatory and optional extracurriculars. Activities run according to the schedule that has been prepared, 4) Supervision is carried out during the activity process and activity reports are submitted simultaneously with the coordination meeting for the preparation of the new school year as evaluation material for further PAI extracurricular activities. 5) The self-improvement of students after PAI extracurricular activities has increased both in awareness in worship, social care, self-confidence and achievement. 6) Supporting factors for PAI extracurricular activities include parental support, student motivation and funds, while the inhibiting factor is the lack of facilities and teacher staff in the management of selected extracurricular programs.

Keywords: PAI extracurricular management, self improvement, era of disruption

ABSTRAK

Tesis ini berjudul “**Manajemen Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan *Self Improvement* Peserta Didik pada Era Disrupsi di MIS *Rabbani Islamic School Sawahlunto*.**” yang disusun oleh Endang Riadi Ningsih NIM 21010114 Program Studi Pendidikan Agama Islam Program Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat Tahun 2023.

Penelitian ini bertujuan untuk 1) mengetahui bagaimana perencanaan kegiatan ekstrakurikuler PAI di MIS *Rabbani Islamic School Sawahlunto* 2) mengetahui bagaimana pengorganisasian kegiatan ekstrakurikuler PAI di MIS *Rabbani Islamic School Sawahlunto* 3) mengetahui bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler PAI di MIS *Rabbani Islamic School Sawahlunto* 4) mengetahui bagaimana pengawasan kegiatan ekstrakurikuler PAI di MIS *Rabbani Islamic School Sawahlunto* 5) mengetahui faktor pendukung dan penghambat kegiatan ekstrakurikuler PAI di MIS *Rabbani Islamic School Sawahlunto*

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Adapun yang menjadi subjek penelitian adalah kepala MIS *Rabbani Islamic School Sawahlunto*. wakil kurikulum dan kesiswaan, koordinator ekstrakurikuler dan guru. Metode pengumpulan data diperoleh melalui teknik wawancara, obserasi dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler PAI dilaksanakan setiap awal tahun Pelajaran baru. hal yang direncanakan adalah, jenis dan bentuk kegiatan, sasaran, jadwal, penanggung jawab, dana dan sarana yang dibutuhkan. 2) Pengorganisasian dilakukan oleh wakakurikulum dan kesiswaan dengan cara memberikan tugas dan tanggung jawab kepada guru sesuai kemampuannya. 3) Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler PAI dikelompokkan menjadi dua yaitu, ekstrakurikuler wajib dan pilihan. Kegiatan berjalan sesuai dengan jadwal yang telah disusun, 4) Pengawasan dilaksanakan saat proses kegiatan berlangsung dan laporan kegiatan disampaikan bersamaan dengan rapat koordinasi persiapan tahun ajaran baru sebagai bahan evaluasi untuk kegiatan ekstrakurikuler PAI selanjutnya. 5) *Self Improvement* peserta didik setelah diadakan kegiatan ekstrakurikuler PAI meningkat baik dalam kesadaran dalam beribadah, kepedulian sosial, kepercayaan diri maupun prestasi.6) Faktor pendukung kegiatan ekstrakurikuler PAI antara lain, dukungan orangtua, motivasi peserta didik dan dana, sementara faktor penghambat adalah kurangnya sarana dan tenaga guru dalam pengelolaan program ekstrakurikuler pilihan.

Kata kunci: manajemen ekstrakurikuler PAI, *self improvement*, era disrupsi

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah Subhanahu wata'ala, Rabb semesta raya yang telah memberikan pertolongan dan kasih sayang-Nya sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan tugas akhir tesis ini yang berjudul **“Manajemen Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan *Self Improvement* Peserta Didik Pada Era Disrupsi di MIS *Rabbani Islamic School Sawahlunto*”** Shalawat beserta salam kepada Nabi Muhammad Shallallahu ‘alaihi wasallam, keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya, figur teladan yang menuntun umat menuju kebahagiaan baik dunia dan akhirat.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini dapat diselesaikan berkat bantuan, bimbingan dan dorongan banyak pihak, oleh karena itu dengan kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada :

1. Dr. Riki Saputra MA, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.
2. Dr. Mahyudin ritonga, MA, selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.
3. Dr. Julhadi, MA, selaku Ka.Prodi PAI Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.
4. Dr.Sri Wahyuni, M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing yang senantiasa sabar dalam memberikan arahan dan bimbingan, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan pemahaman yang lebih baik.
5. Segenap dosen dan civitas akademika yang telah memberikan banyak motivasi dan bantuan yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.
6. Bapak Samadhi Soredjo dan Ibu Saimah, orangtua yang selalu ada untuk memberikan bantuan dan dukungan mewujudkan mimpi-mimpi penulis.
7. Arif Rachman, SE suami tercinta, teman dalam suka dan duka yang selalu memberikan dukungan dan kasih sayang kepada penulis.
8. Rajwa, Renata dan raline anak-anak tersayang penyemangat untuk selalu memberikan yang terbaik.
9. Keluarga besarku atas perhatian dan kasih sayang.

10. Ibu Amelia Faradilla, selaku Kepala MIS Rabbani Islamic School Sawahlunto yang telah memberikan izin dan informasi dalam penelitian ini.
11. Segenap keluarga besar MIS *Rabbani Islamic School* Sawahlunto yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.
12. Teman-teman Pascasarjana Sawahlunto yang selalu menyemangati dan membantu mulai dari awal hingga akhir perkuliahan ini.
13. Dan orang-orang yang selalu menjadi alasan sehingga penulis kembali semangat untuk menyelesaikan tesis ini.

Penulis doakan semoga semua kebaikan yang telah diberikan bernilai ibadah dan dibalas dengan yang lebih baik oleh Allah Subhanhu wata'ala. Jazakumullah Khairan Katsiron.

Sawahlunto, Agustus 2023

Penulis

Endang Riadi Ningsih

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman Transliterasi Arab Latin yang merupakan hasil keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan Transliterasinya dengan huruf lain.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	bā`	B	Be
ت	tā`	t	te
ث	śā	ś	es (dengan titik di atasnya)
ج	jīm	j	je
ح	hā`	h	ha(dengan titik di bawahnya)
خ	khā`	kh	ka dan kha
د	dal	d	de
ذ	zal	z	zet (dengan titik di atasnya)
ر	rā`	r	er
ز	zai	z	zet
س	sīn	s	es
ش	syīn	sy	es dan ye
ص	śād	ś	es (dengan titik di bawahnya)
ض	dād	d	de (dengan titik di bawahnya)
ط	ṭā`	ṭ	te (dengan titik di bawahnya)

ظ	zā`	z	zet (dengan titik di bawahnya)
ع	‘ain	...‘...	koma terbalik (di atas)
غ	gain	g	ge
ف	fā`	f	ef
ق	qāf	q	qi
ك	kāf	k	ka
ل	lām	l	el
م	mīm	m	em
ن	nūn	n	en
و	wāwu	w	we
ه	hā`	h	ha
ء	hamzah	’	apostrof, tetapi lambang ini tidak dipergunakan untuk hamzah di awal kata
ي	yā`	y	ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	Fathah	a	a
	Kasrah	i	i
	Dammah	u	u

Contoh :

كَتَبَ – kataba

يَذْهَبُ – yazhabu

فَعَلَ – fa’ala

سُئِلَ – su’ila

ذُكِرَ – zukira

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
	Fathah dan Ya	ai	a dan i
	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ – kaifa

هَوْلٌ – haula

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
	Dammah dan Wau	ū	u dan garsi di atas

Contoh:

قَالَ – qāla

قِيلَ – qīla

رَمَى – ramā

يَقُولُ – yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua:

a. Ta marbutah hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah /t/.

b. Ta marbutah mati

Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

c. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh :

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ - raudah al-aṭfāl
- raudatul aṭfāl

الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ - al-Madīnah al-Munawwarah
- al-Madīnatul-Munawwarah

طَلْحَةُ - talhah

E. Syaddah

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

رَبَّنَا – rabbanā

نَزَّلَ – nazzala

الْبِرِّ – al-birr

الْحَجِّ – al-hajju

نُعَم – nu''ima

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ال . Namun, dalam transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

1. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti huruf syamsiah maupun huruf qamariah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sambung/hubung.

Contoh:

الرَّجُلُ – ar-rajulu

السَّيِّدَةُ – as-sayyidatu

الشَّمْسُ – asy-syamsu

الْقَلَمُ – al-qalamu

الْبَدِيعُ – al-badī'u

الْجَلَالُ – al-jalālu

G. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh :

a. Hamzah di awal:

أَمِرْتُ – umirtu أَكَل – akala

b. Hamzah di tengah:

تَأْخُذُونَ – ta'khuzūna تَأْكُلُونَ – ta'kulūna

c. Hamzah di akhir:

شَيْءٌ – syai'un النَّوْءُ – an-nau'u

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara; bisa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

Contoh :

وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ - Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn
- Wa innallāha lahuwa khairur-rāziqīn

فَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ - Fa aufū al-kaila wa al-mīzāna
- Fa aufū-lkaila wa-lmīzāna

بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَهَا وَمُرْسَاهَا - Bismillāhi majrêhā wa mursāhā

وَلِلَّهِ عَلَى النَّاسِ حِجُّ الْبَيْتِ
مَنِ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا - Wa lillāhi alā an-nāsi hijju al-baiti
manistatā'a ilaihi sabilā

مَنِ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا - Wa lillāhi alan-nāsi hijjul-baiti
manistatā'a ilaihi sabilā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ - Wa mā Muhammadun illā rasūl.

إِنَّ أَوَّلَ بَيْتٍ وُضِعَ لِلنَّاسِ
لَلَّذِي بِبَكَّةَ مُبَارَكًا
- Inna awwala baitin wudi'a lin-nāsi
lallażi bi Bakkata mubārakan

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ
فِيهِ الْقُرْآنُ
- Syahru Ramadāna al-lażi unzila fihi
al-Qur'ānu.

وَلَقَدْ رَأَاهُ بِالْأَفُقِ الْمُبِينِ - Wa laqad ra'āhu bil-ufuqil-mubin

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ - Al-hamdu lillāhi rabbil-'ālamīna.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penyuksian itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN UJIAN TESIS	iii
ABSTRACT	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah	8
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan Penelitian	9
E. Kegunaan Penelitian	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A. Deskripsi Konseptual.....	11
B. Hasil Penelitian Relevan.....	47
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	55
A. Tempat Dan Waktu Penelitian.....	55
B. Latar Penelitian	56
C. Metode dan Prosuder Penelitian	57
D. Data dan Sumber Data	58
E. Instrumen Penelitian dan Prosedur Pengumpulan Data.....	59
F. Prosedur Analisis Data.....	67
G. Pemeriksaan Keabsahan Data	68
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	70
A. Gambaran Umum Latar Penelitian	70
B. Temuan Penelitian	74
C. Pembahasan	98
BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI	106
A. Kesimpulan	106
B. Rekomendasi.....	106
DAFTAR PUSTAKA	108
LAMPIRAN	
Lampiran 1 Pedoman Observasi	111
Lampiran 2 Pedoman Wawancara	113
Lampiran 3 Catatan Lapangan Hasil Observasi.....	116

Lampiran 4 Catatan Lapangan Hasil Wawancara.....	118
Lampiran 5 Dokumen Pendukung	122

DAFTAR TABEL

No	Nomor Tabel	Nama Tabel	Halaman
1	3.1	Waktu Penelitian	55
2	3.2	Kisi-kisi Observasi	60
3	3.3	Kisi-kisi Wawancara	61
4	3.4	Kisi-kisi Dokumentasi	63
5	3.5	Informan Kunci	65

DAFTAR GAMBAR

No	Nomor Gambar	Nama Gambar	Halaman
1	3.1	Gambar Prosedur Pengumpulan Data	66
2	3.2	Komponen dalam analisis data	68

DAFTAR LAMPIRAN

No	Lampiran	Halaman
1	Pedoman Observasi	111
2	Pedoman Wawancara	113
3	Catatan Hasil Observasi	116
4	Catatan Hasil Wawancara	118
5	Dokumentasi Pendukung	122

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan program terencana yang pada hakikatnya bertujuan untuk mengembangkan kemampuan, potensi, bakat, minat dan membentuk watak seseorang. Idealnya pendidikan yang terencana dengan baik akan menghasilkan lulusan yang berkualitas.

Islam sebagai agama yang memandang pendidikan dan kemajuan ilmu pengetahuan sebagai Rahmat Allah SWT yang diberikan kepada manusia untuk mempermudah aktivitas hidup di muka bumi ini. Dengan ilmu seseorang menjadi mampu membedakan yang baik dan yang buruk dan dengan ilmu juga amal shalih dapat diaplikasikan dengan benar. Oleh karena itu dalam Islam, orang yang berilmu diberikan kedudukan yang khusus disisi Allah SWT sebagaimana yang dijelaskan dalam Q.S Al Mujadalah: 11

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ

خَيْرٌ

Yā ayyuhallażīna āmanū izā qīla lakum tafassaḥu fil-majālisi fafsahū yafsahillāhu lakum, wa izā qīlansyuzu fansyuzu yarfa'illāhullażīna āmanū mingkum wallażīna ūtul-'ilma darajāt, wallāhu bimā ta'maluḥna khabīr

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu: Berlapang-lapanglah dalam majelis”, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan .”

Dari ayat ini dinyatakan bahwa Allah akan meninggikan kedudukan orang yang beriman dan pangkat bagi orang yang berilmu. Derajat mukmin yang berilmu adalah seseorang yang mengerjakan amal berdasarkan ilmu. Orang yang mengamalkan ilmunya serta orang-orang yang menjaga iman dan takwanya kepada Allah SWT kelak akan mendapatkan kemuliaan dan pahala di akhirat.

Islam sebagai agama *rahmatan lil 'alamin* menjadi pedoman dalam menjalani kehidupan dalam bingkai-bingkai aturan-aturan dari Allah SWT. Al-Qur'an merupakan sumber hukum utama dalam ajaran Islam, Al-qur'an mengatur pola hidup manusia, menjelaskan serta menetapkan tentang baik dan buruk perbuatan akhlak manusia. Al-Qur'an bukanlah hasil pemikiran makhluk melainkan firman yang datangnya haq dari Allah *Subhanahu wata'ala* yang Maha Mengetahui, Maha Adil dan Maha Bijaksana.

Dalam Al-Qur'an Surat Al-Maidah (5): 15-16 menyebutkan:

يَا أَهْلَ الْكِتَابِ قَدْ جَاءَكُمْ رَسُولُنَا يُبَيِّنُ لَكُمْ كَثِيرًا مِمَّا كُنْتُمْ تُخْفُونَ مِنَ الْكِتَابِ وَيَعْفُو عَنْ

كَثِيرٍ قَدْ جَاءَكُمْ مِنَ اللَّهِ نُورٌ وَكِتَابٌ مُبِينٌ

Yā ahlal-kitābi qad jā`akum rasulunā yubayyinu lakum kaṣīram mim mā kuntum tukhfūna minal-kitābi wa ya'fū 'ang kaṣīr, qad jā`akum minallāhi nūruw wa kitābum mubīn

Artinya: "Hai Ahli Kitab, sesungguhnya telah datang kepada kalian Rasul Kami, menjelaskan kepada kalian banyak dari isi Al-Kitab yang kalian sembunyikan, dan banyak (pula yang) dibiarkannya. Sesungguhnya telah datang kepada kalian cahaya dari Allah, dan kitab yang menerangkan".

يَهُمْ وَيَهْدِي سُبُلَ السَّلَامِ وَيُخْرِجُهُمْ مِنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ بِإِذْنِهِ يُهْدِي بِهِ اللَّهُ مَنِ اتَّبَعَ رِضْوَانَهُ

إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ

Yahdī bihillāhu manittaba'a riḍwānahū subulas-salāmi wa yukhrijuhum minaz-zulumāti ilan-nūri bi`iznihī wa yahdīhim ilā širāṭim mustaqīm

Artinya: “Dengan kitab itulah Allah menunjuki orang-orang yang mengikuti keridaan-Nya ke jalan keselamatan, dan (dengan kitab itu pula) Allah mengeluarkan orang-orang itu dari gelap gulita kepada cahaya yang terang benderang dengan seizin-Nya, dan menunjuki mereka ke jalan yang lurus.”

Pengajaran Islam melalui Al-qur’an yang dijelaskan oleh RasulNya bertujuan untuk mendidik, mengajarkan dan menyeru umat Nya untuk memilih jalan yang lurus yang diridhai Allah *Subhanahu wata’ala* agar selamat dalam kehidupan dunia dan akhirat.

Secara umum pendidikan di Indonesia dilaksanakan dengan mempedomani ajaran agama Islam sebagai agama mayoritas, hal ini dapat dilihat dari fungsi Pendidikan Nasional sebagaimana tertuang dalam UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, disebutkan bahwa fungsi Pendidikan Nasional adalah untuk mengembangkan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dengan tujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi insan yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlakul kharimah, sehat, memiliki ilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.¹

Pada era disrupsi teknologi digitalisasi saat ini pendidikan dihadapkan pada peluang dan tantangan, dimana perkembangan dan kemajuan inovasi digitalisasi tidak dapat dihindarkan. Disrupsi digitalisasi telah merubah pola dan tingkah laku masyarakat, tak terkecuali pola dan tingkah laku peserta didik dalam pembelajaran.

Dengan berbagai inovasi teknologi yang ditawarkan memberikan peluang dalam pendidikan berupa kemudahan bagi peserta didik dalam mengakses informasi dan pengetahuan dari berbagai sumber di seluruh dunia. Ketersediaan internet menghilangkan batas jarak dan waktu dalam proses pembelajaran antara guru dan peserta didik, sehingga memungkinkan pembelajaran dapat dilakukan kapanpun dan dimanapun. Selain itu, dengan

¹Republik Indonesia, Undang-Undang RI No 20 tentang *Sistem Pendidikan Nasional* tahun 2003 (Cet.III, Jakarta: sinar Grafika, 2009) hlm. 7

teknologi digitalisasi mampu menjembatani perbedaan pembelajaran di setiap daerah, memfasilitasi pendidikan yang adil dan inklusif, membuka perspektif dan kemampuan guru dalam berinovasi secara kreatif dalam pembelajaran dan memudahkan serta meningkatkan layanan administrasi pendidikan.

Sementara itu disisi lain era disrupsi teknologi digitalisasi juga memberikan tantangan dalam pendidikan. Kecenderungan penggunaan internet mengakibatkan pengaruh buruk bagi peserta didik, baik dalam motivasi, prestasi, sosialisasi maupun akhlak peserta didik. Intensitas yang tinggi dalam penggunaan internet menyebabkan kecanduan atau *internet addiction* pada diri peserta didik, hal ini mengakibatkan menurunnya motivasi belajar, malas beribadah dan berdampak pada merosotnya prestasi serta kehilangan kepercayaan diri. Banyak menghabiskan waktu di dunia maya beresiko terhadap hilangnya kemampuan sosialisasi di dunia nyata, membuat peserta didik tidak memiliki kemampuan menyesuaikan diri dengan baik dengan masyarakat sekitar, bersikap skeptis, kurang dalam adab sopan santun dan kurang empati terhadap oranglain. Kebebasan dan kemudahan mengakses informasi dan menyebarkannya membuat peserta didik rentan terjerat pornografi, pornoaksi dan cyberbullying. Dan hal ini pada akhirnya dapat mengakibatkan degradasi terhadap nilai-nilai moral, sosial, spiritual bahkan peserta didik dapat terancam kehilangan kesempatan dalam pengembangan potensi, bakat dan minatnya, sehingga tujuan pendidikan menjadi sulit tercapai.

Kondisi ini menuntut sekolah dan madrasah sebagai lembaga satuan pendidikan harus segera bertransformasi, baik dari kurikulum, sarana prasarana, inovasi pembelajaran, literasi digital dan terlebih kepada kegiatan-kegiatan yang dapat mendorong terjadinya perbaikan pada diri peserta didik.

Perbaikan diri atau *self-improvement* adalah suatu upaya, kegiatan atau tindakan yang diambil untuk meningkatkan ketrampilan, minat, bakat, potensi, sikap, kesadaran diri, pola pikir, hingga kualitas kehidupan dengan tujuan agar menjadi pribadi yang lebih baik dari sebelumnya.²

² Tasya Talitha, *Self Improvement* (Gramedia.com) dalam <https://www.gramedia.com/best-seller/self-improvement/> akses 1 Agustus 2022

Dalam kenyataannya di dunia ini tidak ada manusia yang sempurna, setiap orang pernah lalai, khilaf dan melakukan kesalahan, namun demikian dengan kasih sayang Allah SWT, manusia diberikan kesempatan untuk selalu memperbaiki diri setiap saat. Dalam ajaran Islam, setiap umat dianjurkan untuk bertaubat dan memperbaiki diri menjadi pribadi yang lebih baik. Orang yang berbuat jahat sekalipun akan diampuni oleh Allah dan dimudahkan jalan kebaikan baginya, ketika bersungguh-sungguh memperbaiki diri, sebagaimana yang dijelaskan dalam Q.S. An-Nisa: 146

إِلَّا الَّذِينَ تَابُوا وَأَصْلَحُوا وَاعْتَصَمُوا بِاللَّهِ وَأَخْلَصُوا دِينَهُمْ لِلَّهِ فَأُولَٰئِكَ مَعَ الْمُؤْمِنِينَ ۗ

وَسَوْفَ يُؤْتِي اللَّهُ الْمُؤْمِنِينَ أَجْرًا عَظِيمًا

Illallażīna tābu wa aṣlahu wa'taṣamu billāhi wa akhlaṣu dīnahum lillāhi fa ulā'ika ma'al-mu`minīn, wa saufa yu`tillāhul-mu`minīna ajran 'azīmā

Artinya: “Kecuali orang-orang yang bertobat dan memperbaiki diri dan berpegang teguh pada (agama) Allah dan dengan tulus ikhlas (menjalankan) agama mereka karena Allah. Maka mereka itu bersama-sama orang-orang yang beriman dan kelak Allah akan memberikan pahala yang besar kepada orang-orang yang beriman.”

Orang-orang yang bertobat dan benar-benar berusaha memperbaiki diri serta berpegang teguh pada Al-Qur'an, berakhlak mulia serta berperangai baik sesuai dengan ajaran Al-Qur'an, menjalani semua perintah dan menjauhi segala larangan Allah, akan mendapat ampunan dari Allah SWT dan Allah berjanji akan memasukkan mereka ke dalam barisan orang-orang mukmin di hari kiamat, karena mereka telah beriman, dan beramal seperti orang-orang mukmin, bahkan mereka itu akan diberi pahala seperti pahala yang diterima oleh orang-orang mukmin.

Langkah awal memperbaiki diri dalam Islam dapat dilakukan dengan cara muhasabah, yaitu merenungi, mengoreksi dan mengevaluasi semua tingkah laku dan perbuatan yang telah dilakukan sebelumnya. dan hasil dari muhasabah ini seseorang dapat memperbaiki diri sehingga menjadi pribadi yang lebih baik ke depannya, sebagaimana yang dijelaskan dalam Q.S Al-Hasyr: 18

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۗ

إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Yā ayyuhallażīna āmanuttaqullāha waltanzur nafsum mā qaddamat ligad, wattaqullāh, innallāha khabīrum bimā ta'malun

Artinya: *“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”*

Memperbaiki diri dalam ajaran Islam harus dilakukan secara terus menerus, baik memperbaiki diri dalam hubungannya kepada Allah (*habluminallah*), ataupun memperbaiki dalam hubungannya dengan sesama manusia (*habluminannas*).

Upaya yang dapat dilakukan sekolah dan madrasah dalam memperbaiki diri atau *Self - improvement* peserta didik salah satunya dapat dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam. Sesuai dengan Peraturan Dirjen Pendidikan Agama Islam Nomor Dj I/12 A Tahun 2009 menyatakan bahwa kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam merupakan upaya untuk memantapkan, mengayakan dan memperbaiki nilai-nilai, serta mengembangkan bakat, minat dan kepribadian peserta didik dalam aspek pengamalan dan penguasaan kitab suci, mningkatkan keimanan, ketakwaan, akhlak mulia, ibadah, sejarah, seni dan budaya, yang dilakukan diluar jam intrakurikuler, melalui bimbingan guru PAI dan guru mata pelajaran lain, tenga pendidikan dan tenaga kependidikan yang ada secara terpadu.³

Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam memiliki jenis dan bentuk kegiatan beragam yang dapat dipilih untuk diaplikasikan di sekolah dan madrasah, kegiatan tersebut antara lain yaitu; Pembiasaan Akhlak Mulia, Pentas Seni, Ibadah Ramadhan, Pesantren Ramadhan, Rohani Islam, Wisata Rohani, Tuntas Baca Tulis Al-Qur'an dan Peringatan Hari Besar Islam.

³ Kementrian Agama RI, Pedoman pelaksanaan Pemenuhan Beban Kerja Guru PAI pada Sekolah, (Jakarta: t.np, 2011) hlm.17

Agar kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam ini berjalan dengan optimal, terarah dan tepat sasaran maka perlu dikelola dengan baik, dan sistemik⁴ untuk itu penting bagi sekolah dan madrasah memperhatikan manajemen dalam penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler ini, mulai dari tahap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan, serta rencana pengembangan program ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam selanjutnya.

Madrasah Ibtidaiyah Swasta *Rabbani Islamic School* Sawahlunto, merupakan salah satu madrasah ibtidaiyah swasta yang terletak di Jl. Asimin Kokes desa Santur kecamatan Barangin Kota Sawahlunto dan berada di bawah naungan Yayasan Ar-Rachman Sawahlunto,

MIS *Rabbani Islamic School* Sawahlunto sebagai satuan pendidikan sangat *concern* dan berupaya meningkatkan layanan pendidikan, salah satunya dengan meningkatkan *Self Improvement* peserta didiknya. Sejalan dengan visi MIS *Rabbani Islamic School* Sawahlunto yaitu, “*Membentuk generasi Rabbani yang penuh ketakwaan dan kecintaan kepada Allah SWT*”, dan misi MIS *Rabbani Islamic School* Sawahlunto yaitu, “*Mewujudkan generasi Rabbani yang qur’ani, cerdas, peka, visioner, berwawasan luas dan berjiwa pemimpin*”, maka MIS *Rabbani Islamic School* Sawahlunto menuangkannya dalam program konkret salah satunya melalui kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam.

Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam di MIS *Rabbani Islamic School* Sawahlunto terdiri dari ekstrakurikuler wajib dan pilihan. Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam wajib diantaranya, yaitu: 1) Pembiasaan Akhlak Mulia 2) Pembiasaan Ibadah Sholat Dhuha, 2) Tahfidz 3) Muhadharoh, 4) Mabid 5) Pesantren Ramadhan dan 6) *Edu Trip*. Untuk ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam yang bersifat pilihan antara lain, yaitu: 1) *Rabbani Podcast* 2) *Story Telling* dan 3) *Rabbani Reminder*

Berdasarkan hasil wawancara pendahuluan dengan kepala madrasah diketahui bahwa kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam MIS *Rabbani*

⁴ Kemendikbud.go.id “*Ekstrakurikuler*”
<https://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/ekstrakurikuler> akses 1 Agustus 2022

Islamic School sudah memiliki jenis program kegiatan yang lumayan banyak dan beberapa belum dimiliki dan dilaksanakan sekolah atau madrasah lain, khususnya yang ada di Sawahlunto. Namun di sisi lain, dalam pelaksanaan kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam di MIS *Rabbani Islamic School* Sawahlunto masih terdapat beberapa kendala yang ditemui seperti keterbatasan guru pembimbing dan sarana prasarana yang belum memadai.

Dari uraian latar belakang diatas, penulis tertarik untuk mengetahui lebih jauh tentang pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam di MIS *Rabbani Islamic School* Sawahlunto tersebut, melalui penelitian dengan judul “**Manajemen Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan *Self Improvement* Peserta Didik pada Era Disrupsi di MIS *Rabbani Islamic School* Sawahlunto**”

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada Manajemen ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam di MIS *Rabbani Islamic School* Sawahlunto, yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi, faktor pendukung dan penghambat serta dampak dari pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan *self improvement* terutama pada perbaikan sikap spiritual, sosial, mental dan kemampuan serta prestasi peserta didik pada era disrupsi di MIS *Rabbani Islamic School* Sawahlunto.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut diatas, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Perencanaan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam di MIS *Rabbani Islamic School* Sawahlunto?
2. Bagaimana Pengorganisasian ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam di MIS *Rabbani Islamic School* Sawahlunto?
3. Bagaimana Pelaksanaan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam di MIS *Rabbani Islamic School* Sawahlunto?
4. Bagaimana Pengawasan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam di MIS

Rabbani Islamic School Sawahlunto?

5. Bagaimana *self improvement* Peserta didik setelah diadakan ekstrakurikuler PAI di MIS *Rabbani Islamic School Sawahlunto*
6. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam di MIS *Rabbani Islamic School Sawahlunto?*

D. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas, maka tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Perencanaan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam di MIS *Rabbani Islamic School Sawahlunto?*
2. Pengorganisasian ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam di MIS *Rabbani Islamic School Sawahlunto?*
3. Pelaksanaan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam di MIS *Rabbani Islamic School Sawahlunto?*
4. Pengawasan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam di MIS *Rabbani Islamic School Sawahlunto?*
5. Self improvement peserta didik setelah diadakan ekstrakurikuler PAI di MIS *Rabbani Islamic School Sawahlunto*
6. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam di MIS *Rabbani Islamic School Sawahlunto?*

E. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis
 - a. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangan secara teoritik dan menambah pengetahuan dalam pengelolaan manajemen ekstrakurikuler di sekolah ataupun madrasah.
 - b. Sebagai bahan masukan bagi khasanah ilmu pendidikan lainnya dalam melaksanakan pembelajaran di sekolah atau madrasah.
2. Secara Praktis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu bahan informasi bagi pengambil keputusan atau kebijakan dalam hal ini kepala madrasah dan guru dalam rangka perbaikan manajemen

ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam di MIS *Rabbani Islamic School* Sawahlunto

- b. Menjadi acuan bagi sekolah /madrasah lain dalam pengelolaan manajemen kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan agama Islam.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Konseptual

1. Konsep Manajemen

1.1 Pengertian Manajemen

Istilah manajemen pada dasarnya merupakan upaya untuk mencapai tujuan dengan memanfaatkan sumberdaya yang ada secara efektif dan efisien. Menurut Mulyono kata manajemen berasal dari *to manage*, yang berarti mengurus, mengendalikan, memimpin atau membimbing.⁵ Mary Parker Follet mendefinisikan manajemen sebagai kemampuan mendelegasikan pekerjaan melalui orang lain, dimana seorang pemimpin bertanggung jawab mengkoordinir dan membimbing bawahannya dalam mencapai tujuan organisasi.⁶

Menurut George Terry sebagaimana dikutip Abd. Rohman, memandang manajemen sebagai suatu proses khusus yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengimplementasian dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran sebuah organisasi dengan memanfaatkan sumberdaya manusia dan sumberdaya lainnya.⁷

Bila ditelisik secara mendasar penafsiran kata manajemen pada teori diatas memiliki substansi yang saling melengkapi, sehingga dapat ditarik kesimpulan, sebagai berikut:

- a. Manajemen merupakan suatu upaya untuk mencapai tujuan
- b. Manajemen merupakan suatu proses kegiatan yang sistematis
- c. Manajemen memanfaatkan sumberdaya manusia dan sumberdaya lainnya.

⁵ Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008) hlm.17

⁶ Richard Barrett, " *Training, Developing and Motivating People* " (Business & Economics, 2002) hlm.51

⁷ Abd. Rohman, *Dasar-dasar Manajemen*, (Malang: Intelegensia Media, 2017) hlm.9

Dalam persepektif Islam, manajemen adalah al-tadbir (pengaturan). Kata ini merupakan derivasi dari kata dabbara (mengatur). Sebagaimana yang terdapat dalam Q.S As-Sajdah:5 yang berbunyi:

أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ لَأَرْضٍ أَلَىٰ سَمَاءٍ مِّنْ لَّأَمْرًا يُدَبَّرُ
تَعُدُّونَ

Yudabbirul-amra minas-samā`i ilal-arđi summa ya'ruju ilaihi fi yauming
kāna miqdāruhū alfa sanatim mimmā ta'uddun

Artinya "Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepada Nya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu."

Keteraturan alam semesta ini adalah bukti kebesaran Allah SWT dalam mengelola dan mengaturnya. Manusia sebagai makhluk ciptaan Allah SWT yang dijadikan khalifah dimuka bumi sudah seharusnya mampu mengatur dan mengelola bumi dengan sebaik-baiknya.⁸

Urgensi manajemen dalam kehidupan manusia akan mempengaruhi berhasil tidaknya suatu tujuan yang ingin dicapai dan dengan manajemen yang baik akan memudahkan manusia dalam menjalani setiap aktivitas yang dilakukan.

1.2 Unsur-Unsur Manajemen

Unsur-unsur manajemen secara sederhana dapat dimaknai sebagai elemen pokok yang berkaitan satu sama lain. Menurut Peterson O.F, unsur-unsur manajemen terdiri dari; 1) metode 2) manusia 3) uang dan 4) mesin. George Terry berpandangan bahwa ada enam unsur yang terkandung dalam manajemen yaitu; 1) *men or women* (manusia), 2) *materials* (bahan), 3) *machines* (mesin), 4) *methods* (metode/ cara), 5) *money* (uang), dan 6) *market* (pasar). Sementara Moony James D. mengemukakan pandangannya tentang unsur-unsar dalam manajemen

⁸ M. Quraish shihab, *Tafsir Al-Misbah (Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an)* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 120.

dengan lebih ringkas, dimana unsur material dan mesin dimasukkan dalam satu unsur fasilitas, sehingga unsur-unsur dalam manajemen menjadi; 1) *men* (manusia), 2) *facilities* (fasilitas) dan 3) *methods* (metode).⁹

Dari pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa unsur manusia merupakan unsur utama dalam manajemen, dengan kemampuan manusia dalam mengatur dan mengelola uang, menggunakan mesin dan fasilitas yang ada serta memilih metode yang tepat maka tujuan organisasi akan dapat tercapai dengan optimal.

1.3 Fungsi Manajemen

Aktivitas manajemen mencakup kegiatan-kegiatan strategis dan sistematis yang bertujuan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Langkah-langkah strategis tersebut merupakan fungsi yang harus dilaksanakan sepenuhnya dalam pengelolaan manajemen. Menurut Terry dalam Mulyono mengemukakan bahwa manajemen mempunyai empat sub kegiatan yang bersifat mendasar yang disingkat dengan POAC yaitu, *planning, organizing, actuating and controlling*.¹⁰ Untuk lebih terperinci penulis menguraikan beberapa fungsi pokok manajemen sebagai berikut:

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan merupakan fungsi awal dan dasar dalam manajemen. Kegiatan dalam perencanaan adalah membuat kerangka kerja secara sistematis yang akan dilaksanakan organisasi di masa mendatang dengan memanfaatkan unsur-unsur dalam manajemen secara optimal untuk mencapai tujuan organisasi. Menurut Abd Rohman perencanaan meliputi kegiatan menentukan visi, misi dan tujuan¹¹ menentukan kebijaksanaan yang akan dilaksanakan, menetapkan

⁹ Abd. Rohman, Op.cit hlm 12-13

¹⁰ Mulyono, op.cit, hlm. 17

¹¹ Abd. Rohman, Op.cit, hlm.23

proyek, program, prosedur, sistem, anggaran dan standar yang dibutuhkan.¹²

Dari argumen diatas dapat disimpulkan bahwa perencanaan merupakan proses dasar manajemen dalam menentukan tujuan dan cara mencapainya. Untuk mencapai hal yang dimaksud perlu teknik dalam mendesain sebuah perencanaan, salah satunya yaitu menggunakan teknik 5W1H yang digagas oleh Rudyath Klipping. Teknik ini menggunakan deretan pertanyaan yang memuat antara lain:

- 1) *What*; tentang kegiatan apa yang akan dilakukan
- 2) *Why*; tentang alasan kenapa kegiatan itu dilakukan
- 3) *When*; tentang kapan waktu kegiatan akan dilaksanakan
- 4) *Who*; tentang siapa yang akan melakukan kegiatan tersebut
- 5) *Where*; tentang dimana kegiatan tersebut dilakukan dan
- 6) *How*; tentang bagaimana kegiatan itu akan dilakukan¹³

Dengan menggunakan teknik diatas memudahkan manajemen dalam memetakan informasi dan merumuskan masalah secara komprehensif sehingga rencana dapat di buat dengan lebih detail.

Ajaran Islam senantiasa mendorong umatnya membuat perencanaan untuk masa depannya, konsep ini tersirat dalam Surat Al-hasyr ayat 18:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۗ إِنَّ
اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

yā ayyuhallażīna āmanuttaqullāha waltanzur nafsum mā qaddamat ligad, wattaqullāh, innallāha khabīrum bimā ta'malun.

¹² Irene Diana Sari Wijayanti, *Manajemen*. (Jogjakarta: Mitra Cendikia Press, 2008). hlm. 10.

¹³ R. Toto Widhi, Wing wahyu Winarso dan Emha Lutfi, *Penerapan Metode di Fase preliminary untuk Membangun Enterprise Architecture*, Vol.XI No.33 November 2016 – Jurnal Teknologi Informasi dalam <https://jti.respati.ac.id/index.php/jurnaljti/article/view/111/102> diakses 20 Maret 2023

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan

Idealnya sebuah perencanaan harus mempertimbangkan kondisi di masa yang akan datang, serta periode saat rencana itu dibuat. Kemampuan manajemen dalam memprediksi masa mendatang akan memberikan manfaat terhadap organisasi, yaitu 1) meminimalisir kemungkinan kesalahan dalam membuat keputusan (*protective benefit*), 2) meningkatkan keberhasilan organisasi dalam mencapai tujuan (*positive benefit*).¹⁴

Dengan demikian adanya sebuah perencanaan membuat pekerjaan menjadi dapat terukur, terkendali dan mudah untuk dievaluasi.

b. Pengorganisasian (*organizing*)

Setelah membuat perencanaan fungsi manajemen selanjutnya adalah melakukan kegiatan pengorganisasian. Kegiatan ini merupakan proses mengkoordinasikan antara sumberdaya manusia, fasilitas dan kegiatan. Setidaknya ada tiga tahap yang diperlukan dalam *organizing*. *Pertama*, menetapkan dan meneliti kegiatan-kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan organisasi, *kedua*, mengklasifikasikan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan secara sistematis dan yang *ketiga*, membagi tugas sumberdaya manusia yang ada dalam organisasi sesuai keahlian masing-masing.¹⁵

Proses *organizing* menekankan pentingnya suatu kesatuan dalam segala tindakan sehingga tercapainya tujuan. Hal ini sebagaimana tersirat dalam Q.S Ali Imran: 103 yang berbunyi:

¹⁴ Lilis Sulastrri, *Manajemen Sebuah Pengantar*, (Bandung: La Goods Publishing, 2012) hlm. 89

¹⁵ Abd. Rohman, *Op.cit*, hlm.24

وَأَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا ۗ وَادْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ
 إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَىٰ شَفَا حُفْرَةٍ
 مِنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُمْ مِنْهَا ۗ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ

Wa'taṣimū biḥablillāhi jamī'aw wa lā tafarraqu ważkurū ni'matallāhi
 'alaikum iż kuntum a'dā'an fa allafa baina qulūbikum fa aṣbaḥtum
 bini'matihī ikhwānā, wa kuntum 'alā syafā ḥufratim minan-nāri fa
 angqazakum min-hā, kazālika yubayyinullāhu lakum āyātihī
 la'allakum tahtadūn.

*Artinya: "Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama)
 Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan
 nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa Jahiliyah)
 bermusuh-musuhan, Maka Allah mempersatukan hatimu, lalu
 menjadilah kamu karena nikmat Allah, orang-orang yang
 bersaudara; dan kamu telah berada di tepi jurang neraka,
 lalu Allah menyelamatkan kamu dari padanya. Demikianlah
 Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu, agar kamu
 mendapat petunjuk"*

Kegiatan-kegiatan yang tersusun dengan rapi, pembagian
 tugas kerja yang disesuaikan dengan keahlian sumberdaya manusia
 yang ada di dalamnya, serta proses pelaksanaan kegiatan yang
 sistematis menjadi satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan satu
 sama lain, dengan manajemen yang terorganisir dengan baik seperti
 ini, maka upaya mewujudkan tujuan yang telah direncanakan
 tentunya dapat tercapai.

c. Pelaksanaan (*actuating*)

Pelaksanaan pada hakekatnya merupakan eksekusi dari
 sebuah perencanaan, tanpa pelaksanaan, perencanaan hanya akan
 menjadi wacana. Oleh karena itu fungsi pelaksanaan menjadi sangat
 penting dalam manajemen. Dalam fungsi ini manusia menjadi unsur
 utama, dan untuk memastikan bahwa pelaksanaan berjalan sesuai

rencana maka perlu dilakukan kegiatan seperti mengarahkan (*directing*), memberikan perintah (*commanding*) dan memimpin (*leading*).

Menurut M. Yacoeb *Actuating* adalah memberikan perintah, petunjuk, pedoman dan nasehat serta keterampilan dalam berkomunikasi.¹⁶ Dalam realitasnya kegiatan *actuating* dapat berupa 1) memberikan perintah kepada bawahan, 2) memberikan gambaran atau deskripsi pekerjaan, 3) memberikan arahan dan bimbingan dalam melaksanakan pekerjaan 4) memberikan peringatan apabila terjadi kesalahan atau pekerjaan yang dilakukan tidak sesuai dengan perencanaan.

Kegiatan membimbing, mengarahkan serta memperingatkan juga terdapat dalam konsep Islam sebagaimana yang tertuang dalam Q.S Al- Kahfi: 2 berikut ini:

قَيِّمًا لِّيُنذِرَ بَأْسًا شَدِيدًا مِّمَّنْ لَدُنْهُ وَيُبَشِّرَ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا حَسَنًا ۝

Qayyimal liyunzira ba`san syadīdam mil ladun-hu wa yubasysyiral-mu`minīnallazīna ya'malunaṣ-ṣālihāti anna lahum ajran ḥasanā.

Artinya: “Sebagai bimbingan yang lurus, untuk memperingatkan siksaan yang sangat pedih dari sisi Allah dan memberi berita gembira kepada orang-orang yang beriman, yang mengerjakan amal saleh, bahwa mereka akan mendapat pembalasan yang baik”

Dalam kegiatan *actuating* seperti memerintah, mengarahkan, membimbing serta memberikan peringatan seorang pemimpin hendaklah melakukan dengan cara yang baik, tidak mendzolimi dan lebih manusiawi, sehingga bawahan tidak merasa tertekan sebaliknya merasa senang, tenang dan bahagia dalam melaksanakan pekerjaannya.

¹⁶ M. Yacoeb, *Konsep Manajemen dalam Persepektif Al-Qur'an: Suatu Analisis dalam Bidang Administrasi Pendidikan*, Jurnal Ilmiah Didaktika 14, No.1 Agustus 2013

d. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan dapat didefinisikan sebagai proses untuk membandingkan hasil yang dicapai di lapangan dengan rencana awal yang telah ditetapkan. Menurut Mulyasa sebagaimana dikutip oleh Pilbahri, *controlling* adalah penemuan dan penerapan cara dan alat untuk menjamin bahwa rencana telah dilaksanakan sesuai dengan yang ditetapkan.¹⁷

Menurut Arifin dan Hadi W. *controlling* (pengawasan) disebut juga sebagai pengendalian, yaitu fungsi manajemen yang berkaitan dengan prosedur pengukuran hasil kerja terhadap tujuan yang telah ditentukan.¹⁸ Indikator kegiatan dalam *controlling* ini meliputi; 1) pengawasan dalam menyusun kegiatan, 2) pengawasan dalam pelaksanaan kegiatan dan 3) pengawasan dalam membuat laporan hasil kegiatan.¹⁹

Dalam konsep Islam pengawasan lebih bersifat transedental, dimana pengawasan diyakini tidak hanya dilakukan oleh manager tetapi jauh lebih tinggi dari itu, semua aktivitas diawasi oleh Allah SWT. sebagaimana yang tertuang dalam Q.S As-Syuraa: 6 dibawah ini:

وَلِيَاءَ اللَّهِ حَفِيظٌ عَلَيْهِمْ ۚ وَمَا أَنْتَ عَلَيْهِمْ بِوَكِيلٍ وَالَّذِينَ اتَّخَذُوا مِنْ دُونِهِ

Wallāzīnattakhazū min ḍunihī auliyā`allāhu ḥafīzun 'alaihīm wa mā anta 'alaihīm biwakīl.

Artinya: "Dan orang-orang yang mengambil pelindung-pelindung selain Allah, Allah mengawasi (perbuatan) mereka; dan kamu (ya Muhammad) bukanlah orang yang diserahkan mengawasi mereka."

¹⁷ Sarah Pilbahri, Zulmuqim, *Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan, dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di MAN 3 Solok*, Jurnal PRODU: Prokurasi Edukasi Manajemen Pendidikan Islam (P-ISSN 2721-270X) Vol.4 No.2, Desember 2022

¹⁸ Imamul Arifin & Giana Hadi W, *Membuka Cakrawala Ekonomi*, (Bandung: PT. Setia Purna Inves), hlm.72

¹⁹ Lilis Hidayati, Ainaul Mardiyah, *Peran Manajemen Terhadap Eksistensi Ekstrakurikuler Qiraat Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah*, Jurnal Pendidikan Islam (E-ISSN: 2550-1038), Vol. 3, No.2 Desember 2019

Fungsi pengawasan dalam Islam bertujuan untuk menghindari resiko yang akan merugikan atau bahkan membinasakan manusia dan melakukan perbaikan terhadap perbuatan yang menyimpang dari syariat ajaran Islam. Penekanan dalam hal ini lebih pada intropeksi dan evaluasi diri pribadi (muhasabah), yang didasarkan pada tingkat keimanan seseorang. Semakin beriman seseorang, semakin ia bertanggung jawab terhadap setiap amanah atau pekerjaan yang diberikan, dengan keyakinan bahwa Allah selalu mengawasi setiap apa yang ia ucapkan dan lakukan.

1.4 Prinsip Manajemen

Prinsip manajemen adalah dasar-dasar atau pedoman kerja yang bersifat pokok yang tidak boleh diabaikan oleh setiap manajer/pimpinan. Dalam prakteknya harus diusahakan agar prinsip-prinsip manajemen ini tidak kaku dan dapat pula diubah-ubah sesuai dengan kebutuhan. Prinsip-prinsip manajemen terdiri atas:²⁰

a) **Pembagian kerja yang berimbang.**

Dalam membagi-bagikan tugas dan jenisnya kepada semua kerabat kerja, seorang manajer hendaknya bersifat adil yaitu harus bersikap sama baik dan memberikan beban kerja yang berimbang.

b) **Pemberian kewenangan dan rasa tanggung jawab yang tegas dan jelas.**

Setiap kerabat kerja atau karyawan hendaknya diberi wewenang sepenuhnya untuk melaksanakan tugasnya dengan baik dan mempertanggung jawabkan kepada atasan secara langsung.

c) **Disiplin.**

Disiplin adalah kesediaan untuk melakukan usaha atau kegiatan nyata (bekerja sesuai dengan jenis pekerjaan yang menjadi tugas dan tanggung jawabnya) berdasarkan rencana. Peraturan dan waktu (waktu bekerja) yang telah ditetapkan.

d) **Kesatuan perintah.**

²⁰ Usman Husiani, *Manajemen Teori Praktik dan Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008)

Setiap kerabat kerja atau karyawan hendaknya hanya menerima satu jenis perintah dari seorang atasan langsung (mandor/kepala seksi/kepala bagian), bukan dari beberapa orang yang sama-sama merasa menjadi atasan para karyawan kerabat kerja tersebut.

e) Kesatuan arah.

Kegiatan hendaknya mempunyai tujuan yang sama dan dipimpin oleh seorang atasan langsung serta didasarkan pada penerima kerja yang sama satu tujuan, satu rencana, dan satu pimpinan.

2. Konsep Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam

2.1 Pengertian Ekstrakurikuler PAI

Istilah ekstrakurikuler berasal dari dua kata yaitu “*ekstra*” dan “*kurikuler*” dalam bahasa Inggris disebut “*extracurricular*” yang berarti di luar rencana pelajaran.²¹ Menurut Suryobroto kegiatan Ekstrakurikuler adalah program tambahan untuk peserta didik, dilakukan di luar jam pelajaran, dapat dilaksanakan di sekolah atau di luar sekolah dengan tujuan untuk menambah pengetahuan, wawasan dan ketrampilan peserta didik,²²

Ekstrakurikuler sebagaimana tertuang pada Permendikbud No.62 tahun 2014 merupakan kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik diluar jam intrakurikuler dan kokurikuler di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan, bertujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat kemampuan, kepribadian, kerjasama dan kemandirian peserta didik secara optimal untuk mendukung pencapaian pendidikan.”²³

Selanjutnya Abdul Rachman Saleh mendefinisikan bahwa program ekstrakurikuler merupakan kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan di luar jam pelajaran yang disesuaikan dengan

²¹ Jhon M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia; An English-Indonesian Dictionary*, (Cet.XX, Jakarta: PT. Gramedia, 1992) hlm.2277

²² B.Suryobroto, *Proses Belajar mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002) hlm 287

²³ Lampiran PERMENDIKBUD No 62 Tahun 2014 bagian III, *Pengertian Ekstrakurikuler*, hlm. 2

kebutuhan pengetahuan, pengembangan bimbingan dan pembinaan peserta didik agar memiliki kemampuan dasar penunjang.²⁴

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar kelas dan di luar jam pelajaran (kurikulum) untuk menumbuhkan kembangkan potensi sumberdaya manusia (SDM) yang dimiliki peserta didik, baik berkaitan dengan aplikasi ilmu pengetahuan yang didapatkannya maupun dalam pengertian khusus untuk membimbing peserta didik dalam mengembangkan potensi dan bakat yang ada dalam dirinya melalui kegiatan-kegiatan wajib maupun pilihan.²⁵

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan peserta didik dalam pembinaan dan naungan tanggung jawab satuan pendidikan baik sekolah ataupun madrasah dengan jadwal yang telah ditentukan dalam rangka memperkaya, memperbaiki diri, dan memperluas pengetahuan peserta didik, baik melalui program wajib ataupun pilihan.

Sementara Ramayulis mendefinisikan Pendidikan Agama Islam sebagai upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal ajaran Agama Islam dari sumber utamanya yaitu, Al-Qur'an dan Hadist melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.²⁶

Ekstrakurikuler PAI menurut Badrudin merupakan tujuan Pendidikan Agama Islam yang mengacu pada standar isi dan standar kompetensi lulusan kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia pada sekolah/ madrasah,²⁷ oleh karena itu Pendidikan Agama Islam

²⁴ Abdul Rachman Saleh, *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hlm.170 .

²⁵ Departemen Agama RI, *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler* (Jakarta : direktorat Jendral kelembagaan Agama Islam, 2005) hlm. 9

²⁶ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta, Kalam Mulia, 2005), hlm. 21

²⁷ Badrudin, *Manajemen Peserta Didik*, (Jakarta: PT.INdeks, 2014) hlm.147

adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya yaitu Al-Qur'an dan hadist, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman,²⁸ disertai dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.²⁹

Dalam Peraturan Direktorat Jendral pendidikan Islam No Dj I/12 Tahun 2009 menjelaskan tentang Penyelenggaraan Ekstrakurikuler Pendidikan agama Islam, yang menyatakan bahwa ekstrakurikuler Pendidikan agama Islam merupakan upaya pematapan, pengayaan dan perbaikan nilai-nilai, norma serta pengembangan bakat, minat peserta didik, dalam aspek pengamalan dan penguasaan kitab suci Al-qur'an, keimanan, ketakwaan, akhlak mulia, ibadah, sejarah dan kebudayaan dilakukan di luar jam intrakurikuler melalui bimbingan guru PAI, guru mata pelajaran lain dan tenaga kependidikan dan tenaga lainnya yang berkompeten, dilaksanakan di sekolah diluar jam sekolah.³⁰

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa ekstrakurikuler PAI adalah kegiatan tambahan yang dilakukan diluar jam intrakurikuler yang bertujuan baik dalam rangka pengembangan mata pelajaran ataupun dalam rangka pengembangan bakat minat, potensi peserta didik dalam pemahaman dan pengamalan agama Islam untuk membentuk akhlak serta meningkatkan iman dan takwa peserta didik.

2.2 Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler PAI

²⁸ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2014) hlm. 11

²⁹ Mohammad Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2004) hlm.251

³⁰ Peraturan Dirjen Pendis No Dj I/12 A tahun 2009, Tentang *Penyelenggaraan Ekstrakurikuler PAI Di Sekolah*

Kegiatan-Kegiatan Ekstrakurikuler PAI yang diterapkan di sekolah atau madrasah dilaksanakan dalam rangka mewujudkan tujuan Pendidikan Agama Islam agar dapat terealisasi dalam kehidupan sehari-hari peserta didik, sesuai tujuan yang diharapkan dari Pendidikan Islam, yaitu, antara lain:

- a. Memperdalam dan memperluas pengetahuan dan wawasan keagamaan peserta didik
- b. Mendorong peserta didik agar taat menjalankan agamanya dalam kehidupan sehari-hari,
- c. Menjadikan agama sebagai landasan akhlak mulia dalam kehidupan pribadi, berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara,
- d. Membangun sikap mental peserta didik untuk bersikap dan berperilaku jujur, amanah, disiplin, bekerja keras, mandiri, percaya diri, kompetitif, kooperatif dan bertanggung jawab, serta mewujudkan kerukunan antar umat beragama.³¹

Berdasarkan Peraturan Menteri Agama No 16 Tahun 2010 tentang Pengelolaan Ekstrakurikuler PAI, maka dapat dijelaskan bahwa tujuan ekstrakurikuler PAI di sekolah adalah sebagai berikut:³²

- a. Pendalaman, yaitu pengayaan materi Pendidikan Agama Islam
- b. Penguatan, yaitu pemantapan keimanan dan ketaqwaan;
- c. Pembiasaan, yaitu pengamalan dan pembudayaan ajaran agama serta perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari;
- d. Perluasan, yaitu penggalian potensi, bakat, minat, keterampilan dan kemampuan peserta didik di bidang pendidikan agama

Sementara kurikulum Pendidikan Agama Islam disebutkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah memiliki tujuan umum yaitu menambah keimanan, kesadaran, penjiwaan dan pengimplementasian ajaran agama Islam oleh peserta didik di sekolah

³¹ Rosniati Hakim, *Pembiasaan Akhlak Mulia Bagi Anak*, UIN Imam Bonjol Padang, Murabbi Jurnal Pendidikan Islam, Vol.1 No.1, 2018

³² Modul *Pengembangan Ekstrakurikuler PAI*, (Direktorat Pendidikan Agama Islam di Sekolah) (Jakarta, 2011) hlm.13

sebagai perwujudan ketakwaan kepada Allah Subhanahu wata'ala melalui akhlak yang mulia baik dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat atau pun berbangsa dan bernegara.³³

Di dalam buku Administrasi Pendidikan Oteng Sutisna menyebutkan bahwa kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler dimaksudkan antara lain, untuk:³⁴

1) Penyaluran bakat dan minat

Peserta didik umumnya memiliki minat yang luas yang tidak semuanya dapat disalurkan melalui pelajaran di dalam kelas. Melalui ekstrakurikuler inilah minat dan bakat serta potensi yang ada pada peserta didik dapat digali dan dikembangkan dan bahkan dengan pengembangan ini potensi peserta didik dapat dimanfaatkan ke depannya sebagai suatu kompetensi, seperti bakat dan minat dalam kaligrafi, kultum, pembawa acara, story telling dan lain-lain.

2) Motivasi belajar

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan peserta didik dalam program ekstrakurikuler dapat menggugah minat dan motivasi belajar. Misal peserta didik yang pernah mengikuti kegiatan kultum di sekolah akan tertarik untuk mempelajari intonasi berbicara dan cara agar audien tertarik untuk mendengar ceramahnya.

3) Loyalitas terhadap sekolah

Program ekstrakurikuler dapat mengembangkan loyalitas peserta didik terhadap sekolahnya. Mereka merasakan suatu komitmen terhadap sekolah. Seperti membawa nama baik sekolah. Misal peserta didik yang tampil untuk ceramah di masjid saat bulan ramadhan maka akan berusaha menjaga tingkah laku selama berada di masjid tersebut, atau saat peserta didik bersama rombongan sekolah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler wisata rohani maka

³³ Sukiman, *Pengembangan Kegiatan ekstrakurikuler Pendidika Agama Islam (PAI) di Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)*, 2012

³⁴ Oteng Sutisna, *Administrasi Pendidikan dasar Teoritis untuk Praktik Profesional* (Bandung; Angkasa, 1987)

mereka akan bersikap hati-hati dan menjaga sopan santun karena membawa nama sekolah.

- 4) Berkembangnya sifat-sifat tertentu
Dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dapat mengembangkan sifat-sifat tertentu pada diri peserta didik, seperti; meningkatnya kepercayaan diri. Contohnya peserta didik yang sering mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kulturel akan lebih percaya diri saat tampil di depan umum. Mereka tidak akan gugup saat di minta berbicara di depan orang banyak dan pandai membawa diri dengan baik.
- 5) Mengembangkan citra masyarakat terhadap sekolah
Dengan program ekstrakurikuler yang baik dapat meningkatkan prestige sekolah di masyarakat. kemampuan yang ditampikan peserta didik dan di dukung pengelolaan yang baik akan menjadi nilai jual bagi sekolah tersebut.

2.3 Fungsi Kegiatan Ekstrakurikuler PAI

Fungsi kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam disekolah antara lain:³⁵

- a. Pengembangan, artinya kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan potensi dan penyaluran bakat di bidang pendidikan agama Islam;
- b. Sosial, yaitu kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggungjawab sosial peserta didik;
- c. Rekreatif, yaitu kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan rileks, menggembirakan dan menyenangkan bagi peserta didik sesuai perkembangannya dan
- d. Persiapan karier, yaitu kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kesiapan karier peserta didik, terutama pada bidang keagamaan.

2.4 Sasaran Ekstrakurikuler PAI

³⁵ Direktorat PAIS, Loc.cit

Sasaran ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam di sekolah adalah peserta didik. Peserta didik memiliki berbagai karakteristik yang unik, latar belakang dan potensi yang berbeda-beda, untuk itu sekolah perlu memperhatikan prinsip-prinsip kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam yang akan dilaksanakan nantinya.

Dalam lampiran Permendikbud No.23 Tahun 2006, karakteristik peserta didik yang perlu diperhatikan dari segi perkembangan aspek kognitif, aspek psikomotorik dan perkembangan aspek afektif. sasaran pokok kegiatan ekstrakurikuler PAI di sekolah diarahkan untuk:³⁶

- a. Memperkuat rasa keimanan dan ketakwaan peserta didik terhadap sang Khalik sebagai tujuan akhir dalam kehidupan.
- b. Menumbuhkan minat dan motivasi peserta didik dalam menghayati dan mengamalkan ajaran islam secara konsisten
- c. Mendorong tumbuhnya semangat untuk memperluas pemahaman terhadap ajaran agama Islam.
- d. Meningkatkan dan mengembangkan karakter dan kepribadian peserta didik sebagai subyek dan agen pembangunan nasional.
- e. Mewujudkan media dakwah Islamiah di tingkat sekolah yang dikelola secara sistematis, terarah dan kreatif.

2.5 Prinsip Kegiatan Ekstrakurikuler PAI

Ekstrakurikuler di sekolah atau madrasah diselenggarakan dengan prinsip:³⁷

- a) Partisipatif Aktif, yakni adanya partisipasi seluruh peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler wajib maupun kegiatan ekstrakurikuler pilihan, sesuai potensi, bakat dan minat peserta didik.
- b) Menyenangkan, bahwa satuan pendidikan dalam menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler bisa menciptakan suasana yang menyenangkan bagi peserta didik.

2.6. Bentuk Kegiatan Ekstrakurikuler PAI

³⁶ Ibid, hlm.19

³⁷ Buku Panduan *Penyelenggaraan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam (PAI)*, (Dirjen PAIS, 210)

Menurut Buku Panduan Penyelenggaraan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam (PAI) yang diterbitkan Dirjen PAIS terdapat beberapa bentuk kegiatan ekstrakurikuler yang dapat diterapkan di sekolah antara lain:³⁸

1) Pembiasaan Akhlak Mulia (SALAM)

Pembiasaan Akhlak Mulia merupakan kegiatan ekstrakurikuler PAI di sekolah merupakan kegiatan yang dilakukan secara rutin di sekolah bertujuan untuk membentuk karakter (character Building) peserta didik. Dengan pembiasaan ini, peserta didik dapat merefleksikan nilai-nilai dan norma ajaran Islam dalam kehidupan sehari-harinya

Adapun ruang-lingkup pembiasaan yang dapat dilakukan, meliputi :

- 1) Shalat berjamaah; Membaca al-quran mengawali dan mengakhiri suatu hari proses pembelajaran;
- 2) Membaca doa mengawali dan mengakhiri proses pembelajaran dan pekerjaan lainnya;
- 3) Mengucapkan dan menjawab salam;
- 4) Menjaga kebersihan, kesehatan dan lainnya.³⁹

2) Pekan Seni PAI (PENTAS PAI)

Pekan Seni PAI adalah program ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam yang dapat diterapkan di sekolah dalam bentuk perlombaan keagamaan, seperti: lomba kaligrafi, nasyid, adzan, puisi, kultum, adzan dan story telling.

3) Pesantren Kilat (SANLAT)

Pesantren kilat merupakan kegiatan sekolah dalam menanamkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan saat libur sekolah. Waktu pelaksanaan pesantren kilat relative singkat dan

³⁸ Modul Pengembangan Ekstrakurikuler PAI, Op.cit. hlm.33

³⁹ Ibid, hlm. 34

biasanya dilaksanakan pada bulan ramadhan sehingga kegiatan ini juga disebut dengan nama pesantren ramadhan.⁴⁰

4) Ibadah Ramadhan (IRAMA)

Kegiatan ibadah ramadhan (Irama) adalah salah satu kegiatan ekstrakurikuler pendidikan Agama Islam yang dilakukan selama bulan ramadhan, yang waktu pelaksanaannya mulai malam pertama sholat tarawih sampai dengan kegiatan halal bihalal yang dilaksanakan dalam nuansa perayaan idul fitri.⁴¹ Adapun tujuan kegiatan ini adalah sebagai upaya peningkatan kualitas keimanan, ketakwaan kepada Allah SWT, dan akhlak mulia bagi peserta didik melalui bimbingan, pelatihan dan pembiasaan ibadah selama satu bulan penuh. Ruang lingkup kegiatan ibadah ramadhan antara lain:

- a. Puasa ramadhan
- b. Sahur dan berbuka bersama
- c. Shalat tarawih
- d. Tadarus Al-qur'an
- e. Itikaf
- f. Infaq dan sedekah
- g. Zakat fitrah
- h. Pesantren kilat ramadhan
- i. Peringatan Nuzulul Qur'an
- j. Mendengarkan ceramah ramadhan
- k. Sholat Idul Fitri
- l. Halal bi halal

5) Tuntas Baca Tulis Al-Qur'an (TBTQ)

Tuntas baca tulis al-qur'an adalah kegiatan khusus yang dilakukan oleh sekolah diluar jam pelajaran dalam rangka mendidik, membimbing dan melatih ketrampilan membaca, menulis, menghafal dan memahami arti Al-Qur'an, khususnya bagi peaserta

⁴⁰ Zamakkisari Dhofler, *Tradisi pesantren*, (Jakarta: LP3ES, 2014) hlm. 18

⁴¹ Ibid, hlm.20

didik yang mbelum memiliki kompetensi membaca dan menuli Al-qur'an.⁴² .

6) Wisata Rohani (WISROH)

Kegiatan ini dapat dilaksanakan dalam bentuk outbond sehingga proses pembelajaran agama menjadi lebih menyenangkan tidak terasa membosankan. Pelaksanaan kegiatan ini menggunakan prinsip pembelajaran aktifa dan menyenangkan dalam upaya meningkatkan pengetahuan dan meningkatkan pengetahuan dan pengalaman peserta didik dalam kegiatan pembelajaran keagamaan yang bermanfaat.⁴³ kegiatan ini juga dapat dilakukan dalam bentuk kunjungan wisata dimana peserta didik dapat melihat dan merenungi ciptaan Allah sehingga dapat menambah keimanan dan ketakwaan serta rasa syukur peserta didik.

7) Peringatan Hari Besar Islam (PHBI).

Kegiatan Peringatan hari besar Islam dimaksudkan sebagai upaya mengenalkan peristiwa beasr dalam Islam pada peserta didik dan mengambil hikmah yang terkandung dari peristiwa tersebut sehingga dapat meningkatkan iman dan takwa dalam diri peserta didik. Adapun kegiatan Peringatan Hari Besar Islam tersebut, antara lain:

- a. Tahun baru Hijriah
- b. Maulid nabi Muhammad SAW
- c. Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW
- d. Nuzulul Qur'an
- e. Hari Raya Idul Fitri
- f. Hari Raya Idul Adha

Dari beberapa bentuk kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam diatas satuan pendidikan dapat memilih beberapa kegiatan untuk diterapkan di sekolah atau madrasah masing-masing. Namun tidak

⁴² Abdul Mujib Ismail, *Pedoman Ilmu Tajwid* (Surabaya: Karya Abditama, 2010) hlm.10

⁴³ M. Arifin, *Ilmu pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm.10

menutup kemungkinan sekolah ataupun madrasah membuat program kegiatan Pendidikan Agama Islam dalam bentuk yang berbeda disesuaikan dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat peserta didik di sekolah atau madrasah masing-masing.

2.7 Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler PAI

Jenis kegiatan ekstrakurikuler dibedakan menjadi dua yaitu,

- a) Ekstrakurikuler wajib, merupakan ekstrakurikuler yang sifatnya wajib diselenggarakan oleh satuan pendidikan dan wajib diikuti oleh seluruh peserta didik.
- b) Ekstrakurikuler pilihan, merupakan program yang diinisiasi oleh satuan pendidikan dan diikuti oleh peserta didik sesuai potensi, bakat dan minat masing-masing.⁴⁴

2.8 Lingkup Kegiatan Ekstrakurikuler PAI

Lingkup kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam meliputi:

- a) Individual, yaitu kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti peserta didik secara perorangan.
- b) Berkelompok, yakni kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti oleh peserta didik secara berkelompok dalam satu kelas (klasikal), berkelompok dalam kelas (paralel) dan berkelompok antar kelas.

2.9. Manajemen Ekstrakurikuler PAI

a) Perencanaan Ekstrakurikuler PAI

Perencanaan berarti mendesain atau merancang suatu pekerjaan yang akan dilaksanakan di masa yang akan datang. Dalam kegiatan ekstrakurikuler PAI kegiatan merencanakan berarti membuat persiapan atau proyeksi dalam penyelenggaraan ekstrakurikuler di sekolah yang akan dilaksanakan di masa yang akan datang dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan.

⁴⁴ Lampiran Permendikbud, loc.cit

Dalam membuat perencanaan kegiatan ekstrakurikuler PAI di sekolah sebagai bagian dari pengembangan kurikulum, menurut Taylor hendaknya dapat menjawab empat masalah berikut:⁴⁵

- 1) Tujuan-tujuan apakah yang hendak dicapai di sekolah menurut jenjang dan jenisnya.
- 2) Pengalaman-pengalaman belajar apakah yang hendaknya diutamakan guna mencapai tujuan-tujuan tersebut.
- 3) Dengan cara bagaimana pengalaman belajar itu disusun agar terlaksana pengajaran yang efektif.
- 4) Bagaimana sebaiknya mengevaluasi efektif tidaknya pengalaman belajar itu.

Dengan demikian unsur pokok yang terkandung dalam mendesain penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler PAI di sekolah sekurang-kurangnya meliputi 1) tujuan, 2) materi 3) strategi atau metode pelaksanaan kegiatan dan 4) sistem evaluasi

Mendesain atau merencanakan kegiatan ekstrakurikuler memiliki kedudukan penting untuk mencapai efektifitas dan efisiensi penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler PAI di sekolah. Keberhasilan penyelenggaraan sangat ditentukan oleh apa yang diajarkan, kepada siapa, dan bagaimana caranya. Oleh karena itu fungsi perencanaan adalah sebagai pedoman dan pangkal tolak dalam menjabarkan tujuan-tujuan yang harus dicapai sekolah dalam penyelenggaraan ekstrakurikuler tersebut.

Sedangkan secara rinci pentingnya desain penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler PAI dimaksudkan sebagai berikut:

- 1) Adanya pedoman bagi pelaksanaan kegiatan untuk mencapai tujuan, yaitu tujuan ekstrakurikuler PAI
- 2) Mengusahakan agar ketidakpastian dapat diminimalisir
- 3) Perencanaan memberikan kesempatan untuk memilih berbagai alternatif cara yang terbaik.

⁴⁵ Modul Pengembangan Ekstrakurikuler PAI Op.cit. hlm.46

- 4) Dapat memilih skala prioritas, memilih urutan dari segi pentingnya tujuan, sasaran maupun kegiatan usaha.
- 5) Dapat diperoleh tindakan yang tepat dan terkoordinasi
- 6) Menyesuaikan usaha dengan situasi dan kondisi
- 7) Membentuk efisiensi kerja membantu menghindari kesalahan.
- 8) Adanya alat pengukuran keberhasilan atau standar keberhasilannya.

Dalam menyusun rencana kegiatan ekstrakurikuler PAI perlu memperhatikan prinsip-prinsip tertentu. Diantara prinsip-prinsip tersebut antara lain:

a. Prinsip relevansi

Pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan tetap memperhatikan relevansi dengan kurikulum PAI itu sendiri sebab pada prinsipnya pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler tersebut dimaksudkan agar tujuan dan kompetensi Pendidikan Agama Islam dapat dicapai sesuai standar yang diharapkan. Disisi lain prinsip relevansi juga dimaksudkan agar pengelolaan ekstrakurikuler PAI relevan dengan tuntutan, kebutuhan dan perkembangan masyarakat.

b. Prinsip fleksibilitas

Dalam merancang ekstrakurikuler PAI harus direncanakan dengan memperhatikan prinsip fleksibilitas, hal ini dimaksudkan bahwa pengelolaan ekstrakurikuler PAI harus dapat mempersiapkan peserta didik dimasa sekarang dan masa yang akan datang dengan lingkungan yang berbeda-beda menyesuaikan dengan waktu, dan kemampuan peserta didik.

c. Prinsip kontinuitas

Prinsip ini dimaksudkan bahwa pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler harus berkesinambungan. Sebab perkembangan dan proses pembelajaran peserta didik berlangsung secara terus-menerus dan tak terputus. dalam konteks ini perlu ada

komunikasi dan kerjasama pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler dari berbagai jenjang dan jenis antara satuan pendidikan, sehingga kegiatan ekstrakurikuler dapat diminati oleh peserta didik sesuai tingkatan satuan pendidikan tersebut.

d. Prinsip praktis

Prinsip lain yang juga harus diperhatikan dalam merencanakan kegiatan ekstrakurikuler PAI adalah prinsip praktis, artinya kegiatan ekstrakurikuler PAI di sekolah harus mudah dilaksanakan, dan biaya yang murah, sehingga pelaksanaannya tidak memberatkan orang tua dan pelaksana kegiatan.

e. Prinsip efektivitas

Prinsip terakhir yang harus diperhatikan dalam merancang kegiatan ekstrakurikuler PAI adalah prinsip efektivitas. Dalam pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler PAI tidak dapat dilepaskan dari penjabaran dan pengembangan suatu kurikulum itu sendiri. Keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler PAI akan berpengaruh terhadap keberhasilan pendidikan di satuan pendidikan secara keseluruhan.

Dan berikut enam pertanyaan yang dapat dijadikan rumusan dalam merencanakan penyelenggaraan ekstrakurikuler PAI di sekolah, yaitu:

- 1) *What* (apa), menanyakan kegiatan yang akan dilaksanakan
- 2) *Why* (kenapa), menanyakan alasan atau latar belakang mengapa kegiatan tersebut perlu dilaksanakan.
- 3) *When* (kapan), menanyakan waktu kapan kegiatan ekstrakurikuler PAI tersebut akan dilaksanakan
- 4) *Who* (siapa), menanyakan hal yang berhubungan dengan orang yang akan bertanggung jawab yang akan melaksanakan dan akan mengawasi kegiatan ekstrakurikuler PAI tersebut.

5) *How* (bagaimana),menanyakan tentang sistem, tata kerja, biaya, sarana dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler PAI tersebut

b) Pengorganisasian Ekstrakurikuler PAI

Setidaknya ada tiga tahap yang diperlukan dalam pengorganisasian kegiatan ekstrakurikuler PAI di sekolah. *Pertama*, menetapkan dan meneliti kegiatan-kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan organisasi, *kedua*, mengklasifikasikan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan secara sistematis dan yang *ketiga*, membagi tugas sumberdaya manusia yang ada dalam organisasi sesuai keahlian masing-masing

c) Pelaksanaan Ekstrakurikuler PAI

Dalam tahap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler PAI peran guru yang telah ditunjuk sebagai penanggung jawab kegiatan adalah memastikan bahwa kegiatan berjalan sesuai yang direncanakan, kehadiran dan partisipasi peserta didik menjadi tolak ukur keberhasilan kegiatan. Dalam kegiatan pelaksanaan ekstrakurikuler PAI guru pembina dan penanggung jawab juga bertugas memberikan arahan, bimbingan kepada peserta didik agar pelaksanaan dapat berjalan optimal. Kendala yang terjadi selama pelaksanaan sebaiknya segera dicari solusi sehingga tidak menghambat pelaksanaan kegiatan tersebut.

d) Pengawasan Ekstrakurikuler PAI

Dalam penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam di sekolah perlu dilakukan pengawasan dalam bentuk evaluasi. hal ini dimaksudkan untuk melihat kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan kegiatan di lapangan. Kendala dan hambatan yang ditemui selama pelaksanaan akan menjadi catatan dan dicari solusi agar dapat meminimalisir kendala tersebut sehingga kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam pada periode selanjutnya dapat dilaksanakan lebih maksimal. Hal-hal yang perlu dievaluasi

pada kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam di sekolah antara lain:

- 1) Kehadiran dan partisipasi peserta didik
- 2) Kedisiplinan peserta didik selama mengikuti dan melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler PAI
- 3) Kinerja guru pembina dan guru yang diberikan tanggung jawab dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler PAI
- 4) Kendala dan hambatan yang ditemui selama pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam berlangsung
- 5) Dampak yang ditimbulkan dari kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam khususnya bagi diri peserta didik apakah memberikan pengaruh secara positif dan dampak kepada pihak sekolah dalam hal ini pandangan dan pendapat orangtua dan masyarakat terhadap kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan.

Instrument yang dibutuhkan dalam evaluasi kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam antara lain;

- a) Daftar kehadiran peserta didik,
- b) Jurnal guru, yang berisi catatan kejadian yang ditemui selama kegiatan ekstrakurikuler PAI
- c) Daftar kehadiran guru dan
- d) Observasi berupa pengamatan langsung terhadap perubahan, sikap dan kompetensi peserta didik setelah dilakukan ekstrakurikuler PAI oleh guru dan orangtua
- e) Testimoni orangtua atau masyarakat terhadap kegiatan ekstrakurikuler PAI di sekolah

3. Self Improvement

3.1 Pengertian Self improvement

Istilah *Self-improvement* dapat didefinisikan sebagai segala bentuk usaha, kegiatan atau tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan diri, minat, bakat, potensi, kesadaran diri, ketrampilan

hingga kualitas kehidupan dengan tujuan agar menjadi pribadi yang lebih baik dari sebelumnya.⁴⁶

Menurut Wordsmyth sebagaimana dikutip Tambunan, mengemukakan bahwa *self-improvement* merupakan sebuah tindakan memperbaiki pikiran, kemampuan maupun status individu berdasarkan upaya individu tersebut. *Self-Improvement* mengandung peningkatan kondisi materi kehidupan. Adapun kondisi kehidupan yang dimaksud yaitu hubungan individu, kesehatan, keuangan, keterampilan dan pengetahuan. Sementara pendekatan Toward mengemukakan bahwa *self-improvement* merupakan latihan, tindakan yang dilakukan individu dalam memperbaiki diri menurut persepsi maupun kemauan yang dimilikinya. Dalam hal ini, *self-improvement* berhubungan dengan cara berfikir (*thinking*), visualisasi (*visualization*) dan penguatan (*affirmation*), dari *self-improvement* dapat diketahui dari kelemahan ataupun kekuatan diri individu⁴⁷ dan self improvement dapat mengubah individu menjadi lebih baik dan mampu menginspirasi individu lain untuk menjadi lebih baik pula.⁴⁸

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa *self-improvement* merupakan upaya perbaikan diri yang didorong oleh diri pribadi individu dan atau bantuan penguatan yang berasal dari pihak lain melalui berbagai kegiatan dengan tujuan meningkatkan kualitas diri.

Dalam ajaran Islam memperbaiki diri disebutkan dalam Q.S. An-Nisa: 146

⁴⁶ Tasya Talitha, *Self Improvement* (Gramedia.com) dalam <https://www.gramedia.com/best-seller/self-improvement/> akses 1 Agustus 2022

⁴⁷ Tambunan, Hamonangan, *Self-Improvement dan Persepsi Positif Tentang Teknologi Informasi Guru*, (Jurnal Tabularasa, 2008) 05 (02). Pp 213-230 dalam <http://digilib.unimed.ac.id/id/eprint/1431> akses 10 November 2022

⁴⁸ Annisa Alifia Hendratmo, "Penerapan Self Improvement Guna Meningkatkan Kualitas Diri Melalui Penggunaan Tools Points of You©, ENGABDI: Jurnal Hasil Pengabdian Masyarakat Vol. 2, No. 2 (2021)

ثَكَرَ لِقَاؤِ اللَّهِ دِينَهُمْ وَأَخْلَصُوا لِلَّهِ ابْتِغَاءَ وَجْهِهِ وَأَصْلَحُوا وَتَابُوا لِدِينِ اللَّهِ إِلَّا عَظِيمًا أَجْرًا لِمُؤْمِنِينَ اللَّهُ يُوْتِ وَسَوْفَ لِمُؤْمِنِينَ مَعًا

Illallażīna tābū wa aṣlahū wa'taṣamū billāhi wa akhlaṣū dīnahum lillāhi fa ulā'ika ma'al-mu`minīn, wa saufa yu`tillāhul-mu`minīna ajran 'aẓīmā

Artinya: "Kecuali orang-orang yang bertobat dan memperbaiki diri dan berpegang teguh pada (agama) Allah dan dengan tulus ikhlas (menjalankan) agama mereka karena Allah. Maka mereka itu bersama-sama orang-orang yang beriman dan kelak Allah akan memberikan pahala yang besar kepada orang-orang yang beriman."

Orang-orang yang bertobat dan sungguh-sungguh memperbaiki diri serta berpegang teguh di jalan Allah, maka Allah menjanjikan pahala sebagaimana pahala orang yang beriman.

Langkah awal memperbaiki diri menurut Islam adalah dengan bermuhasabah, yaitu dengan mengevaluasi kebaikan dan keburukan yang telah dilakukan.

Tindak lanjut setelah mengevaluasi diri untuk kebaikan yang dilakukan adalah konsisten dengan istiqomah mengamalkannya. Sementara tindak lanjut untuk setiap kesalahan dan kekurangan yang ditemui dalam diri adalah bertobat sungguh-sungguh untuk tidak mengulanginya lagi dan berikhtihaf melakukan perbaikan diri secara terus menerus. Hal ini sebagaimana yang dijelaskan dalam hadist yang diriwayatkan At-Tirmidzi, yang berbunyi:

كُلُّ ابْنِ آدَمَ خَطَّاءٌ وَخَيْرُ الْخَطَّائِينَ التَّوَّابُونَ

Artinya: "Setiap anak Adam (manusia) banyak melakukan kesalahan, dan sebaik-baik orang yang berbuat salah adalah yang (mau) bertobat." (HR. At-Tirmidzi)

Perbaikan yang dilakukan oleh seorang muslim dapat dilakukan baik dalam hubungannya dengan Allah (*habluminallah*), hubungannya dengan manusia (*habluminannas*) ataupun hubungannya dengan diri

sendiri (*habluminanafsi*), sehingga seseorang dapat menjadi lebih bahagia, tenang dan sukses dalam kehidupannya.

Dalam hal ini Rasulullah telah mencontohkan, meski beliau orang yang paling terjaga imannya, mulia akhlaknya namun beliau senantiasa bertaubat memohon ampunan kepada Allah seratus kali sehari, sebagaimana yang dijelaskan dalam hadist yang diriwayatkan Muslim berikut ini:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ، قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ
فَإِنِّي أَتُوبُ فِي الْيَوْمِ إِلَيْهِ مِائَةً مَرَّةً. تُوبُوا إِلَيَّ اللَّهُ

Artinya: "Taubatlah kepada Allah, karena sungguh Aku bertaubat kepada-Nya setiap hari seratus kali." (HR. Muslim no. 2702 (42).

Cara untuk melakukan tobat dalam memperbaiki hubungan seorang muslim kepada Rabbnya dapat dilakukan dengan beristighfar memohon ampunan dari Allah SWT. Kalimat istighfar yang bisa kita baca salah satunya adalah:

أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ وَأَتُوبُ إِلَيْهِ

Artinya "Aku memohon ampun kepada Allah, Dzat yang tidak ada sesembahan kecuali Dia. Yang Maha hidup lagi Maha Berdiri Sendiri. Dan aku bertaubat kepada-Nya."

Dan balasan terhadap orang yang senantiasa beristighfar yang dijanjikan oleh Allah SWT dijelaskan dalam hadist berikut:

مَنْ أَكْثَرَ مِنَ الْإِسْتِغْفَارِ؛ جَعَلَ اللَّهُ لَهُ مِنْ كُلِّ هَمٍّ فَرَجًا، وَمِنْ كُلِّ ضِيقٍ مَخْرَجًا، وَرَزَقَهُ
مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ

Artinya: "Barang siapa yang senantiasa beristighfar, maka Allah akan memberikan kegembiraan dari setiap kesedihannya, dan kelapangan bagi setiap kesempitannya dan memberinya rezeki dari arah yang tiada disangka-sangka." (HR Ahmad, Abu Daud, dan Ibnu Majah).

Setelah beristighfar maka langkah selanjutnya dalam memperbaiki hubungan dengan Allah adalah memperbaiki sikap terhadap apa yang diberikan Allah kepada diri seorang muslim yaitu menerima dengan sikap yang baik, pandai bersyukur saat mendapat kebaikan dan mampu bersabar saat mendapat kesusahan, sebagaimana yang dijelaskan dalam hadist berikut:

عَجَبًا لِأَمْرِ الْمُؤْمِنِ إِنَّ أَمْرَهُ كُلَّهُ خَيْرٌ وَلَيْسَ ذَاكَ لِأَحَدٍ إِلَّا لِلْمُؤْمِنِ إِنْ أَصَابَتْهُ
سَرَاءٌ شَكَرَ فَكَانَ خَيْرًا لَهُ وَإِنْ أَصَابَتْهُ ضَرَاءٌ صَبَرَ فَكَانَ خَيْرًا لَهُ

Artinya: “Sungguh menakjubkan keadaan seorang mukmin. Seluruhnya urusannya itu baik. Ini tidaklah didapati kecuali pada seorang mukmin. Jika mendapatkan kesenangan, maka ia bersyukur. Itu baik baginya. Jika mendapatkan kesusahan, maka ia bersabar. Itu pun baik baginya.” (HR. Muslim, no. 2999)

Langkah -langkah memperbaiki hubungan dengan Allah tentu saja harus diiringi dengan perbuatan sebagai bukti kesungguhan dalam ketaatan kepada Allah dengan menjalankan setiap perintahNya dan menjauhi setiap larangNya, sehingga kesempurnaan seorang mukmin dapat diperoleh.

Setelah menjaga hubungan baik dengan Allah SWT, seorang muslim juga harus pandai menjaga hubungannya dengan sesama. Salah satu dalil tentang menjaga hubungan baik dengan sesama dijelaskan dalam Q.S Al -Isra : 7 berikut ini:

لِءَاخِرَةٍ أَوْ مَعْدَنَةٍ وَإِنْ أَسَأْتُمْ فَلَهَا ۗ إِنَّ أَحْسَنَكُمْ أَحْسَنْتُمْ لِأَنْفُسِكُمْ
وَمَا عَلَّمُوا ۗ كَمَا دَخَلُوهُ أَوَّلَ مَرَّةٍ وَلِيُتَبَرَّوا ۗ لِمَسْجِدًا ۗ وَجُوهَكُمْ ۗ وَلِيَدْخُلُوا ۗ تَوَالِيْسَ

تَنْبِيْرًا

In ahsantum ahsantum li`anfusikum, wa in asa`tum fa lahā, fa izā jā`a wa'dul-ākhirati liyasū`u wujūhakum wa liyadkhulul-masjida kamā dakhaluḥu awwala marratiw wa liyutabbirū mā 'alau tadbīrā

Artinya: "Jika kamu berbuat baik (berarti) kamu berbuat baik untuk dirimu sendiri. Dan jika kamu berbuat jahat, maka (kerugian kejahatan) itu untuk dirimu sendiri. Apabila datang saat hukuman (kejahatan) yang kedua, (Kami bangkitkan musuhmu) untuk menyuramkan wajahmu lalu mereka masuk ke dalam masjid (Masjidil Aqsa), sebagaimana ketika mereka memasukinya pertama kali dan mereka membinasakan apa saja yang mereka kuasai."

Dalam ayat ini, Allah menyerukan kepada manusia untuk perbanyak berbuat baik dan saling menghargai kepada sesama manusia. Jika kita berbuat jahat, maka kejahatan itu akan berbalik pada diri sendiri. Namun, jika kita berbuat baik kepada sesama, maka Allah-lah yang akan membantu dan mempermudah hidup kita.

Dalam surat At-Tahrim: 6 dijelaskan bagaimana Allah SWT juga menyuruh orang-orang mukmin untuk memperhatikan diri mereka dan keluarganya demi keselamatan dunia dan akhiratnya.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا
مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Yā ayyuhallazīna āmanū qū anfusakum wa ahlīkum nāraw wa quduhan-nāsu wal-hijāratu 'alaihā malā`ikatun gilāzun syidādul lā ya'sunallāha mā amarahum wa yaf'alūna mā yu`marūn

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan."

Orang Islam yang cerdas adalah yang selalu sibuk memperbaiki dirinya.

3.2 Manfaat Self Improvement

Self-improvement yang diterapkan di dalam kehidupan sehari-hari tentunya akan membuahkan manfaat bagi individu tersebut. Hal itu

dilakukan untuk menggali potensi yang dimiliki serta mengembangkan bakat dan minat agar memperoleh kehidupan yang lebih baik kedepannya. Adapun manfaat dari *self-improvement*, antara lain:⁴⁹

- a. *Self improvement* mampu meningkatkan kesadaran diri. Dengan adanya *self-improvement* akan memudahkan individu untuk mengenal pribadinya, mengembangkan pola pikir yang ia miliki serta kemampuan beradaptasi terhadap disrupsi atau perubahan dan berbagai kemungkinan yang terjadi dalam hidup.
- b. *Self-Improvement* mampu membantu mengetahui potensi yang dimiliki. Setelah mengenal dirinya dan mengetahui kelemahan dan kemampuan diri, melalui *self-improvement* maka individu akan menemukan potensi yang dimiliki dan mengukur kapasitas yang ada pada dirinya sehingga individu dapat menetapkan tujuan dan mampu mewujudkannya.
- c. *Self-improvement* memberikan efek positif pada Kesehatan mental. *Self-improvement* pada diri individu akan memberikan efek positif, terutama bagi Kesehatan mental, sehingga ia lebih mampu mengatasi dan menghindari dari stress, tekanan atau depresi. Tanpa disadari dengan adanya *self-improvement* seseorang tidak akan mudah berputus asa terhadap kegagalan, lebih memahami dan mencintai diri sendiri bahkan memberi dampak yang baik dalam hubungan sosial dengan orang lain, tidak membenci dan mudah mencintai sesama.
- d. *Self-improvement* membimbing menjadi pribadi yang lebih baik. Meningkatnya *self-improvement* seseorang akan membimbing seseorang itu menjadi pribadi yang lebih baik, lebih percaya diri, mampu membina hubungan harmonis dengan orang lain baik yang berada di lingkungan sekitar atau di luar lingkungannya, bersikap positif, tidak iri dengan keberhasilan orang lain sebaliknya hanya fokus terhadap pengembangan diri, sehingga ia akan mudah menaikkan kualitas hidupnya.

⁴⁹ Tasya Talitha, loc.cit

- e. *Self-improvement* menciptakan peluang baru. Meningkatkan *self-improvement* dengan sering membaca buku, mengikuti seminar, *workshop*, aktif dalam kegiatan diskusi, mengikuti kelas-kelas pengembangan diri, seperti; mengikuti kelas pengembangan *public speaking*, kelas memasak, kelas bahasa asing, kelas menyanyi, kelas olahraga dan masih banyak lagi, akan menjadikan seorang individu menjadi pribadi yang memiliki kemampuan dan siap dengan setiap kesempatan dan peluang baru.

f.

3.3 Cara Meningkatkan Self Improvement\

Meningkatkan kualitas diri atau *self improvement* dapat dilakukan dengan berbagai cara, dan tujuh cara meningkatkan *self improvement* antara lain.⁵⁰

a. Membuat tujuan hidup yang jelas.

Self-improvement seseorang akan meningkat dengan membuat sebuah rencana dan tujuan hidup yang jelas. Hal ini dapat dimulai dengan membuat *to do list* atau daftar apa yang akan dilakukan. Membuat *goal* dari hal-hal kecil yang harus dicapai, bagaimana cara mencapainya, memberikan jangka waktu pencapaiannya sehingga seseorang terdorong untuk segera mewujudkannya.

b. Mencari pengalaman dan belajar dari pengalaman

Selalu menyukai hal-hal baru dan mau melihat hal baru menjadikan sebuah pengalaman akan membuat *self-improvement* seseorang meningkat. Dari pengalaman-pengalaman yang didapat seseorang akan berkembang menjadi pribadi yang lebih bijaksana baik dalam berfikir dan bertindak.

c. Mengembangkan bakat, minat, potensi dan hobi

Seseorang dapat meningkatkan *self-improvement* pada dirinya dengan cara mengembangkan bakat, minat, potensi dan hobi yang disukai. Pengembangan diri ini akan meningkatkan kualitas diri seseorang sehingga akan menambah kepercayaan diri, kemampuan dan peluang dalam eksistensi dan mengaktualisasikan diri bahkan meningkatkan ekonomi dan taraf hidup seseorang.

d. Tergabung dalam komunitas yang positif

Memiliki komunitas atau lingkungan yang positif akan berpengaruh baik terhadap *self-improvement* seseorang. Berada di lingkungan yang selalu berfikir positif, melakukan hal-hal yang bernilai dan

⁵⁰ Hamada Putri, *7 Tips Self Improvement Untuk Meningkatkan Kualitas Diri*, (Vocasia.id, 30 September 2021) dalam <https://vocasia.id/blog/tips-self-improvement-untuk-meningkatkan-kualitas-diri/> akses 11 November 2022

bermanfaat serta saling menguatkan antar anggota komunitas menjadikan hidup menjadi lebih tenang, damai dan bahagia.

e. Bisa menerima masukan dan kritik

Cara meningkatkan *self-improvement* lainnya adalah dengan melatih mental agar bisa menerima masukan dan kritikan dari orang lain. Mengubah mindset berfikir bahwa kritik adalah hal yang menekan dan menyakitkan menjadi sebuah tantangan untuk dibuktikan sehingga kritik akan membangun pribadi seseorang menjadi lebih tangguh dan lebih baik.

f. Menguatkan mental

Untuk meningkatkan *self-improvement* perlu menguatkan mental sehingga siap menghadapi setiap perubahan yang terjadi. Orang yang memiliki mental yang kuat akan mampu menyikapi persoalan dan hambatan yang dihadapinya dengan solutif dan bukan pesimis ataupun sinis. Selalu berprasangka baik terhadap semua kejadian dan mampu mengambil pelajaran dari hal terburuk sekalipun.

g. Membangkitkan motivasi dalam diri

Self-improvement dapat meningkat pada orang-orang yang memiliki mimpi dan berani untuk mewujudkannya. Mimpi yang tinggi akan membuat seseorang termotivasi dalam dirinya sehingga akan mendorong seseorang untuk bertindak agar mimpi tersebut menjadi nyata. Motivasi dalam diri seseorang akan menumbuhkan semangat dan harapan.

4. Konsep Era Disrupsi

4.1 Pengertian Era Disrupsi

Istilah disrupsi dapat diartikan sebagai perubahan secara mendasar yang merubah semua tatanan. Dalam kamus besar bahasa Indonesia disrupsi berarti hal yang tercabut dari akarnya.⁵¹

Menurut Rhenald Kasali disrupsi merupakan inovasi menggantikan sistem lama dengan teknologi digital yang lebih efisien

⁵¹ KBBI, *Arti Disrupsi*, dalam <https://kbbi.web.id/disrupsi> akses 11 November 2022

dan bermanfaat⁵² serta kreativitas baru.⁵³ yang memungkinkan manusia berinteraksi tanpa jarak dan waktu⁵⁴.

Era disrupsi memiliki ciri yang dapat dijelaskan melalui VUCA yaitu, perubahan cepat, dengan pola yang sulit tertebak (*Volatility*), perubahan cepat menyebabkan ketidakpastian (*Uncertainly*), terjadinya kompleksitas hubungan antar faktor penyebab perubahan (*Complexity*), dan kekurangjelasan arah perubahan yang menyebabkan ambiguitas (*Ambiguity*).⁵⁵

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa era disrupsi merupakan masa dimana terjadi perubahan secara mendasar yang ditandai dengan kemajuan inovasi teknologi yang dapat merubah tatanan hidup masyarakat secara keseluruhan sehingga pola dan perilaku masyarakat juga ikut berubah dari yang sebelumnya bersifat konvensional berubah kearah digital yang serba praktis dan modern.

4.2 Disrupsi dalam Pembelajaran

Disrupsi dalam pembelajaran merupakan konsekuensi dari munculnya era revolusi industri 4.0. ciri utama pembelajaran dalam revolusi industri 4.0 adalah pemanfaatan teknologi digital dalam proses belajar mengajar (*cyber system*), sehingga pewarisan ilmu pengetahuan dan kompetensi dapat berlangsung secara kontinyu tanpa harus bertatap muka di kelas.dengan kata lain materi ajar dapat sampai kepada peserta didik tanpa terbatas ruang dan waktu. Ada beberapa teknik pelaksanaan

⁵² Rhenald Kasali, loc.cit

⁵³ Rizka Merdeka, *Pengertian Disrupsi, Penyebab, Dampak dan Cara Menghadapi* (Greatdayhr.com, 23 May 2023) dalam <https://greatdayhr.com/id-id/blog/disrupsi-adalah/> akses 11 November 2022

⁵⁴ Rhenald Kasali, *Tidak Ada yang Tidak Bisa diubah Motivasi Saja Tidak Cukup*, (Gramedia Pustaka utama, 2017) hlm.139

⁵⁵ Muhammad Ivan, *Paradigma Baru Program Studi Pendidikan Non Formal/Pendidikan Luar Sekolah di Era VUCA*, (Jurnal Pakar Pendidikan Vol 19 N0 2, 31 Juli 2021) dalam <http://pakar.pkm.unp.ac.id/index.php/pakar/article/view/210> akses 14 November 2022

pembelajaran pada era disrupsi teknologi yang harus diperhatikan antara lain:⁵⁶

- a) Menyiapkan perangkat teknologi digital sebagai sarana untuk pelaksanaan proses belajar dan mengajar.
- b) Menyiapkan kurikulum yang relevan dengan perkembangan zaman
- c) Memastikan tenaga pendidik memiliki kecakapan dalam memanfaatkan teknologi untuk pembelajaran

Disrupsi digitalisasi dalam pembelajaran pada dasarnya memberikan kemudahan dalam kegiatan belajar mengajar, berbagai inovasi menjadikan pembelajaran di era disrupsi digitalisasi membuat guru dituntut lebih kreatif dan cakap.

4.3 Dampak Disrupsi Teknologi Terhadap Peserta Didik

Era disrupsi memberikan dampak kemudahan bagi peserta didik dalam belajar. Tersedianya produk-produk IPTEK dan tren global berpengaruh terhadap perubahan gaya maupun cara belajar peserta didik. Mindset belajar bukan lagi tentang proses interaksi didalam kelas tetapi bergeser menjadi proses tunggal mencari tahu dari berbagai sumber.

Peserta didik pada era ini adalah *user-user* otodidak yang sangat mengandalkan teknologi dalam aktivitas belajarnya sehari-hari, dampaknya mereka dapat menyelesaikan tugas secara mandiri, lebih kreatif dan bahkan mampu multitasking.⁵⁷

Disamping dampak positif yang diberikan sebagaimana dijelaskan diatas, disisi lain disrupsi teknologi juga memberikan pengaruh negative terhadap tumbuh kembang peserta didik.

Menjadi selalu terhubung dengan dunia online mengakibatkan menurunnya fokus dan konsentrasi pelajar dalam bidang akademik, malas bersosialisasi bahkan bersikap tidak peduli dengan lingkungan sekitar. Dampak lain dari disrupsi pembelajaran, membentuk karakter negatif pada diri pelajar, bertutur kata tidak sopan menjadi hal yang biasa dalam

⁵⁶ Universitas Dwijendra, *Mengupas Fenomena Disrupsi Pembelajaran*. dalam <https://undwi.ac.id/blog/mengupas-fenomena-disrupsi-pembelajaran.html> akses 11 November 2022

⁵⁷ *ibid*

komunikasi mereka sehari-hari atau berkomentar buruk dan mengirim video tidak pantas di dunia maya⁵⁸

Kondisi ini menyebabkan peserta didik larut dalam pusaran disrupsi. Keberadaan internet bisa saja membuat peserta didik mengetahui berbagai hal namun tidak cukup untuk membekali kecerdasan emosi dan sosial mereka.⁵⁹ Untuk itu peran guru dalam pembelajaran sampai saat ini masih sangat dibutuhkan terutama dalam pengembangan dalam ranah afektif atau pengembangan sikap perilaku peserta didik.

B. Hasil Penelitian Relevan

Beberapa tulisan sebelumnya yang mengangkat tema tentang ekstrakurikuler PAI yang memperkaya tulisan ini dari sudut pandang lain diantaranya, karya yang ditulis oleh:

1. Eka Ratnasari, tesis dengan judul, “*Manajemen Program Ekstrakurikuler PAI dalam Mengembangkan Nilai Moral Keagamaan pada Peserta Didik di SMK Negeri 1 Polopo,*” hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam yang diselenggarakan SMK Negeri 1 Polopo memiliki dampak terhadap pengembangan nilai moral keagamaan peserta didik, antara lain adalah; pembentukan kesadaran beribadah peserta didik, meningkatnya disiplin peserta didik dan tumbuhnya kepekaan sosial dan menjauhkan peserta didik dari pengaruh buruk. Adapun faktor pendukung dalam program kegiatan ekstrakurikuler PAI dalam mengembangkan nilai moral peserta didik di SMK Negeri Palopo antara lain adalah adanya minat dan antusias peserta didik dan dukungan orangtua dan tersedianya sarana dan prasarana dalam berlangsungnya kegiatan pelaksanaan ekstrakurikuler PAI di SMK Negeri 1 Palopo.⁶⁰ Perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan adalah pada penelitian ini lebih

⁵⁸ Sri Dewirohmaniyah, *Dampak Positif dan Negatif Teknologi pada Pendidikan*, (Blog Unnes. 19 November 2015) dalam <https://blog.unnes.ac.id/sridewirohmaniyah/2015/11/19/dampak-positif-dampak-negatif-teknologi-pada-pendidikan/> akses 12 November 2022

⁵⁹ ibid

⁶⁰ Eka Ratnasari, tesis *Manajemen Program Ekstrakurikuler PAI dalam Mengembangkan Nilai Moral Keagamaan pada Peserta Didik di SMK Negeri 1 Polopo*, (IAIN Palopo, 2020)

memfokuskan pada nilai moral, sementara pada penelitian penulis lebih kepada perbaikan kualitas diri (self improvement) peserta didik baik dari segi moral, spiritual ataupun mental.

2. Penelitian lain yaitu dari Siti Fatimah Siregar, dengan judul tesis “*Implementasi Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di MTS Ex PGA UNIVA Medan.*” Penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di MTS Ex PGA UNIVA Medan terdapat 13 (tiga belas) jenis ekstrakurikuler. Kegiatan tersebut dilaksanakan dalam bentuk harian, mingguan dan tahunan. Untuk kegiatan yang dilaksanakan harian antara lain, yaitu; tahfidz Qur’an, Qiraat Al-Qur’an, sholat dhuha dan sholat dzuhur berjamaah. Untuk kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan mingguan yaitu, pidato (ceramah) dan tilawah Al-Qur’an. Sementara kegiatan ekstrakurikuler PAI yang dilaksanakan 1 sampai 2 kali setahun adalah LKD (Latihan Kader Dasar), Al wasliyah, manasik Haji, Pesantren Kilat, Mabit 9malam bina iman dan takwa), wisata Rohani, tata cara fardhu kifayah dan tata cara menyembelih hewan qurban. Dari hasil penelitian diketahui bahwa kegiatan ekstrakurikuler kurang mendapat perhatian sekolah sehingga hasil diharapkan kurang maksimal. Rekomendasi yang diberikan dari penulis adalah diperlukan perhatian dan kreatifitas sekolah dan dapat melibatkan pihak luar dalam hal ini masyarakat.⁶¹ Perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan selain lokasi adalah tingkat pendidikan serta jenis kegiatan ekstrakurikuler PAI. Pada penelitian yang penulis lakukan sudah terdapat bentuk pengembangan ekstrakurikuler baru seperti *podcast* dan *story telling* yang lebih bersifat kekinian.
3. Jurnal karya Joko Purnomo dengan judul, “*Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Menanamkan Nilai-Nilai Aqidah Siswa SMK PGRI 6.*” Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa proses kegiatan ekstrakurikuler PAI SMK PGRI 6 Ngawi dilaksanakan setiap hari

⁶¹ Siti Fatimah Siregar, *Implementasi Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di MTS Ex PGA UNIVA Medan*, (UIN Medan, 2020)

kamis – sabtu jam 13.00 sampai jam 16.00 wib dan mendapat dukungan penuh dari kepala dan guru-guru SMK PGRI 6 Ngawi. Nilai-nilai Aqidah yang terdapat dalam kegiatan ekstrakurikuler PAI di SMK PGRI Ngawi merupakan implementasi rukun iman yang terangkum dalam kompetensi iman yaitu; 1) merasakan pengawasan dari Allah SWT, 2) rajin sholat, 3) rajin bersyukur, 4) belajar bersabar, 5) belajar bertawakal 6) belajar bertakwa dan 7) berusaha menghindari maksiat.⁶² Perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu pada penelitian ini output yang ingin dicapai berfokus pada penanaman nilai-nilai Aqidah, sementara pada penelitian yang penulis lakukan yaitu pada perbaikan kualitas diri yang sifatnya lebih kompleks, seperti perbaikan diri dalam ibadah, sikap, moral dan mental serta wawasan peserta didik.

4. Jurnal oleh Syafrudin dengan judul, “*Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Sebagai Pembinaan Kompetensi Sikap Siswa*” hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen ekstrakurikuler keagamaan terdiri dari perencanaan yang dibuat pada awal tahun pelajaran melalui proses rapat musyawarah bersama bersama seluruh dan guru. Program kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dipetakan menjadi dua yaitu wajib dan pilihan. Pengorganisasian dilakukan oleh kepala madrasah menentukan program apa saja yang akan dilaksanakan, siapa yang akan melakukan, unit kerjanya, bagaimana pekerjaan dilakukan, kapan waktu dilaksanakan dan dimana kegiatan ekstrakurikuler dilakukan serta fasilitas dan biaya kegiatan. Dalam pelaksanaan kegiatan didasarkan pada perencanaan dan pengorganisasian yang telah ditetapkan dengan mengaplikasikan dalam bentuk jadwal harian, mingguan ataupun pada even tertentu. Dalam pelaksanaan selain dimotivasi oleh pembina dan guru pembimbing seluruh guru terlibat berperan aktif dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam upaya meningkatkan kompetensi sikap religius siswa melalui siraman rohani, keteladanan, nasehat dan pembiasaan. Pengawasan

⁶² Joko Purnomo, *Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Menanamkan Nilai-Nilai Aqidah Siswa SMK PGRI 6, STIT Islamiyah Karya Pembangunan Paron 63262 Ngawi Indonesia*, (Al Mikraj: Indonesian Journal of Islamic Studies and Humanities, Vol.1 No.1, 2020)

diwujudkan dengan peran guru pembina dan dewan guru lain dalam memonitor dan memperhatikan peserta didik dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.⁶³ Perbedaan pada penelitian yang penulis lakukan adalah output pada penelitian ini lebih kepada kompetensi sikap religius, sementara pada penelitian penulis lebih kepada perbaikan kualitas diri (*self improvement)

5. Penelitian yang dilakukan oleh Resky Maryana dengan judul, “*Upaya Guru PAI dalam Membina Kecerdasan Spritual Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis di SMP Negeri 8 Bandar Lampung.*” Dari hasil penelitian dijelaskan peneliti bahwa melalui kegiatan ekstrakurikuler Rohis pengembangan kecerdasan spiritual peserta didik berjalan baik, terlihat dalam kesabaran peserta didik dalam mempelajari bacaan Al-Qur’an, dapat mengatasi persoalan hidupnya dengan cara dzikir dan berdo’a dan dapat menimbulkan rasa syukur melalui kegiatan taddabur alam, dan dapat bersilaturahmi melalui kegiatan perlombaan yang diadakan antar rohis bandar Lampung.⁶⁴ Perbedaan pada penelitian yang penulis lakukan yaitu output penelitian ini lebih kepada pengembangan kecerdasan spiritual peserta didik, pada penelitian yang penulis lakukan mencakup output yang lebih luas, yaitu perbbvaikan diri dari segi sikap, moral, spiritual dan mental peserta didik itu sendiri.
6. Jurnal karya Sudirman dkk yang berjudul, “*Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam di SMK Penerbangan Techno Terapan Makasar.*” Dari hasil penelitian peneliti menyimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam di SMK Techno Terapan Makasar terbagi menjadi kegiatan harian, mingguan, bulanan dan tahunan. Bentuk kegiatan harian antara lain, sholat dzuhur, yasinan, tadarus Al-Qur’an. Kegiatan mingguan antara lain, yaitu; jum’at bersih, sholat jum’at berjamaah, seni membaca Al-Qur’an. Kegiatan ekstrakurikuler yang

⁶³ Syafrudin, *Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Sebagai Pembinaan Kompetensi Sikap Siswa*, IAI Qamarul Huda Bagu, (el Huda, Volume 10, Nomor 2/2019)

⁶⁴ Resky Maryana dengan judul, *Upaya Guru PAI dalam Membina Kecerdasan Spritual Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis di SMP Negeri 8 Bandar Lampung*, 2016

dilaksanakan bulanan adalah infak dan kajian Islami. Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler PAI yang dilaksanakan tahunan yaitu; Peringatan Hari Besar Islam, pesantren kilat dan di tutup dengan buka bersama. Adapun peran pembina kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam di SMK Penerbangan Techno Terapan Makasar adalah membimbing, mengatur dan mengarahkan peserta didik sehingga peserta didik memiliki akhlak yang baik.⁶⁵ Perbedaan yang dapat dilihat dari penelitian yang penulis lakukan adalah jenis dari kegiatan ekstrakurikuler, pada jenis kegiatan yang penulis teliti jenis kegiatan ekstrakurikuler dibagi menjadi 2 yaitu wajib dan pilihan. Sementara pada penelitian ini lebih berfokus pada pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler PAI sementara pada penelitian penulis pada manajemen dalam penyelenggaraan dan output berupa self improvement peserta didik.

7. Said, tesis yang berjudul “*Dampak Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik di SMK 2 Raha*”. Penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam yang diselenggarakan di SMK Raha memiliki dampak positif terhadap perilaku atau akhlak peserta didik yang tercermin dari antusias peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di sekolah cukup bagus, karena peserta didik mengikuti kegiatan ini atas kemauan sendiri, peserta didik lebih berdisiplin dalam melaksanakan sholat berjamaah dan tumbuhnya kepekaan sosial terhadap sesama.⁶⁶ Perbedaan yang dapat dilihat jika dibandingkan dengan penelitian yang penulis lakukan adalah dari segi tingkat pendidikan dan output yang ingin dicapai dari kegiatan yaitu berupa pembinaan akhlak peserta didik sementara pada penelitian penulis lebih kepada perbaikan kualitas diri (self improvement)
8. Musbiha Rodliyaton, tesis dengan judul “*Peranan Pembina Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) dalam Meningkatkan Sikap*

⁶⁵ Sudirman dkk, *Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam di SMK Penerbangan Techno Terapan Makasar* UIN Alauddin Makasar, (Jurnal Diskursus Islam Volume 3 Nomor 3, 2015)

⁶⁶ Said, tesis, *Dampak Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik di SMK 2 Raha*, (UIN Alaudin , Makasar,2012)

Keberagaman Peserta Didik di SMK Salatiga.” Penelitian ini menjelaskan tentang bentuk ekstrakurikuler rohis, dinamika, aktivitas dan peranan pembina rohis terhadap sikap keberagaman peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembina kegiatan ekstrakurikuler Rohis mempunyai peranan yang sangat besar dalam meningkatkan sikap keberagaman peserta didik di SMK Salatiga.⁶⁷ Perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan adalah bahwa pada penelitian ini memfokuskan pada satu kegiatan ekstrakurikuler PAI yaitu Rohani Islam saja, sementara pada penelitian yang penulis lakukan yaitu membahas tentang manajemen ekstrakurikuler PAI.

9. Juhardi, 2022, Tesis dengan judul “*Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik di MTs Negeri 3 Malang,*” permasalahan yang diteliti dalam tesis ini adalah bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dalam kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan prestasi non akademik di MTs Negeri 3 Malang. Dari hasil penelitian diperoleh bahwa kegiatan ekstrakurikuler di MTs Negeri 3 Malang pada prinsipnya telah berjalan baik, dan penerapan manajemen di sekolah ini telah banyak membantu meningkatkan prestasi non akademik siswa, sehingga siswa mampu bersaing dengan sekolah-sekolah lain. Prestasi yang diperoleh tidak hanya pada tingkat kota tetapi juga berprestasi pada tingkat internasional yang diikuti secara daring dan berhasil memperoleh 6 medali dalam kejuaraan NASPO (*National Applied Science Project Olympiad*) tahun 2019.⁶⁸ Perbedaan dengan penelitian penulis terletak pada output yang ingin diteliti yaitu pada penelitian ini lebih berfokus pada prestasi non akademik, sementara pada penelitian penulis adalah perbaikan kualitas atau self improvement peserta didik.
10. Ahmad Fajar Kurnia, 2022, tesis dengan judul “*Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Mutu Madrasah Di Madrasah Aliyah*

⁶⁷ Musbiha Rodliyatun “*Peranan Pembina Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) dalam Meningkatkan Sikap Keberagaman Peserta Didik di SMK Salatiga,* STAIN Salatiga, 2013.

⁶⁸ Juhardi, Tesis” *Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa Di MTS Negeri 3 Malang*” UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022

Khaitul Ummah Airmolek.” Dalam tesis ini masalah yang diteliti yaitu mengenai mutu madrasah dan peran manajemen ekstrakurikuler dalam meningkatkan mutu Madrasah Aliyah Khairul Ummah Airmolek. Hasil penelitian menyebutkan bahwa mutu madrasah sudah memenuhi 8 standar sesuai yang disebutkan dalam PP No.32 tahun 2013. Mutu madrasah setelah dilakukan penerapan manajemen ekstrakurikuler menjadi meningkat dengan didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai.⁶⁹ Perbedaan penelitian ini adalah terletak pada tingkat pendidikan dan output yang ingin diteliti. Pada penelitian ini outputnya adalah mutu madrasah sementara pada penelitian penulis adalah perbaikan kualitas siri peserta didik.

11. Aam Amaliyah, Azwar Rahmat, *Attadib: Journal of Elementary Education, Vol. 5 (1), Juni 2021 “Pengembangan Potensi Diri Peserta Didik Melalui Proses Pendidikan”*. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa bentuk pengembangan potensi diri peserta didik di SD Negeri 43 Seluma seperti memberikan bimbingan yang intensif bagi peserta didik yang belum lancar menulis dan membaca/ berhitung, memberikan pendampingan bagi peserta didik yang memiliki minat dan motivasi belajar yang kurang, memberikan contoh teladan yang baik kepada peserta didik, mengajak peserta didik bersama-sama membersihkan lingkungan sekolah, melaksanakan shalat dhuhah berjamaah setiap pagi hari Jumat, melakukan tes kepada peserta didik baru, mengadakan kegiatan ekstrakurikuler (pramuka dan karate), serta memberikan sanksi dan reward kepada peserta didik. Kemudian yang menjadi hambatan guru dalam mengembangkan potensi diri peserta didik adalah sikap pembawaan peserta didik, minat dan motivasi belajar peserta didik yang tidak sama, keterbatasan kompetensi guru sebagai konselor, sarana dan prasarana sekolah, serta lingkungan sekitar peserta didik.⁷⁰ Pada penelitian ini perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan adalah bahwa jurnal ini membahas tentang pengembangan diri peserta didik melalui

⁶⁹ Ahmad Fajar Kurnia, tesis, “*Manajemen Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Mutu madrasah di Madrasah Aliyah Khairul Ummah Airmolek*, (UIN Sultan Syarif Riau, 2022)

⁷⁰ Aam Amaliyah, Azwar Rahmat, “*Pengembangan Potensi Diri Peserta Didik Melalui Proses Pendidikan*” *Attadib: Journal of Elementary Education*, Vol. 5 (1), Juni 2021

kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat umum, sementara pada penelitian yang penulis lakukan fokus pada ekstrakurikuler PAI dengan output penelitian perbaikan kualitas diri (*self improvement*) peserta didik.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian adalah kegiatan menelaah atau mencari informasi tentang sesuatu. Disebut juga riset adalah “*the activity of finding information about something that you are interested in or need to know about*”.⁷¹

Penelitian diartikan sebagai suatu proses pengumpulan dan analisis data yang dilakukan secara sistematis dan logis untuk mencapai tujuan– tujuan tertentu.⁷² Fungsi penelitian yaitu mencari penjelasan dan jawaban terhadap permasalahan serta memberikan alternatif bagi kemungkinan yang dapat digunakan untuk pemecah masalah.⁷³ Dengan menggunakan sebuah metode penelitian maka akan mempermudah bagi penulis dalam menemukan masalah dan memecahkan masalah serta akan lebih mempermudah proses penelitian yang dilakukan oleh penulis.

A. Tempat Dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MIS *Rabbani Islamic School* Sawahlunto, yang merupakan salah satu lembaga pendidikan di bawah naungan Yayasan Ar- Rachman Sawahlunto yang berlokasi di Jalan Asimin Kokes, Desa Santur Kecamatan Barangin Kota Sawahlunto Propinsi Sumatera Barat.

2. Waktu Penelitian

Waktu penulisan tesis ini dimulai sejak bulan Desember 2022, sedangkan Penelitian ini dilaksanakan mulai dari tanggal 6 April-6 Mei 2023.

Tabel 3.1 Waktu Penelitian

No	Kegiatan	2022		2023						
		Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Juli
1	Observasi awal									
2	Pengajuan proposal									

⁷¹ Suwartono, *Dasar–Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: CV Andi Ofset, 2014), hlm.3

⁷² Nana Syaodih Sukmaditana, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm.5.

⁷³ Saifudin Anwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hlm.1.

3	Seminar proposal									
4	Perbaikan seminar									
5	Pengumpulan data									
6	Reduksi Data									
7	Display data									
8	Verifikasi data									

B. Latar Penelitian

Madrasah ini di pilih sebagai latar penelitian dengan pertimbangan sebagai berikut:

- 1) Lokasi penelitian cukup dekat dan mudah dijangkau oleh peneliti
- 2) Kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam merupakan program unggulan di MIS *Rabbani Islamic School* Sawahlunto
- 3) MIS *Rabbani Islamic School* Sawahlunto memiliki program-program ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam yang variatif dan kekinian.

C. Metode dan Prosuder Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif (*naturalistic*) menurut pendapat dari Abdul Manaf adalah penelitian yang datanya dinyatakan dalam bentuk kalimat uraian atau gambaran dan bukan dalam bentuk angka-angka.⁷⁴ Sedangkan menurut Catherina Marshal sebagaimana dikutip oleh Jonathan Sarwono mengatakan bahwa metode penelitian kualitatif adalah suatu proses yang mencoba untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik mengenai kompleksitas yang ada dalam interaksi sosial dengan penggambaran fenomena secara deskriptif kualitatif.⁷⁵

Penelitian kualitatif ditujukan untuk memberikan pemahaman tentang fenomena - fenomena sosial dari pandangan partisipan, yaitu orang yang diajak wawancara, observasi, diminta memberikan data, pendapat, pemikiran gagasan dan persepsinya. Penelitian kualitatif juga bermakna suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas

⁷⁴ Nurul Ulfatin, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan, Teori dan Aplikasinya* (Malang: Banyu Media Publishing, 2014) hlm. 19.

⁷⁵ Sarwono Jonathan, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006) hlm. 193

sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Dalam metode penelitian kualitatif yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci dalam penelitian.⁷⁶ Metode kualitatif bersifat induktif, artinya penelitian diawali dengan pengamatan pendahuluan atau observasi di lapangan serta pengumpulan data, dan diakhiri dengan pengambilan kesimpulan.

Penelitian kualitatif mempunyai beberapa karakteristik, yaitu:⁷⁷

- a. Natural setting artinya penelitian kualitatif memiliki pengatur secara alami sebagai sumber langsung data dan peneliti sebagai instrument kunci,
- b. Deskriptif berarti data yang dikumpulkan berupa kata-kata, atau gambar daripada angka-angka. Data tersebut mencakup wawancara, catatan lapangan, fotografi, video, dokumen pribadi, memo dan rekaman-rekaman resmi lainnya,
- c. Fokus pada proses dengan kata lain lebih berkonsentrasi pada proses bukan tertumpu pada hasil atau produknya,
- d. Penelitian kualitatif cenderung menganalisis data secara induktif yang dikembangkan dari bawah ke atas, dan
- e. Penekanan makna merupakan hal penting dalam penelitian kualitatif.⁷⁸

Pada penelitian tentang Manajemen ekstrakurikuler PAI dalam meningkatkan self-improvement peserta didik pada era disrupsi di MIS Rabbani Islamic School Sawahlunto ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif karena peneliti berkeinginan untuk menggambarkan fenomena yang ada dan memformulasikan data-data yang diperoleh dilapangan dalam bentuk kata-kata serta menggambarkan realitas aslinya untuk kemudian data tersebut dianalisis dan diabstrakan dalam bentuk teori sebagai tujuan final.

Deskriptif kualitatif yaitu menggambarkan makna dari data-data penelitian secara sistematis, faktual dan akurat. Penelitian dengan metode deskriptif ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena - fenomena

⁷⁶ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Al-fabeta , 2012).hlm. 1.

⁷⁷ Sugiyono, *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R & D*, (Bandung : Al-Fabeta, 2002), hlm.309

⁷⁸ Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)* cet.1 (Yogyakarta: Deepublish, 2018) hlm.3

yang ada baik itu fenomena yang bersifat alamiah maupun rekayasa manusia. Penggunaan metode deskriptif ditujukan untuk mengkaji dan memecahkan permasalahan di lapangan melalui proses penyelidikan dengan penuturan, analisis dan klasifikasi.

D. Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini adalah semua bahan yang terkait dengan penelitian dan dapat dipergunakan dalam prosedur penelitian. Data dapat penulis bagi menjadi dua yaitu data pertama atau data Primer dan data kedua atau data sekunder. Pengertian secara mendalam terhadap data primer dan data sekunder ini dapat penulis jelaskan sebagai berikut:

1. Sumber data primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Data primer dapat berupa opini subyek (orang) secara individual atau kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik) kejadian atau kegiatan dan hasil pengujian, hasil wawancara yang mendalam yang kemudian dianalisis menjadi data primer. Metode yang digunakan untuk mendapatkan data primer antara lain melalui survei, observasi dan wawancara.⁷⁹ Data primer dalam penelitian ini antara lain adalah kepala madrasah, wakil kurikulum dan kesiswaan, koordinator ekstrakurikuler dan guru kelas.

2. Sumber data sekunder.

Data sekunder merupakan data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumentasi) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan.

Data sekunder dapat dipergunakan untuk hal-hal sebagai berikut:

b. Pemahaman masalah.

⁷⁹ Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm.157.

Data sekunder dapat dipergunakan sebagai sarana pendukung untuk memahami masalah yang akan diteliti.

c. Penjelasan masalah.

Data sekunder bermanfaat untuk memperjelas masalah dan menjadi lebih operasional dalam penelitian karena didasari pada data pendahuluan yang telah ada.

d. Formulasi-formulasi alternatif penyelesaian masalah sebelum peneliti mengambil keputusan kesimpulan akhir dari hasil penelitian yang dilakukan.

e. Solusi masalah, Data sekunder disamping memberi manfaat dalam membantu mendefinisikan dan mengembangkan masalah, data sekunder juga kadang dapat memunculkan solusi permasalahan yang ada. Tidak jarang persoalan yang akan kita teliti akan mendapatkan jawaban nya hanya didasarkan pada data sekunder saja.

E. Instrumen Penelitian dan Prosedur Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Peneliti kualitatif berperan sebagai human instrument, yaitu berfungsi dalam memilih informan sebagai sumber data, menetapkan fokus penelitian, melakukan pengumpulan data, analisis data, menilai kualitas data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.⁸⁰ Dengan demikian, dalam penelitian kualitatif seorang peneliti menjadi instrument kunci penelitian.

Instrument penelitian membutuhkan kisi-kisi yang dijadikan pedoman dalam merumuskan butir-butir instrumen. Kisi-kisi merupakan sebuah tabel yang menunjukkan adanya hubungan antara hal-hal yang disebutkan dalam baris dan kolom.⁸¹ Kisi-kisi dalam penyusunan instrumen menunjukkan adanya kaitan antara metode yang digunakan, variabel yang diteliti dengan sumber data, dan instrumen yang disusun. Kisi-kisi yang

⁸⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Alfabeta, 2015) hlm. 222

⁸¹ Suharsimi Arikunto, *Loc.cit* hlm. 205

terdapat dalam penelitian ini antara lain kisi- kisi wawancara, kisi-kisi observasi, dan kisi-kisi dokumen yang akan diuraikan dibawah ini:

a) Pedoman Observasi

Pedoman observasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data mengenai manajemen ekstrakurikuler PAI di MIS *Rabbani Islamic School* Sawahlunto. Adapun pedoman observasi dalam penelitian ini dibuat dalam bentuk kisi-kisi yang dapat diamati pada tabel berikut.

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Observasi

No	Aspek yang diamati	Indikator	Ceklis	
			Ada	Tidak
1	Lingkungan <i>MIS Rabbani Islamic School</i> Sawahlunto	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Lokasi madrasah ▪ Letak geografis ▪ Luas madrasah ▪ Sarana dan prasarana ▪ Kebersihan madrasah ▪ Tata tertib madrasah 	✓	
2	Kondisi warga <i>MIS Rabbani Islamic School</i> Sawahlunto	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Jumlah peserta didik ▪ Jumlah Tenaga ▪ endidik dan Kependidikan 	✓	
3	Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler PAI di MIS <i>Rabbani Islamic School</i> Sawahlunto	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Sikap peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler PAI di madrasah 	✓	

b) Pedoman Wawancara

Panduan wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data dari kepala MIS *Rabbani Islamic School* Sawahlunto, wakil

kurikulum dan kesiswaan, koordinator kesiswaan, guru, orangtua dan peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler PAI. Adapun pedoman wawancara dibuat dalam bentuk kisi-kisi wawancara dapat diamati pada tabel berikut:

Tabel 3. Kisi-Kisi Wawancara

No	Indikator	Nomor Butir
1	Perencanaan ekstrakurikuler PAI <ul style="list-style-type: none"> ▪ Latar belakang kegiatan ekstrakurikuler PAI ▪ Tujuan kegiatan ekstrakurikuler PAI ▪ Jenis dan bentuk kegiatan ekstrakurikuler PAI ▪ Siapa yang melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler PAI ▪ Kapan kegiatan ekstrakurikuler PAI dilakukan ▪ Bagaimana kegiatan ekstrakurikuler PAI dilaksanakan ▪ Kapan waktu perencanaan kegiatan ekstrakurikuler dilakukan ▪ Siapa yang terlibat dalam perencanaan kegiatan ekstrakurikuler PAI 	1,2,3,4,5, 6,7,8,9,10
2	Pengorganisasian ekstrakurikuler PAI <ul style="list-style-type: none"> ▪ Siapa yang terlibat dan bertanggung jawab dalam kegiatan ekstrakurikuler PAI ▪ Bagaimana pembagian tugas dalam kegiatan ekstrakurikuler PAI 	11,12
3	Pelaksanaan ekstrakurikuler PAI	13,14,15,

	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Jadwal dan program ekstrakurikuler PAI ▪ Persiapan dan SOP kegiatan ekstrakurikuler PAI ▪ Sarana dan prasarana dalam kegiatan ekstrakurikuler PAI ▪ Sumber dana yang digunakan dalam kegiatan ekstrakurikuler PAI ▪ Partisipasi peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler PAI ▪ Jurnal kegiatan ekstrakurikuler PAI ▪ Partisipasi pendidik dalam kegiatan ekstrakurikuler PAI ▪ Motivasi, arahan dan bimbingan pendidik dalam kegiatan ekstrakurikuler PAI ▪ Kendala dalam kegiatan ekstrakurikuler PAI 	16,17,18 19,20,21
4	<p>Pengawasan kegiatan ekstrakurikuler PAI</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Evaluasi kegiatan ekstrakurikuler PAI ▪ Analisis permasalahan kegiatan ekstrakurikuler PAI ▪ Solusi dan tindak lanjut 	22,23,24
5	<i>Self improvement</i> setelah dilaksanakan ekstrakurikuler PAI	25, 26,27 28,29 30,31,
6	<p>a. Faktor-faktor yang mendukung kegiatan ekstrakurikuler PAI</p> <p>b. Faktor -faktor yang menghambat</p>	32,33

	kegiatan ekstrakurikuler PAI	
--	------------------------------	--

c) **Pedoman Dokumen**

Pedoman dokumen dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data tentang pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler PAI di MIS Rabbani Islamic School Sawahlunto. Adapun kisi-kisi dokumen dapat diamati pada tabel berikut.

Table 3.4 Kisi-Kisi Dokumentasi

No	Dokumen	Ceklis	
		Ada	Tidak
1	Gambaran umum madrasah <ul style="list-style-type: none"> ▪ Visi, misi dan tujuan ▪ Data keadaan peserta didik ▪ Data keadaan tenaga pendidik dan kependidikan ▪ Data sarana dan prasarana ▪ Jadwal dan program kegiatan ekstrakurikuler PAI 	✓	
2	Dokumen pelaksanaan <ul style="list-style-type: none"> ▪ Pembukaan ▪ Inti ▪ Penutup 	✓	
3	Hasil kegiatan ekstrakurikuler PAI pendukung yang diperoleh dari foto, video melalui akun media sosial madrasah	✓	

2. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data merupakan bagian pengumpulan data yang menentukan berhasil tidaknya suatu penelitian. Kesalahan dalam penggunaan prosedur pengambilan data yang tidak semestinya dapat

berakibat fatal dalam hasil penelitian.⁸² Pada penelitian ini prosedur pengumpulan data yang digunakan adalah:

a) Observasi

Observasi, merupakan cara pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.⁸³ Metode ini digunakan untuk melihat dan mengamati kegiatan ekstrakurikuler, sumber data yang dimiliki madrasah.

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan cara melihat dan mengamati secara langsung pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam di MIS *Rabbani Islamic School*, diantaranya kegiatan pesantren ramadhan, sholat dhuha, sholat dzuhur berjemaah, tahfidz, muhadharoh serta pembiasaan akhlak mulia seperti berinfak dan pembagian sembako kepada orang yang tidak mampu saat bulan ramadhan, bermaaf-maafan saat kegiatan halal bihalal idul fitri.

b) Wawancara

Wawancara merupakan sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari narasumber.⁸⁴ Sedangkan menurut Susan Stainback, “*interviewing provide the researcher a means to gain a deeper understanding of how the participant interpret a situation or phenomom than can be gained through observation alone.*”⁸⁵ Jadi melalui wawancara, peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam

Menurut Lincoln dan Guba sebagaimana dikutip oleh Sanapiah mengemukakan ada tujuh langkah dalam menggunakan

⁸² Burhan Bugin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif; Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Public Dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. (Jakarta: Kencana, 2017) hlm.133

⁸³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), hlm.220

⁸⁴ Suharsimi Arikunto. Loc.cit. hlm. 198

⁸⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Alfabeta 2015) hlm. 318

wawancara untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif yaitu:

1. Menetapkan siapa yang hendak diwawancarai.
2. Menyiapkan pokok – pokok masalah.
3. Membuka, mengawali alur pembicaraan.
4. Memulai wawancara.
5. Mengkonfirmasi dan mengakhiri wawancara.
6. Menuliskan hasil wawancara.
7. Mengidentifikasi tindak lanjut.⁸⁶

Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan keadaan umum MIS *Rabbani Islamic School* Sawahlunto. Selain itu metode wawancara ini juga digunakan untuk memperoleh data tentang perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan dalam bentuk evaluasi ekstrakurikuler PAI, dan juga penyediaan sumber daya manusia guna mendukung kegiatan tersebut. Dalam wawancara ini penulis mengadakan wawancara secara langsung baik itu dengan kepala madrasah, wakil kurikulum dan kesiswaan, koordinator ekstrakurikuler dan guru.

Dalam penelitian ini peneliti telah menetapkan siapa saja yang akan menjadi informan kunci pada kegiatan wawancara yaitu :

Tabel 3.5 Informan Kunci

No	Nama	Jabatan
1	Amelia Faradilla, S.Pd	Kepala Madrasah
2	Al Ani Samai	Waka kurikulum dan Kesiswaan
3	Muhammad Atthoriq	Koordinator Kesiswaan
4	Roseswinda, S.Pd	Guru

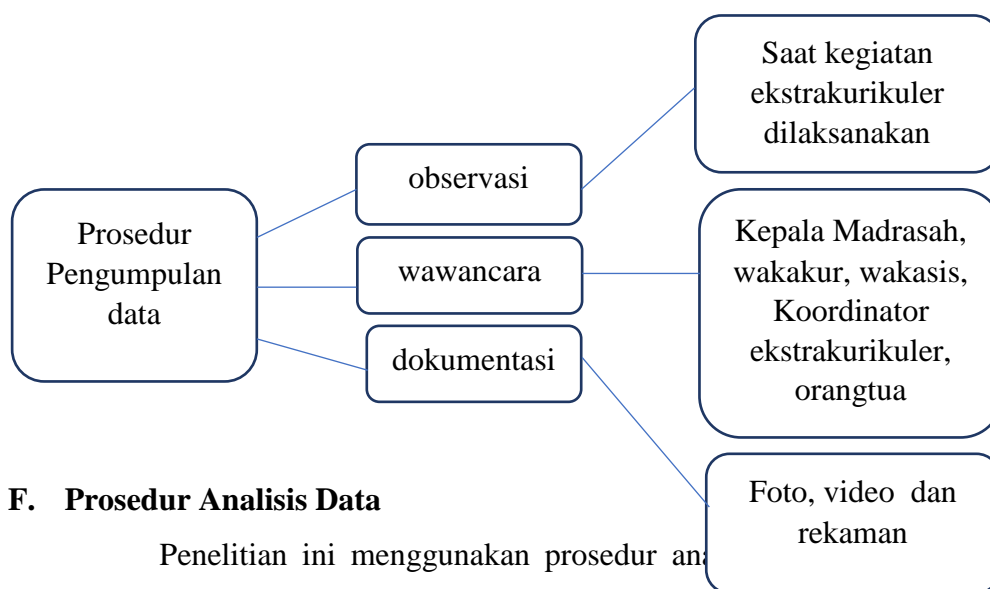
⁸⁶ Sanapiah Faisal, *Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar dan Aplikasinya*, (Malang: YA3, 1990), hlm. 63-64.

c) Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data tentang hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda dan sebagainya.⁸⁷

Dalam penelitian ini dokumentasi yang diperlukan diantaranya: tentang visi, misi dan tujuan MIS *Rabbani Islamic School* Sawahlunto, struktur organisasi, data rekapitulasi guru, data siswa, sarana dan prasarana madrasah, program dan jadwal ekstrakurikuler. Dokumen ini diperlukan sebagai acuan dasar dalam manajemen ekstrakurikuler di MIS Rabbani Islamic School Sawahlunto.

Gambar 3.1
Prosedur Pengumpulan Data



F. Prosedur Analisis Data

Penelitian ini menggunakan prosedur analisis data yang terdiri dari tiga tahap yaitu:

1. Reduksi Data,

Reduksi data adalah merangkum, menggolongkan memilih data yang sesuai dengan fokus penelitian. Pada proses ini peneliti mereduksi data dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dengan cara memfokuskan pada data yang menarik, berguna, dan penting.

2. Penyajian data atau display data

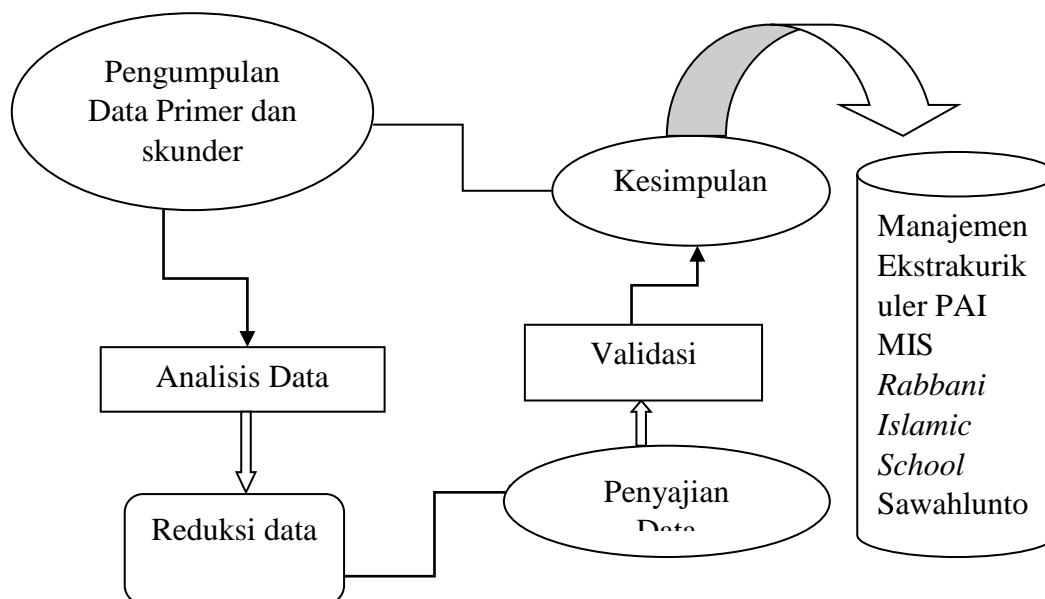
⁸⁷ Ibid, hlm 206

Penyajian data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan menggunakan teks yang sifatnya naratif. Dengan menyajikan data, maka peneliti akan dimudahkan dalam memahami situasi yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan hal-hal yang telah dipahami. Dalam penelitian ini, penyajian data dilakukan dengan cara melihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari hasil data yang telah direduksi untuk dilakukan klasifikasi bagian-bagian inti untuk memudahkan pengambilan kesimpulan.

3. Penarikan kesimpulan atau verifikasi

pada tahap ini peneliti membuat kesimpulan sesuai dengan data yang di dapat di lapangan. Kesimpulan itu menjawab permasalahan yang ada pada rumusan masalah tentang bagaimana manajemen ekstrakurikuler di MIS Rabbani Islamic School Sawahlunto. kesimpulan dalam penelitian ini berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya belum jelas menjadi lebih jelas.

**Gambar 3.2 Komponen Dalam Analisi Data
Model Miles Dan Huberman**



G. Pemeriksaan Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu diluar data tersebut untuk pembandingan data atau keperluan pengecekan data. Denzin membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan penggunaan metode, sumber, penyidik, dan teori.⁸⁸

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi metode. Teknik triangulasi menjadi cara terbaik dalam menghilangkan perbedaan konstruksi realita yang terdapat dalam konteks suatu studi saat mengumpulkan data tentang berbagai pandangan. Dengan adanya triangulasi, peneliti dapat memeriksa ulang temuannya dengan cara membandingkan data dan informasi yang diperoleh dari subjek penelitian dan pihak-pihak terkait. Dengan demikian, akan dihasilkan keabsahan data untuk menghindari subjektivitas peneliti.

⁸⁸ Moleong, L. J. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Revisi) (Remaja Rosdakarya, 2007). hlm. 330

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber berarti peneliti mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan menggunakan metode yang sama. Triangulasi sumber yang digunakan dalam penelitian ini ialah wawancara yang dilakukan dengan kepala madrasah, waka kurikulum dan kesiswaan, koordinator ekstrakurikuler, guru, orangtua dan peserta didik.

2. Triangulasi metode

Triangulasi metode berarti peneliti menggunakan metode pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Dalam penelitian ini, triangulasi metode yang digunakan ialah observasi, wawancara, dan analisa dokumen untuk sumber data yang sama.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum tentang Latar Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya MIS Rabbani Islamic School Sawahlunto

MIS *Rabbani Islamic School* Sawahlunto adalah sebuah madrasah ibtidaiyah swasta yang berada dibawah naungan Yayasan Ar Rachman Sawahlunto. Madrasah ini berdiri pada tanggal 31 Desember 2017. MIS *Rabbani Islamic School* Sawahlunto merupakan madrasah ibtidaiyah swasta kedua yang ada di Kota Sawahlunto dan satu-satunya madrasah ibtidaiyah yang ada di kecamatan Barangin.

Madrasah ini didirikan atas inisiasi dari keluarga besar bapak Samadhi Soredjo yang merupakan Pembina Yayasan Ar Rachman Sawahlunto. Madrasah ini lahir dari keinginan keluarga yang ingin memberikan sumbangsih kepada masyarakat dalam bentuk layanan pendidikan keagamaan. Cita-cita luhur untuk mewujudkan anak-anak yang berkepribadian cerdas, visioner dan berjiwa pemimpin dengan didasari oleh ajaran syariat Islam.

MIS *Rabbani Islamic School* Sawahlunto untuk pertama kalinya dibuka pada bulan Juli 2018, dengan jumlah peserta didik pada angkatan pertama Tahun Pelajaran 2018/2019 sebanyak 31 orang, sarana yang tersedia saat itu 3 ruang kelas, 1 ruang kantor, 4 toilet, 1 lapangan dan pagar untuk keamanan. Satu bulan berjalan tepatnya pada bulan Agustus 2018 izin operasional MIS *Rabbani Islamic School* Sawahlunto diterbitkan oleh Kantor Wilayah Kementerian Agama Sumatera Barat. Dan alhamdulillah tujuh bulan setelah itu MIS *Rabbani Islamic School* Sawahlunto mengikuti akreditasi dan berhasil mendapat predikat B dengan jumlah nilai 90

2. Profil MIS Rabbani Islamic School Sawahlunto

a. Identitas Madrasah

Nama Madrasah : MIS *Rabbani Islamic School* Sawahlunto
 Lembaga Naungan : Yayasan Ar Rachman Sawahlunto

Susunan Pengurus

- Pembina : Samadhi Soredjo
- Ketua : Arif Rachman, SE
- Sekretaris : Sartika Sari, SE
- Bendahara : Endang Riadi Ningsih, SE
- Alamat : Jl. Asimin Kokes, Desa Santur
Barangin Kota Sawahlunto Propinsi Sumbar

NSM : 111213730002

NPSM : 69982870

Tahun Beroperasi : 2018

Akreditasi : B (90)

b) Kepemilikan Tanah

Luas Tanah : 1.600m²

Status Tanah : Tanah Milik PT. Tambang Bukit Asam

Status Gedung : Hak Milik (Yayasan)

c) Akun Media Sosial

Facebook : MIS Rabbani Islamic School Sawahlunto

Instagram : mis-rabbani-sw1

3. Letak Geografis

MIS *Rabbani Islamic School* Sawahlunto terletak di Jalan Asimin Kokes Desa Santur Kecamatan Barangin Kota sawahlunto Provinsi Sumatera Barat. Letak geografis MIS *Rabbani Islamic School* Sawahlunto adalah sebagai berikut

- ❖ Sebelah barat berbatasan dengan rumah warga
- ❖ Sebelah selatan berbatasan dengan kebun warga
- ❖ Sebelah timur berbatasan dengan rumah warga
- ❖ Sebelah utara berbatasan dengan jalan

4. Visi, Misi Dan Tujuan

a. Visi

“Membentuk generasi Rabbani yang penuh ketakwaan dan kecintaan kepada Allah SWT.”

b. Misi

- 1) Mewujudkan generasi Rabbani yang qur’ani, cerdas, peka, visioner, berwawasan luas dan berjiwa pemimpin
- 2) Mewujudkan layanan pendidikan yang bermutu dan unggul.

c. Tujuan

“Terbentuknya Khaira ummah, yang setiap langkahnya ditunjukkan untuk Mendapatkan keridhaan Allah SWT.”

5. Keadaan Tenaga Pendidik Dan Kependidikan

Dalam pendidikan, guru merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kegiatan pembelajaran yang berlangsung di madrasah. guru tidak hanya bertindak sebagai orang yang mentransfer ilmunya tetapi juga bertanggung jawab terhadap perkembangan sikap perilaku peserta didik. oleh karena itu seorang guru dituntut untuk memiliki kualitas baik jasmani, rohani dan latar pendidikan yang sesuai sehingga proses belajar mengajar dapat terlaksana dengan baik dan tujuan pendidikan dapat terwujud.

Keadaan tenaga pendidik dan kependidikan di MIS *Rabbani Islamic School* Sawahlunto Tahun ajaran 2022/2023 dari hasil dokumentasi yang penulis peroleh di madrasah diketahui bahwa jumlah tenaga pendidik MIS *Rabbani Islamic School* sebanyak 6 (enam) orang dan tenaga kependidikan sebanyak 4 (enam) orang.⁸⁹ Susunan keadaan tenaga pendidik dan kependidikan MIS Rabbani Islamic School Sawahlunto TP 2022/2023 sebagai berikut:

Kepala Madrasah	: Amelia Faradilla, S.pd
Waka Kurikulum dan Kesiswaan	: Al Ani Samai, S.Pd
Koordinator Ekstrakurikuler	: Muhammad Atthoriq, S.Pd
Guru Kelas I	: Mairadaepi Permata Putri, SE
Guru Kelas II	: Roseswinda, S.Pd

⁸⁹ Dokumen Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan MIS Rabbani Islamic School Sawahlunto Tahun Pelajaran 2022/2023 (studi dokumentasi, 6 April 2023)

Guru Kelas III	: Al Ani Samai, S.Pd
Guru Kelas IV	: Rizky Indayani, S.Pd
Guru Kelas V	: Rati Oktogasari, S.Pd
Guru BTA	: Dian
TU	: Subfebriyanti, SH
Petugas Kebersihan	: Widya

6. Keadaan Sarana Dan Prasarana

Berdasarkan hasil dokumentasi di MIS *Rabbani Islamic School* Sawahlunto, dapat peneliti peroleh keadaan sarana dan prasarana MIS Rabbani Islamic Sawahlunto⁹⁰ adalah sebagai berikut:

- a. Prasarana
 1. Ruang kantor jumlah 1 buah
 2. Ruang kelas jumlah 4 buah
 3. Toilet 4 buah
 4. Kantin 1 buah
 5. Pagar
 6. Lapangan
- b. Prasarana
 1. Meja kepala 1 buah
 2. Meja rapat 1 buah
 3. Meja layanan 1 buah
 4. Kursi kepala 1 buah
 5. Kursi rapat 7 buah
 6. Laptop 2 unit
 7. Printer 1 buah
 8. Kursi layanan 2 buah
 9. Meja siswa 60 buah
 10. Kursi siswa 126 buah
 11. Televisi 4 buah
 12. Infocus 1 unit

⁹⁰ Dokumentasi Sarana Dan Prasarana (studi dokumentasi, 6 April 2023)

Dari hasil observasi, diketahui bahwa *MIS Rabbani Islamic School* saat ini sedang melakukan pembangunan ruang kelas baru yang diperuntukkan untuk memenuhi 2 ruang kelas yang masih belum ada. Karena kelas kurang memadai maka pembelajaran kelas III saat ini dilaksanakan dengan menggunakan ruang yang biasanya difungsikan untuk mushola.

7. Keadaan Peserta Didik

Dari hasil dokumentasi yang penulis peroleh diketahui bahwa keadaan peserta didik *MIS Rabbani Islamic School* Sawahlunto pada pelajaran 2022/2023 sebanyak 126 orang.⁹¹ dengan rincian sebagai berikut ini:

1. Kelas I : 20 orang
2. Kelas II : 29 orang
3. Kelas III : 22 orang
4. Kelas IV : 24 orang
5. Kelas V : 31 orang

B. Temuan Penelitian

Madrasah sebagai lembaga satuan pendidikan memiliki peran dalam mengembangkan kecerdasan, memperbaiki nilai dan memperhalus perilaku peserta didik yang telah ada sebelumnya. Selain itu madrasah juga berfungsi sebagai tempat pengembangan bakat, minat dan potensi peserta didik. Peran dan fungsi ini bertujuan untuk mempersiapkan diri peserta didik agar memiliki kemampuan dalam menghadapi tantangan disrupsi yang terjadi saat ini dan kedepannya kelak.

Sebagai upaya untuk mewujudkan tujuan sebagaimana yang telah dijabarkan diatas *MIS Rabbani Islamic School* Sawahlunto sebagai lembaga satuan pendidikan merancang berbagai program, salah satunya adalah Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam. Agar tujuan program dapat berjalan dengan baik, sistemik dan terpolo maka dibutuhkan suatu manajemen yang baik. Sebagaimana hasil wawancara dengan

⁹¹ Dokumen Keadaan Peserta Didik *MIS Rabbani Islamic School* 2022/2023 (studi dokumentasi, 6 April 2023)

Ibu Amelia Faradilla, Kepala MIS *Rabbani Islamic School* Sawahlunto, beliau mengatakan:

“Kegiatan ekstrakurikuler itu program strategis untuk madrasah, terutama madrasah swasta seperti Rabbani, jadi dalam penentuan program dan penyelenggaraannya perlu dirancang sedemikian rupa agar hasilnya bisa maksimal, mulai perencanaannya, pelaksanaan dan kemungkinan kendala di lapangan harus difikirkan di awal.”⁹²

Setelah melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi hasil manajemen kegiatan ekstrakurikuler PAI MIS *Rabbani Islamic School* dapat peneliti uraikan sebagai berikut:

1. Perencanaan Ekstrakurikuler PAI

Perencanaan akan berpengaruh terhadap berhasil tidaknya suatu program atau kegiatan. Dengan perencanaan yang baik dan matang, hasil yang dicapai dari suatu kegiatan akan lebih maksimal karena perencanaan ini merupakan pijakan dasar dalam pelaksanaan kegiatan nantinya.

Perencanaan adalah suatu perkiraan atau antisipasi mengenai keadaan atau situasi yang akan terjadi dengan berdasarkan pada analisis data, fakta, dan keadaan yang ada pada saat sekarang. Perencanaan adalah perhitungan dan penentuan tentang apa yang akan dikerjakan, kapan akan dikerjakan, dimana akan dikerjakan dan oleh siapa kegiatan itu akan dikerjakan.

Demikian halnya perencanaan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam di MIS *Rabbani Islamic School* Sawahlunto. Perencanaan ekstrakurikuler PAI dilaksanakan setiap awal tahun pelajaran baru bersamaan dengan pembahasan mengenai persiapan Proses Belajar mengajar dan evaluasi kegiatan tahun sebelumnya. Hal tersebut terungkap dari hasil wawancara dengan Ibu Amelia Faradilla, yang menyatakan bahwa :

”Kegiatan sebelum memasuki awal tahun ajaran baru biasanya Rabbani mengadakan persiapan PBM dan perencanaan program termasuk program kegiatan ekstrakurikuler sekaligus mengevaluasi program kerja tahun sebelumnya. Kegiatan perencanaan membahas tentang jenis dan bentuk program ekstrakurikuler yang akan dilaksanakan, tujuan kegiatan, kemudian menentukan siapa yang akan membimbing untuk

⁹² Amelia Faradilla., Kepala MIS *Rabbani Islamic School* Sawahlunto, (wawancara, 8 April 2023)

masing-masing kegiatan dan tempat kegiatan serta berapa jumlah dana yang dibutuhkan.”⁹³

Pendapat senada disampaikan oleh Ibu Al Ani Samai, Wakil kurikulum dan kesiswaan, yang menyatakan bahwa:

“Kegiatan ekstrakurikuler yang dibuat disesuaikan dengan misi dan visi sekolah, kemudian kita merumuskan tujuan, sasaran, tempat dan jadwal kegiatan, dana, dan guru yang diserahkan tanggung jawab.”⁹⁴

Mengutip dari hasil wawancara yang penulis lakukan dengan wakil kurikulum Ibu Al Ani Samai menyatakan bahwa personil yang ikut terlibat dalam kegiatan perencanaan kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam ini antara lain, kepala madrasah, wakil kurikulum dan kesiswaan, koordinator ekstrakurikuler dan guru. Hal yang dibahas antara lain; kegiatan, jadwal kegiatan, guru, peserta didik, sarana yang dibutuhkan dan biaya.⁹⁵

Berdasarkan informasi tersebut dapat disimpulkan bahwa perencanaan kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam di MIS *Rabbani Islamic School* Sawahlunto dilaksanakan melalui rapat koordinasi antara pihak-pihak terkait di madrasah membahas mengenai kegiatan yang akan dilaksanakan, tujuan kegiatan, peserta yang akan ikut kegiatan, guru yang akan membimbing kegiatan, penanggung jawab kegiatan, sarana serta biaya yang dibutuhkan dalam kegiatan.

Temuan yang diperoleh dari hasil wawancara dengan koordinator ekstrakurikuler Bapak Muhammad Atthoriq, kegiatan ekstrakurikuler yang ada di MIS *Rabbani Islamic School* antara lain; kegiatan wajib yang terdiri dari: 1) Pembiasaan Akhlak Mulia (SALAM) 2) pembiasaan sholat sunah dhuha 3) muhadharoh, 4) mabid 5) pesantren ramadhan dan 6) *edu trip* dan kegiatan ekstrakurikuler pilihan yaitu; 1) *podcast* 2) *story telling* dan 3) *Rabbani reminder*.⁹⁶

⁹³ Amelia Faradilla, , (Wawancara, 8 April 2023)

⁹⁴ Al Ani Samai, Wakil kurikulum dan kesiswaan, 10 April 2023

⁹⁵ Al Ani Samai, (Wawancara, 10 April 2023)

⁹⁶ Muhammad Atthoriq, Koordinator Ekstrakurikuler, (Wawancara, 11 April 2023)

Peserta kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam di MIS *Rabbani Islamic School* Sawahlunto ditentukan berdasarkan jenis kegiatan, sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibu Al Ani Samai berikut ini:

”Ekstrakurikuler PAI di Rabbani ada yang bersifat wajib dan pilihan. Untuk kegiatan yang bersifat wajib ditujukan untuk seluruh siswa, tapi ada juga yang ditujukan kelas tertentu saja, sementara untuk kegiatan pilihan ditujukan bagi siswa yang berminat atau berbakat.”⁹⁷

Pemilihan guru kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam di MIS *Rabbani Islamic School* Sawahlunto untuk kegiatan yang bersifat wajib ditugaskan kepada guru kelas masing-masing, sementara untuk kegiatan yang bersifat pilihan dibimbing oleh guru yang mampu dibidangnya. Penanggung jawab kegiatan diberikan kepada waka dan koordinator ekstrakurikuler, sebagaimana diungkapkan oleh Kepala MIS *Rabbani Islamic School* Sawahlunto berikut ini:

“Untuk kegiatan ekstrakurikuler wajib dibimbing oleh guru kelas masing-masing, kalau kegiatan pilihan dibimbing oleh guru yang paham atau mumpuni dibidang itu. Penanggung jawab kegiatan yang sifatnya wajib kami serahkan kepada tiga guru seperti waka kurikulum dan kesiswaan, koordinator ekstrakurikuler, dan wali kelas. Orang-orang ini bertanggung jawab memastikan anak dalam melaksanakan kegiatan dan mengkondisikan agar pelaksanaan kegiatan berjalan lancar”⁹⁸

Hal tersebut juga diungkapkan oleh koordinator ekstrakurikuler, bahwa guru Pembina ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam dipilih berdasarkan kemampuan, dan dalam kegiatan dilapangan tetap dibantu dengan guru kelasnya terutama kegiatan yang sifatnya kelompok per kelas masing-masing, seperti muhadharoh, mabid dan pesantren kilat. Peserta pelaksana biasanya dipilih berdasarkan rekomendasi wali kelas masing-masing, untuk menentukan pembawa acara, tilawah, kultum, dan doa.

Dari hasil dokumentasi diketahui notulen rapat koordinasi MIS *Rabbani Islamic School* sebagai berikut,

⁹⁷ Al Ani Samai, (Wawancara, 10 April 2023)

⁹⁸ Amelia Faradilla, (wawancara, 8 April 2023)

Notulen Rapat koordinasi MIS *Rabbani Islamic School* Sawahlunto Tahun Pelajaran 2023/2024:

Hari/ Tanggal : Sabtu / 2 Juli 2022
 Tempat : Ruang kantor MIS Rabbani Islamic School Sawahlunto
 Pembahasan : Evaluasi Program Kerja TP 2021/2022
 Persiapan PBM
 Rencana Kerja dan Anggaran Kegiatan
 Ekstrakurikuler TP 2022/2023
 Peserta Rapat : Kepala Madrasah, waka kurikulum dan kesiswaan,
 koordinator ekstrakurikuler, guru

Hasil rapat yaitu :

- Mendengarkan laporan program kerja TP 21/22
 - Evaluasi program kerja TP 2021/2022
 - ketuntasan siswa
 - kinerja guru
 - hasil pelaksanaan Ekstrakurikuler
- Persiapan PBM TP 2022/2023, menentukan:
 - Pembagian tugas guru
 - Pembagian wali kelas,
 - Beban kerja guru,
 - Pembagian lokal,
 - Pembagian petugas piket
 - Dokumen 1
 - Perangkat pembelajaran
- Rencana Kerja dan Anggaran Kegiatan Ekstrakurikuler Tahun Pelajaran 2022/2023 hal yang dibahas antara lain:
 - Jenis kegiatan
 - Untuk jenis kegiatan ekstrakurikuler dikelompokkan menjadi 2 yaitu ekstrakurikuler wajib dan pilihan.
 - Bentuk, lokasi, sasaran dan penanggung jawab kegiatan

Untuk ekstrakurikuler wajib, bentuk kegiatan dibagi menjadi rutin harian, mingguan dan tahunan. Kegiatan rutian harian antara lain, 1) Pembiasaan Akhlak mulia terdiri dari 3 kegiatan (a) Pembiasaan 3S (senyum, salam dan sapa). merupakan kegiatan wajib yang rutin dilakukan setiap hari. Tempat kegiatan mulai dari pintu masuk madrasah, penanggung jawab diserahkan kepada guru yang bertugas piket pada hari itu. Untuk kegiatan ini dilakukan SOP yaitu guru menyambut kedatangan peserta didik dengan mengucapkan salam kepada orangtua yang mengantar dengan posisi kedua tangan didada dengan sedikit menundukkan kepala dan mengucapkan terimakasih serta hati-hati di jalan. Kemudian peserta didik menyalami guru sembari mengucapkan salam. Peserta didik yang datang terlebih dahulu juga ikut berbaris berhadapan di depan pintu masuk untuk menyambut dan memberi salam kepada teman lain yang baru datang. (b) kegiatan infak jum'at, merupakan pembiasaan akhlak mulia yang rutin dilakukan setiap jum'at. Lokasi di ruang kelas masing-masing dan guru pengananggung jawab adalah guru kelas. (c) sedekah sembako ramadhan, merupakan kegiatan pembiasaan akhlak mulia dilakukan rutin setahun sekali saat akhir ramadhan, penanggung jawab adalah guru kelas. 2) Pembiasaan sholat sunah dhuha, dilakukan di lapangan madrasah, dilakukan rutin setiap senin-kamis penanggung jawab koordinator ekstrakurikuler dan guru. 3) Muhadharoh, merupakan kegiatan rutin yang dilakukan setiap jum'at, kegiatan upacara keagamaan ini terdiri dari pembukaan, pembacaan kalam Ilahi, kultum, penampilan adzan, surat pendek dan doa. 4) Mabid, merupakan kegiatan rutin tahunan dilaksanakan setiap selesai ujian semester I, berlokasi di madrasah, ditujukan bagi peserta didik kelas IV dan V penanggung jawab waka kurikulum, koordinator ekstrakurikuler dan guru kelas. 5) Pesantren Ramadhan 6) *Edu Trip*, merupakan kegiatan rutin tahunan ditujukan bagi kelas V lokasi kegiatan luar kota, penanggung jawab adalah waka kurikulum dan kesiswaan, koordinator ekstrakurikuler dan guru kelas. Jadwal kegiatan dilaksanakan pada pertengahan semester satu. Untuk

ekstrakurikuler pilihan ada tiga yaitu 1) *Podcast* 2) *Story telling* dan 3) *Rabbani reminder*, ketiga kegiatan ini disajikan dalam bentuk video yang di bagikan pada akun media sosial madrasah, sasaran kegiatan ditujukan bagi peserta didik yang memiliki minat dan bakat, jadwal kegiatan tidak rutin artinya dilakukan sewaktu-waktu saja. Penanggung jawab kegiatan adalah koordinator ekstrakurikuler sementara untuk pengelola video dan akun media sosial adalah pengurus yayasan sementara untuk persiapan naskah dan latihan dibimbing oleh guru kelas.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa perencanaan kegiatan ekstrakurikuler pendidikan Agama Islam MIS *Rabbani Islamic School* Sawahlunto dilakukan pada awal tahun pembelajaran melalui rapat koordinasi yang dihadiri pihak terkait seperti kepala madrasah, waka kurikulum dan kesiswaan, koordinator ekstrakurikuler dan guru serta diketahui oleh pihak yayasan. Perencanaan membahas tentang jenis dan bentuk kegiatan, sasaran, jadwal kegiatan, lokasi kegiatan dana dan penanggung jawab kegiatan.

2. Pengorganisasian

Pengorganisasian merupakan proses mengkoordinasikan antara sumberdaya manusia, fasilitas dan kegiatan. Setidaknya ada tiga tahap yang diperlukan dalam *organizing*. *Pertama*, menetapkan dan meneliti kegiatan-kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan organisasi, *kedua*, mengklasifikasikan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan secara sistematis dan yang *ketiga*, membagi tugas sumberdaya manusia yang ada dalam organisasi sesuai keahlian masing-masing.

Pengorganisasian ekstrakurikuler PAI di MIS *Rabbani Islamic School* Sawahlunto dimulai dari mengelompokkan kegiatan berdasarkan kegiatan yang bersifat wajib dan yang bersifat pilihan (Temporer). Untuk kegiatan yang sifatnya wajib ada 2, yaitu: yang bersifat rutin harian dan mingguan serta yang bersifat tahunan. Uraian kegiatan yang bersifat harian dan mingguan contohnya: ekstrakurikuler pembiasaan akhlak mulia (SALAM), pembiasaan sholat sunnah dhuha, dan kegiatan muhadharah. Sedangkan untuk kegiatan yang bersifat

tahunan contohnya: pelaksanaan Mabid ditujukan bagi peserta didik kelas IV dan Edutrip ditujukan bagi peserta didik kelas V. Pengelompokan kegiatan ekstrakurikuler di MIS *Rabbani Islamic School* Sawahlunto selanjutnya yaitu yang bersifat pilihan (Temporer). Untuk kegiatan ekstrakurikuler PAI di MIS *Rabbani Islamic School* Sawahlunto yang bersifat pilihan yaitu: *Podcast*, *Story telling*, dan *Rabbani remainder*.

Setelah pengelompokan kegiatan ekstrakurikuler PAI di MIS *Rabbani Islamic School* Sawahlunto, tahap selanjutnya dilakukan pembagian tugas sesuai dengan tanggung jawab yang telah ditetapkan pada tahap perencanaan. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Muhammad Atthoriq selaku koordinator ekstrakurikuler, yaitu:

“Langkah berikutnya yang kita lakukan setelah membuat perencanaan kegiatan ekstrakurikuler adalah mengelompokkan kegiatan, setelah itu menentukan nama-nama guru yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan kegiatan.”⁹⁹

Ditambahkan oleh Ibu Amelia Faradilla beliau mengatakan:

“Semua guru memiliki tanggung jawab dalam kegiatan ekstrakurikuler, hal ini bertujuan agar mereka ikut berperan aktif mendukung kegiatan ini. Namun khusus untuk kegiatan ekstrakurikuler pilihan kita masih kekurangan guru atau tenaga sehingga untuk pengambilan video dan editing dibantu pihak yayasan.”

Kegiatan pengorganisasian kegiatan ekstrakurikuler PAI di MIS *Rabbani Islamic School* Sawahlunto adalah sebagai berikut:¹⁰⁰

1. Kegiatan Pembiasaan Akhlak Mulia
 - 3 S (senyum, salam sapa) penanggung jawab guru piket
 - Infak Juma'at penanggung jawab guru kelas
 - Sedekah sembako ramadhan penanggung jawab guru kelas
2. Pembiasaan sholat sunah dhuha penanggung jawab koordinator ekstrakurikuler dan diawasi oleh waka kurikulum dan kesiswaan beserta guru.

⁹⁹ Muhammad Atthorik, (Wawancara, 11 April 2023).

¹⁰⁰ Dokumen Pembagian Tugas Dan Penanggung Jawab Kegiatan Ekstrakurikuler PAI MIS *Rabbani Islamic School* Sawahlunto TP 22/23

3. Muhadharoh penanggung jawab koordinator ekstrakurikuler, guru kelas dan diawasi oleh waka kurikulum dan kesiswaan
4. Mabid koordinator ekstrakurikuler waka kurikulum dan kesiswaan serta guru kelas.
5. Pesantren Ramadhan penanggung jawab koordinator ekstrakurikuler dan guru kelas.
6. *Edu Trip* penanggung jawab koordinator ekstrakurikuler, waka kurikulum dan kesiswaan serta guru
7. *Podcast* penanggung jawab koordinator ekstrakurikuler, pengurus yayasan dan guru kelas
8. *Story telling* penanggung jawab koordinator ekstrakurikuler pengurus yayasan dan guru kelas.
9. *Rabbani Reminder* penanggung jawab koordinator ekstrakurikuler pengurus yayasan dan guru kelas.

Dari uraian diatas menunjukkan bahwa pembagian tugas dan tanggung jawab kegiatan ekstrakurikuler PAI di MIS *Rabbani Islamic School* merata bagi seluruh guru, keputusan ini tentu sangat baik dalam mendorong keaktifan dan partisipasi guru dalam pengembangan diri peserta didik. Namun untuk penanggung jawab kegiatan ekstrakurikuler pilihan madrasah masih kekurangan tenaga IT sehingga penanggung jawab masih dibantu oleh yayasan.

3. Pelaksanaan Ekstrakurikuler PAI di MIS *Rabbani Islamic School*

Sawahlunto

1) Ekstrakurikuler Wajib

Ekstrakurikuler wajib adalah kegiatan yang harus diikuti seluruh peserta didik. kegiatan ekstrakurikuler wajib di MIS *Rabbani Islamic School* dapat peneliti uraikan sebagai berikut:

a) Pembiasaan Akhlak Mulia (SALAM)

1) Pembiasaan 3S (senyum salam sapa)

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan diketahui bahwa kegiatan ekstrakurikuler pembiasaan akhlak mulia dilaksanakan saat proses kedatangan dan penjemputan peserta didik. Alur pelaksanaan

kegiatan ini terdapat dalam SOP kedatangan peserta didik. mula-mula guru piket datang pada pukul 06.45. Guru piket bertugas menyiapkan warless kemudian menghidupkan lagu-lagu Islami. Setelah itu petugas piket akan melaksanakan SOP kedatangan pagi, yaitu:

- Guru mencontohkan adab dalam bertemu orang lain melalui kegiatan kedatangan pagi.
- Guru berdiri menunggu kedatangan peserta didik di pintu masuk madrasah.
- Guru memberikan salam “Assalamu’alaikum” kepada orang tua atau orang yang mengantar peserta didik dengan meletakkan kedua tangan di dada dengan sedikit menundukkan kepala sambil tersenyum.
- Setelah peserta didik sudah turun dari kendaraan atau selesai diantar, guru mengucapkan kata terimakasih dan hati-hati kepada orangtua.
- Kemudian anak akan menyalami guru seraya mengucapkan “Assalamu’alaikum”
- Kemudian peserta didik melanjutkan bersalaman dengan teman yang telah datang terlebih dahulu.
- Bagi siswa yang telah datang meletakkan perlengkapan belajar setelah itu peserta didik ikut berdiri di pintu masuk untuk memberikan salam kepada teman yang baru datang.
- Peserta didik dibagi menjadi dua kelompok barisan, laki-laki dan perempuan.¹⁰¹

2) Infak Jum’at

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan ekstrakurikuler pembiasaan akhlak mulia dalam kegiatan infak dilaksanakan setiap hari jum’at. Tempat kegiatan dilakukan di dalam kelas masing-

¹⁰¹ Observasi, kegiatan ekstrakurikuler PAI Pembiasaan Akhlak Mulia 3S di MIS Rabbani Islamic School, Sawahlunto, 2 Mei 2023

masing. Kegiatan ini dimaksudkan untuk menanamkan dan mengembangkan sikap sosial peserta didik dan meningkatkan ketakwaan dengan cara gemar berinfak.

3) Sedekah Sembako Ramadhan

Ekstrakurikuler PAI dalam pembiasaan akhlak mulia berikutnya yaitu sedekah sembako ramadhan. Dari hasil observasi diketahui langkah pelaksanaan kegiatan ini yaitu:

- Pembuatan dan penyebaran flyer donasi paket sembako ramadhan untuk dhuafa
- Petugas tata usaha mensosialisasikan kepada orangtua melalui grup whatsapp
- Kemudian bendahara akan meminta orangtua untuk mengisi daftar nama peserta didik dan jumlah donasi yang akan disumbangkan.
- Hari berikutnya peserta didik melakukan pembayaran melalui wali kelas masing-masing, kemudian wali kelas akan menyetor kepada bendahara madrasah.
- Setelah semua donasi terkumpul pihak madrasah akan membelanjakan sembako dengan harga satu paket Rp. 100.000,-.
- Langkah selanjutnya pihak madrasah akan membuat rapat kecil untuk membahas daftar nama orang yang akan menerima paket sembako dan membagi tugas kepada guru untuk menghubungi orang tersebut. Sasaran penerima ditamakan dhuafa yang tinggal di sekitar lingkungan madrasah.
- Pada tanggal yang telah disepakati pembagian sembako dilaksanakan di lapangan madrasah.
- Guru membuat panitia yang berasal dari peserta didik sebagai pelaksana kegiatan. Panitia ini terdiri dari, penerima kupon,

pemegang absen penerima, peserta didik yang bertugas membagi sembako.¹⁰²

b) Pembiasaan Sholat Dhuha

Pelaksanaan ekstrakurikuler pembiasaan ibadah sholat dhuha MIS *Rabbani Islamic School* rutin dilaksanakan setiap hari mulai dari senin sampai kamis dimulai pada pukul 07.30 wib dan dilaksanakan di lapangan madrasah. Pada kegiatan ini penanggung jawab dan semua guru ikut dalam mengawasi jalannya kegiatan sholat dhuha ini, memaastikan semua anak melakukan dengan tertib, memberikan arahan dan nasehat jika ada peserta didik yang tidak serius saat melakukan ibadah sholat. Hal ini sebagaimana disampaikan koordinator ekstrakurikuler, Bapak Muhammad Atthoriq, beliau mengatakan:

“kegiatan sholat dhuha ditujukan agar anak terbiasa melakukan ibadah sholat shunah, tujuan lainnya juga untuk mengajarkan dan perbaikan bacaan sholat, cara sholat, dan dzikir. Guru biasanya pada kegiatan ini mengawasi, mengaarhkan dan membimbing anak agar pelaksanaan sholat dapat berjalan khusyuk. Dan salah satu guru juga biasanya membimbing bacaan dzikir di depan.”

Adapun kendala yang ditemui dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah saat terjadi hujan, kondisi ini menyebabkan kegiatan sholat dhuha tidak dapat dilaksanakan. Sebagaimana penjelasan dari ibu Amelia Faradilla, dalam wawancara dengan peneliti, yaitu:

“Meningat sarana dan prasarana kita masih kurang maka kegiatan ekstrakurikuler ibadah sholat dhuha kita laksanakan dilapangan madrasah. kendala jika terjadi hujan maka kegiatan tidak dapat kita laksanakan.”¹⁰³

Sementara dari hasil wawancara dengan Ibu Roseswinda, beliau mengatakan:

“Kesulitan kita selain musholla kita belum ada, dalam pelaksanaan sholat dhuha kita juga terkendala air untuk wudhu, saluran air

¹⁰² Observasi, pembagian sembako ramadhan MIS Rabbani Islamic School Sawahlunto, 14 April 2023

¹⁰³ Amelia Faradilla, (Wawancara, 2 Mei 2023)

dimadrasah seringkali mati, sehingga peserta didik tidak dapat berwudhu dengan baik.”¹⁰⁴

Dari uraian diatas diketahui bahwa ekstrakurikuler pembiasaan sholat dhuha di MIS *Rabbani Islamic School* Sawahlunto dilaksanakan secara rutin dan wajib bagi seluruh peserta didik. peran guru dalam kegiatan ini sebagai pengawas, yang memberikan arahan dan bimbingan kepada peserta didik dalam pelaksanaan kegiatan ibadah sholat ini kendala yang ditemui adalah sarana dan prasarana yang kurang memadai.

c) *Muhadharoh*

Berdasarkan hasil Observasi yang peneliti lakukan diketahui bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler muhadharoh di MIS *Rabbani Islamic School* Sawahlunto dimulai dari tahap persiapan. Pada tahap ini guru kelas memilih peserta didik yang akan tampil terutama yang memiliki bakat dan potensi di bidangnya masing-masing. Dalam kegiatan muhadharah pelaksana terdiri dari: Pembawa acara, Pembaca al-Qur’an, Kultum, Hafalan Surah, penampilan adzan, pembaca rukun iman dan rukun Islam serta pembaca doa.

Setelah pemilihan pelaksana, langkah selanjutnya guru kelas melatih peserta didik yang akan tampil minimal satu minggu sebelumnya. Hal ini sebagaimana yang dijelaskan oleh ibu Roseswinda, mengatakan:¹⁰⁵

“Sebelum kegiatan, guru kelas sudah memilih anak yang akan tampil, setelah itu anak akan dibagi tugas sesuai bakatnya atau jika pun tidak berbakat tetap mendapat jatah untuk tampil, ini tujuannya untuk menggali potensi anak dan meningkatkan kepercayaan diri anak. setelah itu anak akan diberikan pembinaan.”

Kegiatan muhadharoh dilaksanakan pada hari jum’at pagi di lapangan madrasah. Pada hari ini semua peserta didik berpakaian muslim putih. Kegiatan muhadharoh dilaksanakan dalam bentuk upacara, dimana peserta didik berbaris rapi menghadap ke depan mengikuti jalannya

¹⁰⁴ Roseswinda, (Wawancara, 3 Mei 2023)

¹⁰⁵ Roseswindaa, (wawancara, 3 Mei 2023)

kegiatan. Kegiatan di mulai pada pukul 07.10-07.30 wib. Guru berbaris di depan dan mengawasi jalannya kegiatan.¹⁰⁶

Rangkaian kegiatan muhadharoh terdiri dari:

- 1) Pembukaan oleh pembawa acara
- 2) pembacaan ayat Al-Qur'an
- 3) adzan dan iqomah
- 4) kultum
- 5) penampilan adzan
- 6) penampilan hafalan surah pendek
- 7) ditutup dengan pembacaan doa.¹⁰⁷

Dari keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan muhadharoh yang dilakukan rutin setiap jum'at pagi bertujuan untuk menggali potensi, bakat dan minat serta meningkatkan kepercayaan diri peserta didik, agar pelaksanaan maksimal maka madrasah dalam hal ini guru kelas sebagai pembimbing melakukan persiapan dengan memberikan latihan kepada peserta didik dengan kurun waktu kurang lebih satu minggu.

d) Mabid

Kegiatan Mabid atau malam bina iman dan takwa MIS *Rabbani Islamic School* Sawahlunto dilaksanakan setelah ujian akhir semester genap. Peserta kegiatan adalah peserta didik dari kelas IV dan V, seperti yang diungkapkan Ibu Al Ani Samai, beliau mengatakan:¹⁰⁸

“Kegiatan mabid ditujukan untuk kelas tinggi saja, karena kegiatan sampai malam dan menginap di madrasah. kegiatan ini dimaksudkan untuk melatih dan membiasakan anak gemar melakukan ibadah sholat malam.”

Sementara dari hasil wawancara bersama ibu Roseswinda, menjelaskan:

¹⁰⁶ Observasi, Program Ekstrakurikuler Muhadharoh MIs Rabbani Islamic School Sawahlunto, Jum'at 5 Mei 2023

¹⁰⁷ Observasi, Muhadharoh MIS Rabbani Islamic School Sawahlunto, Jum'at 5 Mei 2023

¹⁰⁸ Al Ani Samai, (wawancara, 3 Mei 2023)

“Kegiatan mabid ini biasanya kegiatan yang paling ditunggu anak-anak, karena bisa beribadah bersama, makan bersama dan menginap bersama teman-teman sekelas”¹⁰⁹

Dari hasil wawancara bersama Ibu Al Ani Samai, juga didapatkan informasi bahwa rangkaian kegiatan mabid terdiri dari;

- 1) sholat maghrib berjamaah
- 2) makan malam bersama
- 3) sholat Isya berjamaah
- 4) tadarus
- 5) mendengar kajian islami dari nara sumber (ustadz)
- 6) istirahat
- 7) bangun malam untuk sholat tahajud dan witir
- 8) dzikir dan do'a bersama
- 9) shubuh berjamaah, dzikir dan doa
- 10) jalan pagi
- 11) makan pagi bersama
- 12) penutup

Dari hasil wawancara dan dokumentasi yang peneliti peroleh dari akun media sosial MIS *Rabbani Islamic School* Sawahlunto dapat disimpulkan bahwa kegiatan Mabid menjadi sarana peningkatan iman dan takwa peserta didik melalui kegiatan ibadah malam, kajian dan tadarus Al-Qur'an, disamping itu kegiatan pembelajaran luar sekolah ini juga memberikan pengalaman yang menyenangkan bagi peserta didik karena dapat beribadah, makan dan tidur bersama teman-temannya.

e) *Edu Trip*

Edu trip merupakan rangkaian dua kegiatan yaitu, seminar dan rekreasi. Kegiatan ini bertujuan untuk 1) memberikan pengalaman belajar bagi peserta didik diluar madrasah dan 2) melalui seminar peserta didik dapat meningkatkan kepercayaan diri dalam presentasi dan diskusi, 3) menambah pengetahuan dan wawasan tentang akhlak Islami 4) melalui

¹⁰⁹ Roseswinda, (wawancara 3 Mei 2023)

rekreasi memberikan keceriaan dan semangat baru dalam belajar. hal ini sebagaimana yang diterangkan oleh Ibu Amelia Faradilla, beliau mengatakan:

“*Edu trip* merupakan kegiatan belajar dan rekreasi bertujuan untuk menambah wawasan, pengetahuan, pengalaman dan keceriaan pada anak-anak. kegiatan *edu trip* dikhususkan bagi siswa kelas V. Biasanya lokasi di luar kota. Untuk kegiatan ini biasanya kita rapatkan dengan orangtua, kita berikan flyer acaranya, berisi rundown kegiatan, rute perjalanan, fasilitas yang didapat dan jumlah biayanya, kalau disetujui baru kita laksanakan.”

Langkah-langkah pelaksanaan kegiatan *edu trip*:

- Rapat sosialisasi kegiatan dengan orangtua membicarakan jadwal, rundown kegiatan dan dana yang dibutuhkan
- Membentuk panitia kegiatan, yang bertugas mencari lokasi seminar, lokasi makan, lokasi wisata dan transportasi serta nara sumber seminar. Seksi persiapan untuk membuat *corcade*, *table name*, konsumsi selama di perjalanan, dan seksi acara saat seminar.

Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh koordinator ekstrakurikuler Bapak Muhammad Atthoriq, mengatakan:

“Dalam pelaksanaan kegiatan *edu trip* kita akan buat panitia setelah orangtua setuju dengan yang kita sampaikan saat rapat. panitia dibuat mulai dari persiapan mencari lokasi kegiatan, nara sumber, transportasi, membuat *corcade* dan seksi acara seminar. Untuk tema seminar biasanya yang mengandung tema pengembangan sikap dan akhlak peserta didik, untuk *edu trip* kali ini temanya tentang *bullying*, karena hal ini sering terjadi dikalangan peserta didik”

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan *edu trip* merupakan kegiatan edukasi dan rekreasi yang bertujuan untuk memberikan wawasan, pengetahuan, dan pengalaman belajar dengan cara yang menyenangkan. Dan dalam pelaksanaannya baru akan dilakukan setelah mendapat persetujuan orangtua.

f) Pesantren Ramadhan

Kegiatan pesantren ramadhan adalah kegiatan yang dilakukan saat bulan ramadhan, dengan durasi waktu sekitar 1 sampai 2 minggu. Kegiatan ini

biasanya dilakukan di masjid-masjid terdekat atau di madrasah. sebagaimana yang dijelaskan oleh Kepala MIS *Rabbani Islamic School* Sawahlunto berikut ini:¹¹⁰

“Pesantren ramadhan ini mengikuti edaran dari kementrian agama Kota Sawahlunto, Tahun lalu pesantren dilaksanakan di masjid dekat madrasah, kegiatan anak mendengar kajian kemudian sesi tanya jawab dan diakhiri sholat dzuhur berjamaah. Kegiatan di masjid biasanya digabung dengan sekolah lain yang lokasi dekat dengan masjid. Untuk tahun ini edaran pesantren ramadhan cukup dilakukan di madrasah dan bentuk kegiatan diserahkan masing-masing madrasah.”

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan, kegiatan pesantren ramadhan diikuti oleh peserta didik kelas IV dan V dengan durasi waktu mulai pukul 09.00 wib sampai pukul 13.30 wib. Rangkaian kegiatan pesantren ramadhan antara lain: 1) sholat dhuha 2) tadarus Al-qur'an 3) muhadharoh berupa pembukaan oleh pembawa acara, tilawah, kultum, penampilan adzan, surah pendek dan kultum 4) *ice breaking*, dapat berupa *game*, mengisi teka-teki silang, ataupun permainan rangking satu yang dipandu oleh guru secara bergantian setiap harinya 5) sholat dzuhur berjamaah 6) penutup.¹¹¹

Berdasarkan informasi yang peneliti peroleh dari koordinator ekstrakurikuler, khusus hari pertama muhadharoh diisi dengan kegiatan mendengarkan kajian Islami dari guru.

Dari data yang bersumber baik dari hasil wawancara ataupun observasi dapat disimpulkan bahwa kegiatan pesantren ramadhan termasuk kegiatan luar sekolah yang sifatnya wajib, dimana pelaksanaan diikuti oleh seluruh madrasah dengan aturan yang dikeluarkan melalui surat edaran Kementrian Agama Kota Sawahlunto, dalam rangka meningkatkan iman dan takwa peserta didik dan memperbanyak kegiatan amaliyah dibulan ramadhan.

2) Ekstrakurikuler PAI Pilihan

¹¹⁰ Amelia Faradilla, S.Pd, (wawancara, 6 April 2023)

¹¹¹ Observasi, *Pesantren Ramadha*, 6 April 2023

Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam pilihan adalah ekstrakurikuler yang sifatnya tidak wajib ditujukan bagi peserta didik yang memiliki bakat dan minat. Pelaksanaan ekstrakurikuler tidak rutin dan bersifat temporer, atau sewaktu-waktu saja.

Kegiatan ekstrakurikuler pilihan ini disajikan dalam bentuk video detelah melalui tahap editing kemudian video kegiatan di bagikan di akun media sosial MIS *Rabbani Islamic School* Sawahlunto. penanggung jawab kegiatan masih dikelola yayasan.

a) *Podcast*

Kegiatan *podcast* merupakan kegiatan unggul di MIS *Rabbani Islamic School* Sawahlunto. Kegiatan ini belum dilakukan oleh madrasah ataupun sekolah lain khususnya yang ada di Sawahlunto.

Menurut Ibu Amelia Faradilla selaku kepala menyatakan:¹¹²

“Kegiatan *podcast* ini dilakukan untuk memfasilitasi anak-anak Rabbani yang memiliki kemampuan *public speaking*, juga bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan diri pada anak”

Dari hasil wawancara tersebut juga diperoleh informasi, bahwa kegiatan *podcast* merupakan kegiatan ekstrakurikuler pilihan, ditujukan bagi peserta didik yang memiliki minat ataupun bakat. Dalam kegiatan ini dipilih 2 (dua) orang *host* atau pemandu acara yang nantinya akan melakukan wawancara atau bincang-bincang dengan narasumber. Pemilihan *host* biasanya dilakukan dengan cara memilih peserta didik yang memiliki potensi dalam *public speaking* dan menanyakan kesanggupan peserta didik. jika telah bersedia maka guru akan melakukan pembinaan dalam bentuk pemberian naskah wawancara dan latihan tata cara bertanya berikut intonasi dalam bertanya.

Untuk nara sumber pihak madrasah akan menghubungi salah satu tokoh masyarakat. Pemilihan narasumber disesuaikan dengan tema yang akan

¹¹² Amelia Faradilla, (wawancara 2 Mei 2023)

dibahas saat wawancara. Sebagaimana yang dijelaskan Ibu Amelia Faradilla,¹¹³

“Narasumber *podcast* berasal dari tokoh masyarakat, biasanya jauh-jauh hari kita telah menghubungi mereka untuk meminta jadwal. Nah biasanya ini yang menjadi kendala karena kesibukan seringkali jadwal berubah dari rencana, namun tetap dilakukan mengikuti jadwal narasumber.”

Berdasarkan informasi sebagaimana yang tersebut diatas, dapat diambil kesimpulan, bahwa *podcast* adalah kegiatan wawancara atau bincang bersama tokoh masyarakat dipandu oleh dua orang peserta didik yang bertindak sebagai *host*. *Podcast* ini bertujuan sebagai sarana memfasilitasi potensi peserta didik dalam *public speaking*. Sementara untuk jadwal kegiatan menyesuaikan dengan jadwal narasumber.

b) *Story Telling*

Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam MIS *Rabbani Islamic school* berikutnya adalah *stori telling*. *Story telling* adalah kegiatan bercerita tentang kisah-kisah teladan, kegiatan ini bertujuan untuk menambah literasi Islami peserta didik, sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibu Roseswinda, mengatakan:¹¹⁴

“Untuk kegiatan *story telling* diikuti oleh anak-anak yang memiliki minat dan bakat. Naskah cerita bisa dari madrasah atau anak yang mencari sendiri. Pembinaan kita lakukan di madrasah satu minggu sebelum tampil dan dibantu mengulang di rumah bersama orangtua. Kegiatan ini bertujuan untuk menambah pengetahuan anak baik yang bercerita ataupun yang menonton videonya tentang kisah-kisah Islami dan diharapkan anak bisa meneladaninya.”

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa *story telling* adalah kegiatan bercerita tentang kisah-kisah teladan yang bertujuan untuk menambah pengetahuan baik bagi peserta didik yang bercerita ataupun yang mendengarkan. Guru Pembina dalam hal ini membantu mencari naskah dan melatih intonasi peserta didik dibantu oleh orangtua di rumah.

¹¹³ Amelia Faradilla, (wawancara, 2 Mei 2023)

¹¹⁴ Roseswinda, (wawancara, 3 Mei 2023)

c) *Rabbani Reminder*

Rabbani reminder adalah kegiatan kultum jelang berbuka yang khusus disajikan dalam bentuk video dan dibagikan ke akun media sosial MIS *Rabbani Islamic School* Sawahlunto, baik Instagram ataupun facebook. Kegiatan ini dimaksudkan sebagai bentuk pembelajaran dakwah sederhana bagi peserta didik yang memang memiliki bakat dan potensi dalam bidang ini. Untuk peserta kegiatan dipilih dan ditentukan oleh guru dan koordinator ekstrakurikuler. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Kepala MIS *Rabbani Islamic School* Sawahlunto:

“Khusus untuk kultum jelang berbuka ini, karena sifatnya akan ditonton banyak orang maka anak yang akan tampil adalah yang benar-benar berkemampuan. Tujuan kegiatan ini adalah untuk pembelajaran dakwah dan bagaimana cara menyampaikannya.”

Dari dokumentasi yang peneliti peroleh dari akun Instagram MIS *Rabbani Islamic School* diketahui bahwa kegiatan ini disamping sebagai pembelajaran dakwah juga ditujukan untuk aktualisasi dan eksistensi peserta didik, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan diri peserta didik.

4. Pengawasan Ekstrakurikuler PAI di MIS *Rabbani Islamic School* Sawahlunto

Perencanaan tidak dapat dilepaskan dari unsur pelaksanaan dan pengawasan atau evaluasi. Dalam kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam evaluasi dibutuhkan untuk mengetahui apakah pelaksanaan program ekstrakurikuler tersebut berjalan sesuai rencana yang telah ditentukan.

MIS *Rabbani Islamic School* Sawahlunto melakukan pengawasan terhadap kinerja dan pelaksanaan program kegiatan setiap tiga bulan sekali, hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Al Ani Samai,¹¹⁵

“Kami melaksanakan pengawasan kegiatan ekstrakurikuler saat proses kegiatan berlangsung, ini dilakukan untuk mengetahui kendala dan hambatan atau persoalan yang muncul saat pelaksanaan kegiatan, jadi

¹¹⁵ Al Ani Samai, S.Pd, *Waka Kurikulum dan kesiswaan MIS Rabbani Islamic School Sawahlunto*, (wawancara 8 April 2023)

sebelum tahun pelajaran berakhir bisa segera diperbaiki atau dicari solusinya tapi kalau untuk laporan hasil kegiatan untuk bahan evaluasi itu saat persiapan PBM tahun ajaran baru dalam bentuk rapat guru.”

Sejalan dengan pendapat tersebut, Ibu Amelia Faradilla juga menambahkan:¹¹⁶

“Untuk memastikan kegiatan berjalan lancar sesuai yang ditentukan di awal maka kami melakukan pengawasan, untuk informalnya sebenarnya pengawasan kegiatan ini dilaksanakan setiap kali kegiatan ekstrakurikuler itu dilaksanakan, dan pengawasan dilakukan oleh guru yang diberikan tanggung jawab. Untuk laporan kegiatan ekstrakurikuler secara keseluruhan itu jadwal nya bersamaan dengan persiapan PBM saat awal tahun pelajaran, sebagai lamdasan perencanaan kegiatan berikutnya.”

Dari penjelasan diatas dapat peneliti simpulkan bahwa pengawasan kegiatan ekstrakurikuler MIS *Rabbani Islamic School* Sawahlunto dilakukan per triwulan, dilakukan untuk membahas apabila ada kendala dan hambatan sehingga hal tersebut dapat segera diselesaikan. Sementara untuk pelaporan kinerja dan pelaksanaan program kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan awal tahun pelajaran bersamaan dengan kegiatan penyusunan rencana dan persiapan PBM tahun ajaran baru. Kegiatan rapat evaluasi mendengarkan laporan kinerja dan pelaksanaan kegiatan dan hasil evaluasi akan digunakan untuk perbaikan dan pengembangan kegiatan selanjutnya.

5. *Self Improvement* Peserta Didik setelah dilaksanakan ekstrakurikuler PAI di MIS *Rabbani Islamic School* Sawahlunto

Kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan madrasah dalam melakukan pengembangan dan perbaikan diri (*self improvement*) peserta didik sehingga kualitas peserta didik setelah diadakannya kegiatan ini dapat meningkat. Sebagaimana yang dijelaskan Ibu Al Ani samai, mengatakan:

“Alhamdulillah, kegiatan pembiasaan yang rutin kita laksanakan seperti sholat sunnah dhuha membuat kesadaran anak-anak dalam beribadah lebih baik, disamping itu kegiatan infak, sedekah yang kita programkan juga membuat anak senang, seperti saat pembagian sembako ramadhan

¹¹⁶ Amelia Faradilla, Kepala MIS Rabbani Islamic School Sawahlunto, (wawancara 3 Mei 2023)

kemarin, hampir 97 persen anak ikut berdonasi yang tidak berdonasi adalah anak yang dhuafa yang juga kita masukkan dalam kategori penerima sembako”

Ibu Roseswinda juga menambahkan:¹¹⁷

“Kegiatan ekstrakurikuler ini bertujuan untuk menggali dan mengembangkan bakat, minat, potensi, kepercayaan diri, serta *attitude* anak-anak, terutama di zaman sekarang, pendidikan akhlak adalah hal utama. Pengaruh guru seringkali kalah dengan pengaruh *handphone* dalam mendidik anak, untuk itu penting memberikan kegiatan-kegiatan positif untuk mereka. Kita maunya anak tidak cuma pintar secara akademis tapi juga berkarakter baik. Pembelajaran aplikasi *canva* membuat presentasi, poster, bertema akhlak pada kegiatan *edu trip*, itu salah satu upaya madrasah agar anak dapat menggunakan *handphone* secara positif. Dapat dua manfaat dari satu kegiatan pembelajaran pertama mampu menggunakan aplikasi secara media, dan menambah pengetahuan Islami secara materi.”

Hal senada juga disampaikan oleh koordinator ekstrakurikuler:¹¹⁸

“Pengalaman seminar di hotel mercure *saat edu trip* membuat anak-anak kelas V menjadi lebih tenang dari sebelumnya, pelayanan dan fasilitas yang diberikan tanpa disadari memberikan pelajaran *attitude* terhadap anak-anak. Pengalaman diskusi diluar madrasah saat seminar membuat mereka lebih percaya diri saat ada kegiatan keluar, contoh di kegiatan kajian Islam dan bukber bersama wawako kemarin anak-anak otomatis menyesuaikan diri, sopan, dan mampu membuat pertanyaan dengan bahasa yang baik saat sesi tanya jawab, terutama anak laki-laki.”

Dari hasil kegiatan muhadharoh yang rutin dilaksanakan, kini beberapa anak sudah menjadi muadzin di beberapa mushola dan masjid, padahal sebelumnya mereka dikenal sangat hiperaktif dan cenderung suka mengganggu teman di madrasah. hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Amelia Faradilla:¹¹⁹

“Alhamdulillah dari pembinaan berupa latihan dan motivasi yang kita berikan melalui kegiatan muhadharoh, anak-anak sudah ada yang menjadi muadzin di mushola dan masjid dekat rumahnya, dan beberapa juga sudah bisa mengisi kultum di masjid. Begitupun dengan kegiatan

¹¹⁷ Roseswinda, , (3 Mei 2023)

¹¹⁸ Muhammad Atthoriq, , (wawancara, 3 Mei 2023)

¹¹⁹ Amelia faradilla, (wawancara, 3 Mei 2023)

pesantren ramadhan, dengan pembiasaan ibadah dan kajian Islami yang diberikan memotivasi anak senang ibadah sholat ke masjid.”

Menanggapi hal ini koordinator ekstrakurikuler juga mengomentari:¹²⁰

“Anak yang sudah pernah ikut *podcast* dan *story telling* menjadi lebih percaya diri saat membawa acara, seperti waktu acara bukber kemarin bahkan persiapan sekitar 10 menit dan hanya sekali, anak lupa pula membawa teks acara, tapi Alhamdulillah bisa membuat ide sendiri dan berjalan lancar, intinya latihan dan jam terbang mempengaruhi, semakin sering tampil semakin mahir.”

Dari uraian informasi diatas dapat disimpulkan bahwa setelah dilaksanakan kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam di MIS *Rabbani Islamic School* Sawahlunto terjadi pengembangan dan perbaikan kualitas diri (*self improvement*) pada peserta didik. antara lain: meningkatnya kesadaran dalam beribadah, kepedulian sosial, kepercayaan diri maupun prestasi peserta didik.

6. Faktor Pendukung Dan Penghambat Kegiatan Ekstrakurikuler MIS

***Rabbani Islamic School* Sawahlunto**

Dalam setiap kegiatan tentunya ada faktor yang mendukung sehingga kegiatan itu dapat terlaksana, dan sebaliknya juga tidak jarang ditemui adanya faktor yang menghambat yang dapat menyebabkan pelaksanaan kegiatan tidak berjalan maksimal.

Faktor pendukung dalam kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam di MIS *Rabbani Islamic School* Sawahlunto adalah adanya dukungan dari berbagai pihak, seperti orangtua, masyarakat dan peserta didik itu sendiri. Sementara untuk faktor penghambat kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam di MIS *Rabbani Islamic School* Sawahlunto dapat dilihat berdasarkan jenis kegiatannya. Sebagaimana yang dikemukakan koordinator ekstrakurikuler berikut ini:¹²¹

“kendala yang kita temui disaat pelaksanaan tergantung dari jenis kegiatan ekstrakurikulernya. Untuk kegiatan ekstrakurikuler wajib

¹²⁰ Muhammad Atthoriq, (wawancara, 3 Mei 2023)

¹²¹ Muhammad Atthoriq, (wawancara, 3 Mei 2023)

berjalan baik dan lancar, sementara untuk kegiatan yang bersifat pilihan seperti *podcast*, *story telling* dan *rabbani reminder*, persoalannya kami belum memiliki guru yang bisa untuk mengambil video, mengedit juga, karena kegiatan ini disajikan dalam bentuk video nanti baru dibagikan di akun media sosial Rabbani, karena belum ada sementara kegiatan ekstrakurikuler pilihan masih dikelola yayasan, guru membantu dalam persiapan membuat naskah dan melatih anak saja.”

Hal senada di sampaikan oleh Ibu Amelia Faradilla, mengatakan:¹²²

“kalau faktor pendukung kegiatan ini berasal dari orangtua, masyarakat dalam hal ini narasumber yang berasal dari tokoh masyarakat mereka sangat *welcome*, dan semangat anak-anak yang memang selalu antusias mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di madrasah.”

Beliau juga menambahkan:

“untuk kegiatan pembiasaan sholat dhuha kita jelas masih terkendala ruang, karena belum memiliki mushola, kalau kendala, untuk kegiatan muhadharah, pesantren ramadhan, mabid, sejauh ini berjalan lancar, karena semua guru, waka dan koordinator turun tangan, namun untuk kegiatan *podcast*, *story telling* dan *rabbani reminder*, masalah sering timbul saat pengambilan video dan pengeditan, karena kita tidak memiliki tenaga IT, saat ini masih dipegang oleh ketua yayasan, akibatnya kegiatan ini tidak bisa terus menerus dilakuakn. *Podcast* selain kendala di persiapan anak, juga kendala di waktu pelaksanaan, karena mengikuti jadwal nara sumber. Untuk kegiatan lain seperti *edu trip*, karena kegiatan ini diluar madrasah maka yang dibutuhkan pada kegiatan ini adalah biaya, namun sejauh ini tidak ada masalah di orangtua.”

Dari informasi diatas dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dari kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam di MIS *Rabbani Islamic School* Sawahlunto adalah adanya dukungan orangtua dan masyarakat serta semangat dari anak-anak yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Sementara untuk faktor penghambat kegiatan ekstrakurikuler di MIS *Rabbani Islamic School* Sawahlunto yaitu sarana dan prasarana untuk kegiatan sholat dhuha, belum ada tenaga IT untuk pengambilan video dan editing khususnya kegiatan ekstrakurikuler pilihan.

¹²² Amelia faradilla, *Kepala MIS Rabbani Islamic School Sawahlunto*, (wawancara, 8 April 2023)

Untuk kegiatan *edu trip* walaupun kegiatan ini membutuhkan dana yang tidak sedikit namun tidak ditemui kendala, baik orangtua, anak serta dana yang dibutuhkan semua dapat terpenuhi, sehingga kegiatan dapat terlaksana sesuai rencana yang sudah dijadwalkan.

C. Pembahasan

1. Perencanaan Ekstrakurikuler PAI di MIS Rabbani Islamic School

Sawahlunto

Perencanaan merupakan langkah awal yang harus dilaksanakan dalam setiap kegiatan dalam mencapai tujuan. Dengan perencanaan yang baik tujuan kegiatan akan tercapai dengan maksimal. Ajaran Islam senantiasa mendorong umatnya membuat perencanaan untuk masa depannya, konsep ini tersirat dalam Surat Al-hasyr ayat 18:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا

اللَّهُ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Arytinya: "Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan." (QS.al-Hasyr ayat 18

Dengan perencanaan kita dapat merancang tujuan, cara mencapai tujuan dan mengevaluasi kegiatan apakah sesuai dengan yang direncanakan.

Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam di MIS Rabbani Islamic School Sawahlunto, dilakukan setiap awal tahun ajaran baru. Perencanaan dilakukan melalui rapat koordinasi, hal-hal yang direncanakan meliputi jenis dan bentuk kegiatan, sasaran kegiatan, jadwal kegiatan, lokasi kegiatan dana, dan penanggung jawab kegiatan. Hal-hal yang direncanakan dalam kegiatan ekstrakurikuler pada MIS Rabbani Islamic School Sawahlunto tersebut sesuai dengan lampiran III Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 81 A Tahun 2013, perencanaan kegiatan ekstrakurikuler mengacu pada jenis-jenis kegiatan yang memuat unsur-unsur: sasaran kegiatan, subansi kegiatan, pelaksana kegiatan dan pihak-pihak terkait, serta

keorganisasiannya, waktu dan tempat, dan sarana.

Pihak yang terlibat dalam perencanaan kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam di MIS Rabbani Islamic School Sawahlunto adalah Kepala Madrasah, Waka kurikulum dan Kesiswaan, Koordinator Ekstrakurikuler dan guru kelas.

Sasaran atau peserta kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam di MIS Rabbani Islamic School Sawahlunto adalah peserta didik. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang tercantum dalam Modul Pengembangan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam di Sekolah yaitu “setiap kegiatan pendidikan akan ada objek sarannya, begitu pula dalam kegiatan ekstrakurikuler PAI ada objek sarannya yaitu peserta didik.”¹²³

Penentuan Pembina dalam kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam di MIS Rabbani Islamic School Sawahlunto dipilih pada saat rapat koordinasi berdasarkan kompetensi atau kemampuan yang dimiliki guru sesuai bidang yang dibutuhkan.

Jenis kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam di MIS Rabbani Islamic School Sawahlunto telah sesuai dengan PERMENDIKBUD No.62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Pasal (3) ayat 1, yaitu terdiri dari ekstrakurikuler wajib, yang harus diikuti oleh seluruh peserta didik dan ekstrakurikuler pilihan, yang diikuti berdasarkan potensi, bakat dan minat peserta didik. Ekstrakuler wajib terdiri dari: 1) Pembiasaan Akhlak Mulia (Pembiasaan 3S, Infak Jum’at dan Sedekah sembako), 2) pembiasaan sholat dhuha, 3) muhadharoh, 4) pesantren ramadhan, 5) mabid dan 6) edu trip. Sedangkan ekstrakurikuler pilihan terdiri dari: 1) podcast, 2) story telling dan 3) rabbani reminder.

Waktu kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam di MIS Rabbani Islamic School Sawahlunto untuk jenis kegiatan wajib pelaksanaan sesuai jadwal yang telah ditentukan, sedangkan untuk ekstrakurikulum pilihan waktu pelaksanaan disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada. Untuk

¹²³ Penyusun, Modul *Pengembangan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Jakarta: 2011), hlm.14

kegiatan yang membutuhkan dana seperti edu trip, maka kegiatan membutuhkan persetujuan orangtua yang dilakukan melalui rapat.

Dari perencanaan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam MIS Rabbani Islamic School Sawahlunto sebagaimana dijelaskan diatas dapat disimpulkan bahwa metode perencanaan yang digunakan telah memuat 5W1H sesuai teknik yang digagas oleh rudyath klipping, yaitu *What* , apa kegiatan yang akan dilakukan, *why*, kenapa kegiatan itu dilakukan, *when*, kapan kegiatan itu dilakukan, *who*, siapa yang menjadi sasaran kegiatan, *where*, dimana kegiatan dilakukan dan *how*, bagaimana kegiatan itu dilakukan.

2. Pengorganisasian Ekstrakurikuler PAI di MIS Rabbani Islamic School Sawahlunto

Proses organizing menekankan pentingnya suatu kesatuan dalam segala tindakan sehingga tercapainya tujuan. Hal ini sebagaimana tersirat dalam Surah Ali Imran ayat 103:

وَاعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا ۗ وَادْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ
كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَىٰ شَفَا حُفْرَةٍ مِنَ
النَّارِ فَأَنْقَذَكُمْ مِنْهَا ۗ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ

Artinya: “Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa Jahiliyah) bermusuh-musuhan, Maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu karena nikmat Allah, orang-orang yang bersaudara; dan kamu telah berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari padanya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk” (Q.S Ali Imran ayat 103)

Pengorganisasian merupakan proses mengkoordinasikan antara sumberdaya manusia, fasilitas dan kegiatan. Setidaknya ada tiga tahap yang diperlukan dalam *organizing*. *Pertama*, menetapkan dan meneliti kegiatan-kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan

organisasi, *kedua*, mengklasifikasikan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan secara sistematis dan yang *ketiga*, membagi tugas sumberdaya manusia yang ada dalam organisasi sesuai keahlian masing-masing.

Pengorganisasian kegiatan ekstrakurikuler PAI di MIS Rabbani Islamic school Sawahlunto dimulai dari mengelompokkan kegiatan berdasarkan jenisnya, yaitu kegiatan ekstrakurikuler wajib dan pilihan, kemudian mengklasifikasikan kegiatan yang akan dilaksanakan, yang termasuk kegiatan wajib seperti ; Kegiatan pembiasaan akhlak mulia yang terdiri dari pembiasaan 3S, infak jum'at dan sedekah sembako ramadhan 2) pembiasaan sholat dhuha 3) muhadharoh 4) mabid 5) pesantren ramadhan 6) edu trip. Sementara untuk kegiatan ekstrakurikuler PAI pilihan yaitu 1) podcast 2) story telling dan 3) rabbani reminder. Setelah kegiatan dikelompokkan maka langkah selanjutnya menentukan penanggung jawab kegiatan, untuk kegiatan pembiasaan 3S diberikan kepada guru piket, untuk kegiatan infak, sedekah diserahkan wali kelas, dan untuk kegiatan wajib lainnya diserahkan kepada koordinator ekstrakurikuler, waka kurikulum dan kesiswaan dan wali kelas. Sementara kegiatan yang bersifat pilihan diberikan kepada koordinator ekstrakurikuler.

Dalam kegiatan ekstrakurikuler PAI MIS Rabbani telah melakukan kegiatan pengorganisasian dengan rinci baik dalam pembagian kegiatan ataupun dalam pembagian tugas Sumberdaya bersifat merata sehingga seluruh guru dapat berperan aktif dalam pengembangan diri peserta didik.

3. Pelaksanaan Ekstrakurikuler PAI di MIS Rabbani Islamic Sawahlunto

Pelaksanaan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam di MIS Rabbani Islamic School Sawahlunto pada hakikatnya bertujuan untuk: 1) memperdalam dan memperluas pengetahuan dan wawasan keagamaan peserta didik, 2) mendorong peserta didik agar taat menjalankan agamanya dalam kehidupan sehari-hari 3) membangun sikap mental peserta didik untuk percaya diri, tujuan-tujuan tersebut sejalan dengan tujuan yang tercantum dalam Pendidikan Islam. Dan kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan bakat, minat,

kemampuan dan kepribadian, hal ini sesuai dengan tujuan ekstrakurikuler yang tertuang dalam Permendikbud No.62 Tahun 2014 pasal 2.

Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam di MIS Rabbani Islamic School terdiri dari ekstrakurikuler wajib, dan pilihan. Kegiatan ekstrakurikuler wajib terdiri dari: 1) Pembiasaan Akhlak Mulia (SALAM) terdiri dari kegiatan SOP kedatangan dan pulang dengan 3S (senyum, salam, sapa), infak jum'at dan sedekah sembako ramadhan, 2) pembiasaan sholat sunah dhuha 3) muhadharoh yang dilaksanakan setiap hari jum'at pagi sebelum jam pelajaran dimulai, wajib diikuti oleh seluruh peserta didik dari kelas I sampai kelas V, tempat pelaksanaan di lapangan madrasah 2) pesantren ramadhan, dilaksanakan pada minggu kedua di bulan ramadhan, wajib diikuti oleh peserta didik kelas IV, V, tempat pelaksanaan di masjid dan ruang kelas madrasah. 3) mabid, dilaksanakan setelah ujian akhir semester genap selesai dilaksanakan atau pada saat classmeeting, wajib diikuti oleh peserta didik kelas IV, tempat pelaksanaan di madrasah, 4) edu trip, waktu pelaksanaan pada pertengahan semester 1, wajib diikuti oleh peserta didik kelas V, tempat pelaksanaan di luar kota.

Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam Pilihan di MIS Rabbani Islamic School Sawahlunto, antara lain: 1) story telling, 2) podcast, 3) rabbani reminder, ekstrakurikuler pilihan ini bersifat temporer tidak rutin dan disajikan dalam bentuk video yang kemudian di bagikan di akun media sosial MIS Rabbani Islamic School Sawahlunto

Dalam pelaksanaan ekstrakurikuler PAI MIS Rabbani Islamic School guru melakukan pembinaan, pengarahan, serta memberikan keteladanan. Kegiatan membimbing, mengarahkan serta memperingatkan juga terdapat dalam konsep Islam sebagaimana yang tertuang dalam surah Al- Kahfi ayat 2 berikut ini:

فَيَمَّا لِيُذِرَ بَأْسًا شَدِيدًا مِّن لَّدُنْهُ وَيُبَشِّرَ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ

أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا حَسَنًا ۗ

Artinya: “Sebagai bimbingan yang lurus, untuk memperingatkan siksaan yang sangat pedih dari sisi Allah dan memberi berita gembira kepada orang-orang yang beriman, yang mengerjakan amal saleh, bahwa mereka akan mendapat pembalasan yang baik” (QS.Al-Kahfi ayat 2)

Pembinaan dan bimbingan yang terbaik dalam mendidik adalah melalui keteladanan sehingga peserta didik dapat tidak hanya merasa diperintah oleh guru tapi juga guru melakukan apa yang diperintahkan.

4. Pengawasan Ekstrakurikuler di MIS Rabbani Islamic School Sawahlunto

Langkah selanjutnya dalam manajemen kegiatan ekstrakurikuler adalah melakukan pengawasan atau evaluasi. Menurut Eka Prihatin evaluasi adalah suatu proses pengumpulan data menganalisis informasi tentang efektifitas dan dampak dari suatu tahap atau keseluruhan program.¹²⁴ Merujuk pada pendapat tersebut berarti evaluasi merupakan suatu kegiatan penting yang dilakukan untuk mengetahui keberhasilan kegiatan yang dijalankan. Seperti yang kemukakan oleh Engkoswara dan Aan bahwa kegiatan pengawasan pada dasarnya membandingkan kondisi yang ada dengan yang seharusnya terjadi. Apabila dalam proses terjadi penyimpangan /hambatan/ penyelewengan segera dilakukan tindakan koreksi. Untuk memperoleh hasil yang lebih efektif, pengawasan dilakukan bukan hanya di akhir tetapi pada setiap proses manajemen.¹²⁵

Sejalan dengan pendapat diatas, MIS Rabbani Islamic School Sawahlunto telah melaksanakan pengawasan dalam kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam pada saat proses kegiatan dilaksanakan, dan apabila terdapat kendala atau hambatan maka akan dievaluasi per tri wulan untuk mencari solusi dari persoalan tersebut.

Menurut pendapat Suharsimi Arikunto Evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam pengambilan

¹²⁴ Eka Prihatin, *Teori Administrasi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm.164.

¹²⁵ Engkoswara dan Aan Komariah, *Administrasi Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm.219

keputusan.¹²⁶ Tindak lanjut dari hasil evaluasi digunakan untuk memperbaiki pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pada periode berikutnya.

Dalam konsep Islam pengawasan lebih bersifat transedental, dimana pengawasan diyakini tidak hanya dilakukan oleh manager tetapi jauh lebih tinggi dari itu, semua aktivitas diawasi oleh Allah SWT. sebagaimana yang tertuang dalam Qur'an surah As-Syuraa ayat 6 dibawah ini:

وَلِيَاءَ اللَّهِ حَفِيظٌ عَلَيْهِمْ ۗ وَمَا أَنتَ عَلَيْهِمْ وَالدِّينِ اتَّخَذُوا مِنْ دُونِهِ

بِوَكِيلٍ

Artinya: "Dan orang-orang yang mengambil pelindung-pelindung selain Allah, Allah mengawasi (perbuatan) mereka; dan kamu (ya Muhammad) bukanlah orang yang diserahi mengawasi mereka."

MIS *Rabbani Islamic School* Sawahlunto melaksanakan pengawasan dalam bentuk evaluasi dilakukan dalam rapat koordinasi bersamaan dengan persiapan PBM Tahun ajaran baru, yang dihadiri pihak-pihak terkait seperti kepala madrasah, waka kurikulum dan kesiswaan, koordinator ekstrakurikuler, guru dan yayasan. Hal yang dibahas mengenai pelaporan hasil kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam antara lain: partisipasi peserta didik dalam mengikuti kegiatan, sikap kedisiplinan peserta didik saat mengikuti kegiatan, hasil yang dicapai dari kegiatan, dan kendala atau hambatan saat kegiatan.

Dari hasil evaluasi kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam yang dilakukan MIS *Rabbani Islamic School* Sawahlunto nantinya dijadikan dasar pengambilan keputusan tentang perbaikan dan pengembangan pelaksanaan kegiatan ini pada semester berikutnya.

5. Self Improvement Peserta Didik Setelah dilaksanakan Ekstrakurikuler PAI

Pada hakikatnya pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam adalah untuk mewujudkan tujuan Pendidikan Agama Islam diantaranya

¹²⁶ Suharsimi Arikunto, *Evaluasi Program Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), edisi kedua, hlm.2.

yaitu, pengembangan dan perbaikan. Pengembangan terhadap kompetensi yang telah dimiliki sasaran kegiatan dalam hal ini peserta didik, dan perbaikan atas kelemahan dan kekurangan yang ada pada peserta didik. Hal ini sebagaimana yang tertuang dalam Modul Pengembangan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam tentang fungsi penyelenggaraan ekstrakurikuler PAI di sekolah.¹²⁷

Dari uraian informasi diatas dapat disimpulkan bahwa setelah dilaksanakan kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam di MIS *Rabbani Islamic School* Sawahlunto terjadi pengembangan dan perbaikan kualitas diri (*self improvement*) pada peserta didik. antara lain: meningkatnya kesadaran dalam beribadah, kepedulian sosial, kepercayaan diri maupun prestasi peserta didik.

6. Faktor Pendukung dan penghambat Kegiatan Ekstrakurikuler di MIS Rabbani Islamic School Sawahlunto

Faktor pendukung dalam kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan MIS Rabbani Islamic School Sawahlunto adalah adanya dukungan dari orangtua, masyarakat dan motivasi dari peserta didik. dengan adanya faktor pendukung ini kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler tersebut dapat dilaksanakan.

Disamping faktor pendukung juga ditemui kendala-kendala yang merupakan faktor penghambat dalam kegiatan ini. Kendala yang sering ditemui adalah 1) sarana dan prasarana yang belum memadai terutama dalam kegiatan pembiasaan sholat dhuha,. Madrasah belum memiliki musholla sehingga kegiatan dilaksanakan di lapangan, sehingga saat terjadi hujan kegiatan tidak dapat dilaksanakan serta kurangnya fasilitas wudhu sehingga terjadi antrian yang memakan waktu saat pelaksanaan sholat dhuha 2) Kurangnya tenaga IT dalam proses pengeditan dan pengambilan video dalam kegiatan ekstrakurikuler pilihan sehingga kegiatan seperti *podcast*, *story telling* dan *rabbani reminder* tidak dapat dilaksanakan terus-menerus.

¹²⁷ Modul *Pengembangan Ekstrakurikuler PAI*, Op.Cit, hlm.15

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler PAI dilaksanakan setiap awal tahun Pelajaran baru. hal yang direncanakan adalah, jenis dan bentuk kegiatan, sasaran, jadwal, penanggung jawab, dana dan sarana yang dibutuhkan.
2. Pengorganisasian dilakukan oleh wakakurikulum dan kesiswaan dengan cara memberikan tugas dan tanggung jawab kepada guru sesuai kemampuannya.
3. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler PAI dikelompokkan menjadi dua yaitu, ekstrakurikuler wajib dan pilihan. Kegiatan berjalan sesuai dengan jadwal yang telah disusun,
4. Pengawasan dilaksanakan saat proses kegiatan berlangsung dan laporan kegiatan disampaikan bersamaan dengan rapat koordinasi persiapan tahun ajaran baru sebagai bahan evaluasi untuk kegiatan ekstrakurikuler PAI selanjutnya.
5. *Self Improvement* peserta didik setelah diadakan kegiatan ekstrakurikuler PAI meningkat baik dalam kesadaran dalam beribadah, kepedulian sosial, kepercayaan diri maupun prestasi.
6. Faktor pendukung kegiatan ekstrakurikuler PAI antara lain, dukungan orangtua, motivasi peserta didik dan dana, sementara faktor penghambat adalah kurangnya sarana dan tenaga guru dalam pengelolaan program ekstrakurikuler pilihan.

B. Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan dalam penelitian ini selanjutnya diajukan rekomendasi sebagai berikut:

1. Madrasah atau yayasan sekiranya dapat bekerjasama dengan pihak luar seperti *Coorporate Social Responsibility* (CSR) dan komite madrasah untuk

dapat membantu madrasah dalam memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana kegiatan ibadah sholat di madrasah.

2. Madrasah perlu mencari tenaga khusus dan berkemampuan yang ditugaskan dalam pengelolaan IT dan akun media sosial madrasah
3. Kepada penulis selanjutnya agar dapat mengembangkan faktor-faktor lain yang dapat meningkatkan *self improvement* peserta didik dengan menggunakan metode penelitian yang berbeda sehingga dapat memunculkan teori baru dan penemuan baru yang dapat bermanfaat dalam dunia pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi Prastowo, *Memahami Metode-Metode Penelitian*, cet.3,
Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014
- Arifin Imron, *Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Keagamaan*, Malang:
kalimasahadah Press, 1996
- B. Siswanto Sastrohadiwiryo, *Pengantar Manajemen*, Jakarta: Bumi Aksara,
2007)
- B.Suryobroto, *Proses Belajar mengajar di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002
- Daryanto, *Administrasi dan Manajemen Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013
- Eka Prihatin, *Teori Administrasi Pendidikan*, Jakarta: Alfabeta, 2011
- Engkoswara dan Aan Komariah, *Administrasi Pendidikan Bandung*: Alfabeta,
2011
- George R. Terry, *Prinsip-prinsip Manajemen*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012
- Hamada Putri, *7 Tips Self Improvement Untuk Meningkatkan Kualitas Diri*,
Vocasia.id, 30 September 2021
- Hartati Sukirman, dkk. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Yogyakarta: UNY
Press, 2007
- Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan
Kualitatif)*, Jakarta: Gaung Persada Press, 2008
- Jhon M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia; An English-
Indonesian Dictinory*, Cet.XX, Jakarta: PT. Gramedia, 1992
- Kajian Islam, *Membangun Manajemen Qur'ani*, bmtbus.co.id, 2017 dalam
<https://www.bmtbus.co.id/kajian-islam/membangun-manajemen-qurani/>
- Kajian Pustaka.com *Pengertian, Fungsi, Tujuan Ekstrakurikuler* dalam
<https://www.kajianpustaka.com/2019/01/pengertian-fungsi-tujuan-dan-jenis-ekstrakurikuler.html>
- KBBI, “*Manajemen*” dalam <https://kbbi.web.id/manajemen>
- Kemendikbud.go.id “*Ekstrakurikuler*” <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/ekstrakurikuler>

- Lampiran PERMENDIKBUD No 62 Tahun 2014 bagian III, *Pengertian Ekstrakurikuler*.
- Media.neliti.com, “*Perencanaan Fungsi-fungsi Manajemaen*” dalam <https://media.neliti.com/media/publications/163091-ID-penerapan-fungsi-fungsi-manajemen-pada-a.pdf>
- Modul *Pengembangan Ekstrakurikuler Pendidika Agama Islam di Sekolah*,(Jakarta: 2011)
- Moh. Uzer Usman dan Lilis setyowati, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar* , Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993
- Muhammad Ivan, *Paradigma Baru Program Studi Pendidikan Nonformal/ Pendidikan Luar Sekolah di Era VUCA*, Jurnal Pakar Pendidikan Vol 19 N0 2, 31 Juli 2021
- Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Pendidikan*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008
- Nana Syaodih Sukmaditana, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2011
- Nuraini Safitri, *Fungsi Manajemen yang Harus ada dalam Perusahaan*, dalam <https://www.mas-software.com/blog/fungsi-manajemen>
- PERMENDIKBUD No 62 Tahun 2014, *Kegiatan Ekstrakurikuler*
- Revolusi Mental, *Howard Gardner Teori Kecerdasan Majemuk*, dalam <https://revolusimental.go.id/kabar-revolusi-mental/detail-berita-dan-artikel?url=howard-gardner-dan-teori-kecerdasan-majemuk>
- Rhenald Kasali, *Tidak Ada yang Tidak Bisa diubah Motivasi Saja Tidak Cukup*, Gramedia Pustaka utama, 2017
- Richard Barrett, *Training, Developing and Motivating People*, Business & Economics, 2002
- Ria Yuni Lestari, *Peran Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Mengembangkan Watak Kewarganegaraan Peserta Didik*, Untirta Civic Education Journal, 2 Desember 2016
- Rizka Merdeka, *Pengertian Disrupsi, Penyebab, Dampak dan Cara Menghadapi*, Greatdayhr.com, 23 May 2023

- Rusman, *Manajemen Kurikulum*, Jakarta: Rajawali Pers, 2009
- Saifudin Anwar, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999
- Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta: Aditya Media: 2008
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, cet.13, Bandung: Alfabeta, 2011
- Sutopo, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Dasar Teori dan Terapannya dalam Penelitian)*, Surakarta: UNS, 2006
- Suwartono, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: CV Andi Ofset, 2014
- Syarifah, *Konsep Kecerdasan Majemuk Howard Gardner*, Journal Ilmiah Vol 2 No.2 Desember 2019
- Tasya Talitha, Self Improvement, Gramedia.com
<https://www.gramedia.com/best-seller/self-improvement/>
- Trianto, *Pengantar penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidikan Tenaga Kependidikan*, Jakarta: Kencana Perdana Media Group, 2010
- Undang-undang No 20 Tahun 2003 Pasal 3 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*
- Wina Sanjaya, *Penelitian pendidikan*, Jakarta Prenada Media Grup, 2013

LAMPIRAN 1 PEDOMAN OBSERVASI

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Observasi

No	Aspek yang diamati	Indikator	Ceklis	
			Ada	Tidak
1	Lingkungan <i>MIS Rabbani Islamic School Sawahlunto</i>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Lokasi madrasah ▪ Letak geografis ▪ Luas madrasah ▪ Sarana dan prasarana ▪ Kebersihan madrasah ▪ Tata tertib madrasah 	✓	
2	Kondisi warga MIS <i>Rabbani Islamic School Sawahlunto</i>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Jumlah peserta didik ▪ Jumlah Tenaga Pendidik dan Kependidikan 	✓	
3	Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler PAI di <i>MIS Rabbani Islamic School Sawahlunto</i>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Sikap peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler PAI di madrasah 	✓	

Pedoman Observasi
Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler PAI
MIS Rabbani Islamic School Sawahlunto

Hari/ Tanggal :

Waktu :

Tempat :

No	Hal yang diamati	Deskripsi
1	Kegiatan Pendahuluan	
2	Kegiatan Inti	
3	Kegiatan Penutup	
4	Lokasi kegiatan	
5	Sarana	
	Sikap dan partisipasi peserta didik	

LAMPIRAN II PEDOMAN WAWANCARA

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Wawancara

No	Indikator	Nomor Butir
1	Perencanaan ekstrakurikuler PAI <ul style="list-style-type: none"> ▪ Latar belakang kegiatan ekstrakurikuler PAI ▪ Tujuan kegiatan ekstrakurikuler PAI ▪ Jenis dan bentuk kegiatan ekstrakurikuler PAI ▪ Siapa yang melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler PAI ▪ Kapan kegiatan ekstrakurikuler PAI dilakukan ▪ Bagaimana kegiatan ekstrakurikuler PAI dilaksanakan ▪ Kapan waktu perencanaan kegiatan ekstrakurikuler dilakukan ▪ Siapa yang terlibat dalam perencanaan kegiatan ekstrakurikuler PAI 	1,2,3,4,5, 6,7,8,9,10
2	Pengorganisasian ekstrakurikuler PAI <ul style="list-style-type: none"> ▪ Siapa yang terlibat dan bertanggung jawab dalam kegiatan ekstrakurikuler PAI ▪ Bagaimana pembagian tugas dalam kegiatan ekstrakurikuler PAI 	11,12
3	Pelaksanaan ekstrakurikuler PAI <ul style="list-style-type: none"> ▪ Jadwal dan program ekstrakurikuler PAI ▪ Persiapan dan SOP kegiatan ekstrakurikuler PAI ▪ Sarana dan prasarana dalam kegiatan ekstrakurikuler PAI ▪ Sumber dana yang digunakan dalam kegiatan ekstrakurikuler PAI ▪ Partisipasi peserta didik dalam kegiatan 	13,14,15, 16,17,18 19,20,21

	<p>ekstrakurikuler PAI</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Jurnal kegiatan ekstrakurikuler PAI ▪ Partisipasi pendidik dalam kegiatan ekstrakurikuler PAI ▪ Motivasi, arahan dan bimbingan pendidik dalam kegiatan ekstrakurikuler PAI ▪ Kendala dalam kegiatan ekstrakurikuler PAI 	
4	<p>Pengawasan kegiatan ekstrakurikuler PAI</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Evaluasi kegiatan ekstrakurikuler PAI ▪ Analisis permasalahan kegiatan ekstrakurikuler PAI ▪ Solusi dan tindak lanjut 	22,23,24
5	<p><i>Self improvement</i> setelah dilaksanakan ekstrakurikuler PAI di MIS Rabbani Islamic School Sawahlunto</p>	25, 26,27 28,29 30,31,
6	<p>c. Faktor-faktor yang mendukung kegiatan ekstrakurikuler PAI</p> <p>d. Faktor -faktor yang menghambat kegiatan ekstrakurikuler PAI</p>	32,33

KISI-KISI WAWANCARA

1. Apa yang melatar belakangi kegiatan ekstrakurikuler PAI di MIS Rabbani Islamic School Sawahlunto?
2. Apa saja program ekstrakurikuler PAI di MIS Rabbani Islamic School Sawahlunto?
3. Bagaimana model pelaksanaan kegiatan program ekstrakurikuler PAI di MIS Rabbani Islamic School Sawahlunto?
4. Apakah kegiatan ekstrakurikuler PAI di MIS Rabbani Islamic School Sawahlunto telah menerapkan manajemen dalam pelaksanaannya?
5. Bagaimana perencanaan dalam kegiatan program ekstrakurikuler PAI di MIS Rabbani Islamic School Sawahlunto?
6. Bagaimana pengorganisasian dalam kegiatan program ekstrakurikuler PAI di MIS Rabbani Islamic School Sawahlunto?
7. Bagaimana pelaksanaan kegiatan program ekstrakurikuler PAI di MIS Rabbani Islamic School Sawahlunto?
8. Apakah pelaksanaan kegiatan program ekstrakurikuler PAI di MIS Rabbani Islamic School Sawahlunto sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai?
9. Apa kendala yang dihadapi selama proses pelaksanaan kegiatan program ekstrakurikuler PAI di MIS Rabbani Islamic School?
10. Apakah ada evaluasi untuk kegiatan program ekstrakurikuler di MIS Rabbani Islamic School Sawahlunto?
11. Apa Faktor pendukung dan Penghambat kegiatan ekstrakurikuler PAI MIS Rabbani Islamic School Sawahlunto?
12. Bagaimana dampak hasil ekstrakurikuler PAI dalam perbaikan diri peserta didik?

LAMPIRAN III CATATAN HASIL OBSERVASI

Observasi I

Hari : Kamis

Tanggal : 6 April 2023

Penulis sampai di MIS *Rabbani Islamic School* Sawahlunto pada pukul 11.00 wib. Setelah melakukan janji temu sebelumnya kepada kepala MIS *Rabbani Islamic School* terkait dengan observasi penelitian yang penulis lakukan. Kedatangan penulis sudah ditunggu oleh Kepala MIS *Rabbani Islamic School* Ibu Amelia Faradilla, koordinator ekstrakurikuler Bapak Muhammad Atthoriq dan Ibu Roseswinda dengan ramah di ruang kantor MIS *Rabbani Islamic School* Sawahlunto, berhubung saat ini bulan Ramadhan maka kegiatan PBM peserta didik ditiadakan. Pada observasi awal penulis mengajukan permohonan dokumentasi profil MIS *Rabbani Islamic School*, seperti struktur organisasi, data peserta didik, data tenaga pendidik dan kependidikan dan sarana prasarana.

Observasi II

Hari : Jum'at

Tanggal : 14 April

Pada pukul 07.00 penulis menuju MIS *Rabbani Islamic School* Sawahlunto, dari informasi yang diperoleh dari Ibu Amelia Faradilla hari ini akan dilaksanakan kegiatan ekstrakurikuler PAI yaitu pembiasaan akhlak mulia dalam bentuk kegiatan pembagian sembako untuk dhuafa. Kegiatan pagi itu guru dibantu peserta didik yang ikut berdonasi menyiapkan perlengkapan yang dibutuhkan untuk acara, seperti menyiapkan meja untuk paket sembako, menyusun sembako, dan menyiapkan meja serta daftar nama penerima sembako yang dilengkapi dengan kolom tanda tangan penerima.

Pada pukul 08.30 sebagaimana yang sudah di informasikan kegiatan pendistribusian dilaksanakan, bertindak sebagai panitia pelaksana adalah peserta didik yang berdonasi, mulai dari penerimaan kupon, membantu dalam absen penerima sampai pembagian sembako dengan bimbingan guru. Terlihat anak-anak sangat antusias dan

Bahagia dalam melaksanakan kegiatan tersebut, dan meminta kepada guru ramadhan tahun depan untuk dilaksanakan kembali.

Observasi 3

Hari : Selasa

Tanggal : 2 Mei 2023

Pagi pukul 07.00 wib penulis telah berada di MIS Rabbani Islamic School Sawahlunto, dapat penulis amati kegiatan pagi di MIS Rabbani Islamic School adanya kegiatan pembiasaan akhlak mulia (SALAM) yang dilakukan oleh guru piket di depan pagar pintu masuk madrasah, dimana guru mengucapkan salam kepada orangtua yang mengantar dan mengucapkan “terimakasih” dan “hati-hati di jalan” setelah itu menyuruh peserta didik bersalaman dan mengucapkan terimakasih kepada orang tua mereka, selanjutnya peserta didik masuk dan menyalami guru serta peserta didik yang telah terlebih dahulu datang.

Pada pukul 07.10 Peserta didik berbaris di halaman madrasah, kemudian waka kurikulum dan kesiswaan memberikan amanat pagi berupa ucapan selamat idul fitri, dan nasehat lain yang berkaitan dengan hikmah idul fitri. Setelah kegiatan pagi selesai peserta didik diminta secara tertib dan bergantian dimulai dari kelas tertinggi untuk bersalaman dengan guru sebelum masuk ke kelas. Dan bermaafa-maafan dengan semua keluarga MIS Rabbani Islamic School sawahlunto. dari pengamatan yang penulis lakukan terlihat peserta didik sangat ceria karena dapat bertemu dengan teman-temannya setelah hamper sebulan lamanya libur lebaran dan semester, kegiatan bersalaman dan bermaaf-maafan terlihat membuat peserta didik semakin akrab satu sama lain.

LAMPIRAN IV CATATAN HASIL WAWANCARA
Transkrip Wawancara Setelah Direduksi

- Hari : Sabtu
- Tanggal : 8 April 2023
- Tempat : Ruang kantor MIS Rabbani Islamic School Sawahlunto
- Responden : Kepala MIS Rabbani Islamic School Sawahlunto Amelia Faradilla
- Peneliti** : bisakah ibu jelaskan bagaimana perencanaan yang dibuat Rabbani khususnya dalam program kegiatan ekstrakurikuler yang sifatnya keagamaan?
- Ibu AF** Kegiatan sebelum memasuki awal tahun ajaran baru biasanya Rabbani mengadakan persiapan PBM dan perencanaan program, termasuk program kegiatan ekstrakurikuler PAI, sekaligus mengevaluasi program kerja tahun sebelumnya. Kegiatan perencanaan ini membahas tentang jenis dan bentuk program ekstrakurikuler yang akan dilaksanakan, tujuan kegiatan, kemudian menentukan siapa yang akan membimbing untuk masing-masing kegiatan dan tempat kegiatan serta berapa jumlah dana yang dibutuhkan.

- Hari : Senin
- Tanggal : 10 April 2023
- Responden : Waka kurikulum dan kesiswaan, Ibu Al Ani Samai
- Peneliti** : Apa saja jenis dan bentuk ekstrakurikuler PAI yang ditawarkan di MIS Rabbani *Islamic School* Sawahlunto?
- Ibu AAS** Ekstrakurikuler PAI di Rabbani ada yang bersifat wajib dan pilihan. Untuk kegiatan yang bersifat wajib ditujukan untuk seluruh siswa, tapi ada juga yang ditujukan kelas tertentu saja, sementara untuk kegiatan pilihan ditujukan bagi siswa yang berminat atau berbakat
-
- Hari : Selasa
- Tanggal : 11 April 2023
- Responden : Kooridnator Ekstrakurikuler bapak Muhammad Atthoriq
- Peneliti** : Langkah apa yang diambil madrasah setelah melakukan perencanaan dalam program ekstrakurikuler PAI?
- Bapak MA** langkah berikutnya yang kita lakukan setelah membuat perencanaan kegiatan ekstrakurikuler adalah mengelompokkan kegiatan, setelah itu menentukan nama-nama guru yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan kegiatan.
-
- Hari : Sabtu
- Tanggal : 8 April 2023
- Responden : Kepala Madrasah Ibu Amelia Faradila
- Peneliti** : apakah ada pengawasan atau evaluasi untuk kegiatan ekstrakurikuler ini?
- Ibu AF** Untuk memastikan kegiatan berjalan lancar sesuai yang ditentukan di awal maka kami melakukan pengawasan, untuk informalnya sebenarnya pengawasan kegiatan ini dilaksanakan setiap kali kegiatan ekstrakurikuler itu dilaksanakan, dan pengawasan dilakukan oleh guru yang diberikan tanggung jawab. Untuk laporan kegiatan ekstrakurikuler secara keseluruhan itu jadwal nya bersamaan dengan

persiapan PBM saat awal tahun pelajaran, sebagai landasan perencanaan kegiatan berikutnya.

- Hari** : Rabu
- Tanggal** : 3 Mei 2023
- Responden** : Amelia faradilla, Al Ani Samai, Muhammad Atthoriq
- Peneliti** : Bagaimana hasil penerapan manajemen ekstrakurikuler PAI terhadap pengembangan dan perbaikan kualitas diri (*self improvement*) peserta didik?
- Ibu AF** Alhamdulillah dari pembinaan berupa latihan dan motivasi yang kita berikan melalui kegiatan muhadharoh, anak-anak sudah ada yang menjadi muadzin di mushola dan masjid dekat rumahnya, dan beberapa juga sudah bisa mengisi kultum di masjid. Begitupun dengan kegiatan pesantren ramadhan, dengan pembiasaan ibadah dan kajian Islami yang diberikan memotivasi anak senang ibadah sholat ke masjid.
- Ibu AAS** Alhamdulillah, kegiatan pembiasaan yang rutin kita laksanakan seperti sholat sunnah dhuha membuat kesadaran anak-anak dalam beribadah lebih baik, disamping itu kegiatan infak, sedekah yang kita programkan juga membuat anak senang, seperti saat pembagian sembako ramadhan kemarin, hampir 97 persen anak ikut berdonasi yang tidak berdonasi adalah anak yang dhuafa yang juga kita masukkan dalam kategori penerima sembako.
- MA** Anak yang sudah pernah ikut *podcast* dan *story telling* menjadi lebih percaya diri saat membawa acara, seperti waktu acara bukber kemarin bahkan persiapan sekitar 10 menit dan hanya sekali, anak lupa pula membawa teks acara, tapi Alhamdulillah bisa membuat ide sendiri dan berjalan lancar, intinya latihan dan jam terbang mempengaruhi, semakin sering tampil semakin mahir.

- Hari : Rabu
- Tanggal : 3 Mei 2023
- Responden : Amelia faradilla, Muhammad Atthoriq
- Peneliti** : Bagaimana hasil penerapan manajemen ekstrakurikuler PAI terhadap pengembangan dan perbaikan kualitas diri (*self improvement*) peserta didik?
- Ibu AF** kendala yang kita temui disaat pelaksanaan tergantung dari jenis kegiatan ekstrakurikulernya. Untuk kegiatan ekstrakurikuler wajib berjalan baik dan lancar, sementara untuk kegiatan yang bersifat pilihan seperti *podcast*, *story telling* dan *rabbani reminder*, persoalannya kami belum memiliki guru yang bisa untuk mengambil video, mengedit juga, karena kegiatan ini disajikan dalam bentuk video nanti baru dibagikan di akun media sosial Rabbani, karena belum ada sementara kegiatan ekstrakurikuler pilihan masih dikelola yayasan, guru membantu dalam persiapan membuat naskah dan melatih anak saja
- Bapak MA** Pengalaman seminar di hotel mercure *saat edu trip* membuat anak-anak kelas V menjadi lebih tenang dari sebelumnya, pelayanan dan fasilitas yang diberikan tanpa disadari memberikan pelajaran attitude terhadap anak-anak. Pengalaman diskusi diluar madrasah saat seminar membuat mereka lebih percaya diri saat ada kegiatan keluar, contoh di kegiatan kajian Islam dan bukber bersama wawako kemarin anak-anak otomatis menyesuaikan diri, sopan, dan mampu membuat pertanyaan dengan bahasa yang baik saat sesi tanya jawab, terutama anak laki-laki.

LAMPIRAN DOKUMEN PENDUKUNG

Tabel 4.1 Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan

MIS Rabbani Islamic School Sawahlunto Tahun 2022/2023

NO	NAMA	PENDIDIKAN TERAKHIR	JABATAN
1	Amelia Faradilla, S.Pd	S1	Kepala Madrasah
2	Al Ani Samai, S.Pd	S1	Waka kurikulum dan kesiswaan /Guru Kelas
3	Muhammad Atthoriq, S, Pd	S1	Koordinator Ekstrakurikuler/ Guru PAI
4		S1	Guru kelas
5		S1	Guru Kelas
6		S1	Guru Kelas
7		S1	Guru Kelas
8	Sri subfriyanti, S.H	S1	Tata Usaha
9	Dian	SLTA	Guru BTA
10	M.Indra	SLTA	Petugas Kebersihan

Tabel 4.2 Keadaan Sarana dan Prasarana

MIS Rabbani Islamic School Sawahlunto Tahun 2022/2023

No	Sarana Prasarana	Jumlah	Kondisi
1	Ruang kantor	1	Baik
2	Ruang belajar kls I	1	Baik
3	Ruang belajar kls II	1	Baik
4	Ruang belajar kls III	1	Baik
5	Ruang belajar kls IV	1	Baik
6	Ruang belajar kls V	Dalam proses Pembangunan	Tahap pengatapan
7	Ruang belajar kls VI	Dalam proses pembangunan	Tahap pengatapan
8	Ruang UKS	-	-
9	Ruang Perpustakaan	-	-
10	Musholla	-	-
11	Labor Komputer	-	-
12	Kantin	1	Belum memadai
13	Toilet	4	Baik
14	Pagar	1	Blm memadai
15	Lapangan	1	Belum memadai
16	Jumlah meja rapat guru	1	

17	Jumlah kursi rapat guru	10	Cukup dan baik
18	Jumlah meja kerja guru	-	-
19	Jumlah kursi kerja guru	-	-
20	Jumlah meja Kls I	9	Kurang
21	Jumlah kursi Kls I	20	Cukup dan baik
22	Jumlah meja Kls II	14	Kurang
23	Jumlah kursi kls II	29	Cukup dan baik
24	Jumlah meja kls III	12	Cukup dan baik
25	Jumlah kursi kls III	24	Cukup dan baik
26	Jumlah meja kls IV	12	Cukup dan 2 buah sedikit rusak
27	Jumlah kursi kls IV	24	Cukup dan baik
28	Jumlah meja kls V	16	Cukup dan baik
29	Jumlah kursi kls V	31	Cukup dan baik
30	Jumlah meja dan kursi kls VI	-	-
31	Televisi untuk media pembelajaran	3	Baik
32	Kipas angin kantor	2	Baik
33	Kipas angin kelas	5	Baik
34	Infocus	1	Kurang memadai
35	Whiteboard	1/ per kelas	Memadai

**Tabel 4.3 Keadaan Peserta Didik
MIS Rabbani Islamic School Sawahlunto Tahun Pelajaran 2022/2023**

NO	KELAS	JUMLAH
1	Kelas I	20
2	Kelas II	29
3	Kelas III	22
4	Kelas IV	24
5	Kelas V	31
	Total	126

**Tabel.4.5 Rencana Kerja dan Anggaran Kegiatan Ekstrakurikuler PAI
MIS Rabbani Islamic School Sawahlunto
TP 2022/2023**

No	Bentuk Kegiatan	Sasaran	Jadwal / lokasi kegiatan	Dana	Penanggung Jawab
Jenis Kegiatan: Ekstrakurikuler PAI Wajib					
1	Pembiasaan Akhlak Mulia (SALAM) lokasi: madrasah				
	a. SOP Pagi dan Pulang 3S (senyum, salam, sapa)	Seluruh peserta didik	Rutin setiap hari	-	Guru piket
	b. Infak Jumat			Minimal Rp.1000,-	Wali kelas
	c. pembagian sembako ramadhan		Minggu terakhir ramadhan	Minimal Rp.50K/ siswa	Wali kelas
2	Pembiasaan sholat dhuha		Rutin harian	600k Pembelian karpet	Koordinator ekstrakurikuler, waka kurikulum dan kesiswaan dan wali kelas
3	Muhadharoh		Setiap jum'at	-	
4	Mabid	Kelas IV	Setelah ujian semester 1	50k/ orang	
5	Edu Trip	Kelas V	5 November 2023	470k/pax	
Jenis Kegiatan: ekstrakurikuler PAI Pilihan					
1	Podcast	Razik (kelas IV)	Menyesuaikan dengan jadwal narasumber/ lokasi ruang podcast rabbani	600k Konsumsi dan transport narsum	Koordinator ekstrakurikuler
2	Story telling	Marsya (kelas V) Kholifah dan habibah (kelas III)	Ramadhan/ lokasi luar madrasah		Koordinator ekstrakurikuler

		Hoshi dan Zahra (kelas III) Nayla dan Afiqah (kelas IV)			
3	Rabbani Reminder	Dzakwan (kelas V), kamil, nohan (kelas IV)	Ramadhan / luar madrasah		Koordinator ekstrakurikuler

**Tabel.4.6 Pembagian Tugas Dan Tanggung Jawab Kegiatan Ekstrakurikuler PAI
MIS Rabbani Islamic School Sawahlunto
TP 2022/2023**

No	Bentuk Kegiatan	Penanggung Jawab
1	Jenis Kegiatan: ekstrakurikuler PAI Wajib	
	a. Pembiasaan Akhlak Mulia	
	▪ Pembiasaan 3S (senyum, salam, sapa)	Guru Piket Pembagian Jadwal Guru Piket: Senin : Al Ani Samai, S.Pd Selasa : Muhammad Atthoriq, S.Pd Rabu : Roseswinda, S.Pd Kamis : Rati Oktogasari, S.Pd Jum'at : Rizky Indayani, S.Pd Sabtu : Mairadaepi Permata Putri, SE
	▪ Infak Jumat	Wali Kelas
	▪ Sedekah sembako ramadhan	Walas I : Mairadaepi Permata Putri, SE Walas II : Roseswinda, S.Pd Walas III : Al Ani Samai, S.Pd Walas IV : Rizky Indayani, S.Pd Walas V : Rati Oktogasari, S.Pd
	d. Pembiasaan Sholat Dhuha	-Waka kurikulum dan kesiswaan:
	e. Muhadharoh	Al Ani Samai, S.Pd
	f. Mabid	-Koordinator Ekstrakurikuler :

	g. Edu Trip	Muhammad Athoriq, S.Pd -walas
	h. Pesantren Ramadhan	
Jenis Kegiatan: ekstrakurikuler PAI Pilihan		
1	Podcast	Arif Rachman,SE (yayasan)
2	Story telling	
3	Rabbani Reminder	

Tabel 4.7 Jadwal kegiatan Mabid
MIS Rabbani Isalmic School Sawahlunto

No	Jam (WIB)	Kegiatan
1	18.00	Berkumpul di madrasah
2	18.18	Sholat maghrib berjamaah
3	19.00	Makan malam bersama
4	19.33	Sholat isya berjamaah, tadarus dan mendengar tausiyah.
5	21.00	Istirahat tidur
6	03.30	Tahajud, witr, dzikir dan tadarus
7	04.44	Sholat sunah dan qoblyah dan shubuh berjamaah
8	06.00	Jalan pagi ke kayu gadang
9	07.00	Sarapan pagi di madrasah
10	08.30	Penjemputan siswa

Kegiatan Ekstrakurikuler PAI MIS Rabbani Islamic School Sawahlunto

Pembiasaan Senyum salam Sapa



Kegiatan Infak Jum'at



Pembagian Sembako Ramadhan



Kegiatan Sholat Dhuha



Kegiatan Ekstrakurikuler Muhadharoh



Kegiatan Ekstrakurikuler Mabid



Kegiatan Ekstrakurikuler Pesantren Ramadhan 1443 H
Lokasi: Masjid



Kegiatan Ekstrakurikuler Pesantren Ramadhan 1444 H
Lokasi: Madrasah



**Dokumentasi: Kegiatan Ekstrakurikuler Pilihan
Kegiatan Edu Trip**



Gambar 6
Kegiatan Ekstrakurikuler Rabbani Podcast



Rabbani Podcast

STOP Bullying!
Stop Nabung
Dosa !!

A Jith

H.Dedi Wandra, S.Ag. MA
Kepala Kantor Kementerian
Agama Kota Sawahlunto

Rabbani Podcast

Rabbani Podcast bertujuan untuk mengembangkan public speaking dan kepercayaan diri sebagai upaya meningkatkan Self Improvement Peserta Didik. ...

Insight 👁 [Lihat semua](#)

Tayangan 6,1 rb	Orang Dijangkau 2 rb
---------------------------	--------------------------------



Gambar 8
Kegiatan Ekstrakurikuler Rabbani Reminder



Gambar 9
Kegiatan Ekstrakurikuler Story Telling



Dokumentasi:
Wawancara bersama Ibu Amelia Faradilla, S.Pd
Kepala MIS Rabbani Islamic School Sawahlunto



Wawancara bersama Bapak Muhammad Aththoriq, S.Pd
Koordinator Ekstrakurikuler MIS Rabbani Islamic School Sawahlunto



Wawancara bersama Ibu Roseswinda, S.pd
Guru MIS Rabbani Islamic School Sawahlunto





Identitas Diri	
Nama	Endang Riadi Ningsih
Tempat/tgl lahir	Sawahlunto / 20 september 1978
Alamat	Jl.Soeta Kel. Durian II, Kec. Barangin Kota Sawahlunto
Riwayat Pendidikan	
	SDN No 9 Sungai Durian
1990-1993	MTsN Lubang Panjang Sawahlunto
1993-1996	SMAN 1 Sawahlunto
1996-2000	S1 Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Fakultas Ekonomi Manajemen
Riwayat Pekerjaan	
2000-2002	Asisten Dosen Univ. Muhammadiyah Yogyakarta Fakultas Ekonomi Manajemen
2001-2002	Guru Bahasa Inggris <i>Elementary Class</i> Wirobrajan Yogyakarta
2010	Accounting BMT Bina Ummah Godean Yogyakarta
2013 - 2017	Guru RA Al-Islam Sungai Durian Sawahlunto
2018 - sekarang	Bendahara Yayasan Ar Rachman S



**KEPUTUSAN DIREKTUR PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT
NOMOR : PPs-1649/II.3 AU/B/2022**

**Tentang
PENUNJUKAN PEMBIMBING TESIS MAHASISWA PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT
TAHUN AKADEMIK 2022/2023**

Mengingat

1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Peraturan Pemerintah RI Nomor 60 tahun 1990 tentang Pendidikan Tinggi.
3. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 4978 tahun 2014 tentang Perpanjangan Izin Penyelenggaraan Program Studi Ilmu Agama Islam Pada Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.
4. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 6122 Tahun 2017 Tentang Penyesuaian Nomenklatur Program Studi Pada Program Pascasarjana UMSB.
5. Surat Keputusan Pimpinan Pusat Muhammadiyah Sumatera Barat No.19 Tahun 1999 tentang Qaedah Perguruan Tinggi Muhammadiyah.
6. Statuta Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat
7. Keputusan Direktur Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat No.093/SK.PPs/III.B/1.b/2013 tanggal 7 Agustus 2013 tentang Pembentukan Panitia Pelaksana dan Tim Seminar Proposal Tesis Mahasiswa Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.

Menimbang

1. Bahwa untuk menjamin kelancaran penyelesaian studi pada Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat dipandang perlu menunjuk Dosen Pembimbing Tesis Bagi Mahasiswa.
2. Bahwa dosen yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing penulisan tesis.

**Menetapkan
Pertama**

- Menunjuk:
1. Dr. Riki Saputra, MA (Pembimbing I)
 2. Dr. Sri Wahyuni, M. Pd. I (Pembimbing II)

MEMUTUSKAN

Sebagai Pembimbing Tesis :

Nama : Endang Riadi Ningsih
NIM : 21010114
Prodi : S2 Pendidikan Agama Islam
Judul : **Manajemen Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Self Improvement Peserta Didik Pada Era Disrupsi Di MIS Rabbani Islamic School Sawahlunto**

Kedua : Kepada pembimbing tesis yang namanya tersebut di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Ketiga : Keputusan ini mulai berlaku 05 Desember 2022 - 05 Juni 2023 dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.

Ditetapkan di : Padang
Pada tanggal : 11 Jumadil Awal 1444
05 Desember 2022





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
MIS RABBANI ISLAMIC SCHOOL SAWAHLUNTO
Jln. Asimin Kokes Desa Santur Kecamatan Barangin Kota Sawahlunto

NPSN : 69982870



mis_rabbani_swl Email : rabbani.i55@yahoo.com

SURAT KETERANGAN IZIN PENELITIAN

NO 23/MIS RIS/IV/2023

Berdasarkan surat yang kami terima dari Universitas Muhammadiyah (UMSB) Program Pascasarjana No PPs-0348/II.3.AU/D/2023 tanggal 14 Ramadhan 1444H atau bertepatan pada tanggal 5 April 2023M tentang izin penelitian, maka dengan ini

Nama : **Amelia Faradilla, S.Pd**
Pekerjaan : Kepala MIS Rabbani Islamic School Saawahlunto
Alamat : Kayu Gadang,, Desa Santur Kec Barangin Kota Sawahlunto

MEMBERIKAN IZIN PENELITIAN KEPADA

Nama : **Endang Riadi Ningsih**
NIM : 21010114
Tentang : Manajemen Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Self Improvement Peserta Didik Pada Era Disrupsi Di MIS Rabbnai Islamic School Sawahlunto

Kepada yang bersangkutan kami berikan kesempatan yang seluas-luasnya dalam penelitian ini. Demikian surat keterangan ini dibuat diberikan kepada yang bersangkutan untuk di gunakan seperlunya

Diberikan di : MIS Rabbani Islamic School Sawahlunto
Pada Tanggal : 6 April 2023

Kepala MIS Rabbani Islamic School Sawahlunto



Amelia Faradilla, S.Pd



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
MIS RABBANI ISLAMIC SCHOOL SAWAHLUNTO
Jln. Asimin Kokes Desa Santur Kecamatan Barangin Kota Sawahlunto

NPSN : 69982870



mis_rabbani_swl Email : rabbani.i55@yahoo.com

Sawahlunto, 6 Mei 2023

Nomor : 24/MIS RIS/V/2023

Hal : Surat Keterangan Selesai Penelitian

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **Amelia Faradilla, S.Pd**
Pekerjaan : Kepala MIS Rabbani Islamic School Saawahlunto
Alamat : Kayu Gadang,, Desa Santur Kec Barangin Kota Sawahlunto

Dengan ini menerangkan bahwa Mahasiswa yang tersebut dibawah ini:

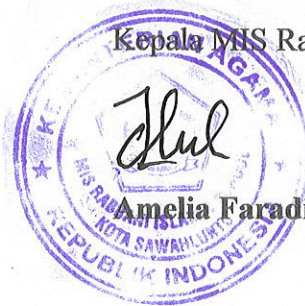
Nama : **Endang Riadi Ningsih**
NIM : 21010114
Prodi : Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat

Telah selesai melakukan penelitian ilmiah di MIS Rabbani Islamic School Sawahlunto yang beralamat di Jl.Asimin Kokes Desa Santur Kecamatan Barangin Kota sawahlunto terhitung sejak tanggal 6 April - 6 Mei 2023 dengan judul penelitian:

“Manajemen Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Self Improvement Peserta Didik Pada Era Disrupsi Di MIS Rabbnai Islamic School Sawahlunto”

Demikian surat keterangan ini dibuat diberikan kepada yang bersangkutan untuk di pergunakan seperlunya

Kepala MIS Rabbani Islamic School Sawahlunto



Amelia Faradilla, S.Pd



KEPUTUSAN DIREKTUR PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT
NOMOR : PPs-0708/SK/II.3.AU/B/2023

Tentang

PENUNJUKAN TIM PENGUJI UJIAN MUNAQASYAH TESIS
MAHASISWA MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT

- Menimbang** : 1. Bahwa dalam rangka pelaksanaan ujian munaqasyah tesis Mahasiswa Magister Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat maka perlu menunjuk TIM penguji ujian munaqasyah tesis;
2. Bahwa dosen yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai TIM penguji ujian munaqasyah tesis.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Peraturan Pemerintah RI Nomor 60 tahun 1990 tentang Pendidikan Tinggi.
3. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 4978 tahun 2014 tentang Perpanjangan Izin Penyelenggaraan Program Studi Ilmu Agama Islam Pada Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.
4. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 6122 Tahun 2017 Tentang Penyesuaian Nomenklatur Program Studi Pada Program Pascasarjana UMSB.
5. Statuta Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat
- Memperhatikan** : Permohonan Sdr. Endang Riadi Ningsih NIM 21010114 tanggal 03 Agustus 2023 Perihal pelaksanaan ujian munaqasyah tesis.

MEMUTUSKAN

Menetapkan
Pertama

- : Menunjuk:
- | | |
|------------------------------|----------------------------|
| 1. Dr. Riki Saputra, MA | Pembimbing I / Ketua |
| 2. Dr. Sri wahyuni, M. Pd. I | Pembimbing II / Sekretaris |
| 3. Dr. Julhadi, MA | Penguji I |
| 4. Dr. Rahmi, MA | Penguji II |

Sebagai TIM Penguji Ujian Munaqasyah Tesis Mahasiswa Magister Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat;

Nama : Endang Riadi Ningsih

NIM : 21010114

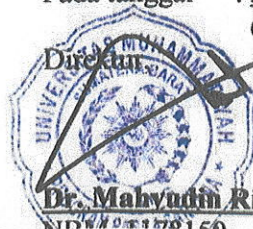
Judul Tesis : Manajemen Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Improvement Peserta Didik Pada Era Disrupsi di MIS Rabbani Islamic School Sawahlunto

- Kedua** : Kepada TIM Penguji Ujian Munaqasyah Tesis tersebut di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Ketiga** : Keputusan ini mulai berlaku semenjak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.

Ditetapkan di : Padang

Pada tanggal : 27 Juli 2023 M

09 Muharram 1445 H



Dr. Mahyudin Ritonga, MA

MANAJEMEN EKSTRAKURIKULER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN SELF IMPROVEMENT PESERTA DIDIK PADA ERA DISRUPSI DI MIS RABBANI ISLAMIC SCHOOL SAWAHLUNTO

ORIGINALITY REPORT

8%

SIMILARITY INDEX

8%

INTERNET SOURCES

3%

PUBLICATIONS

1%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	digilib.iain-palangkaraya.ac.id Internet Source	3%
2	yunandra.com Internet Source	1%
3	www.gramedia.com Internet Source	1%
4	jurnal.umsb.ac.id Internet Source	1%
5	repository.iainpalopo.ac.id Internet Source	1%
6	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	1%
7	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	1%

Manajemen Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Improvement Peserta Didik Pada Era Disrupsi di MIS Rabbani Islamic School Sawahlunto

ORIGINALITY REPORT

13%

SIMILARITY INDEX

13%

INTERNET SOURCES

4%

PUBLICATIONS

4%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	digilib.iain-palangkaraya.ac.id Internet Source	5%
2	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	3%
3	dspace.uui.ac.id Internet Source	3%
4	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	1%
5	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	1%

Exclude quotes On

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On